

**ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK SMP NEGERI SE-KABUPATEN  
SLEMAN BERBASIS KOMPETENSI DITINJAU DARI LAMA  
MENGAJAR DAN JENIS KELAMIN**

**TESIS**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Magister Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani

**Oleh:**  
**ADY PUTRO WIBOWO**  
**NIM 23060740003**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

**ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK SMP NEGERI SE-KABUPATEN  
SLEMAN BERBASIS KOMPETENSI DITINJAU DARI LAMA  
MENGAJAR DAN JENIS KELAMIN**

**Oleh:**  
**ADY PUTRO WIBOWO**  
**NIM 23060740003**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar. (2) perbedaan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari jenis kelamin.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Populasi penelitian adalah Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 75 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berjumlah 58, dengan rincian berjenis kelamin laki-laki berjumlah 35, dan guru berjenis perempuan berjumlah 23 guru. Instrumen menggunakan angket. Analisis data menggunakan *independent sample test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan lama mengajar, dengan  $p\text{-value}$   $0,000 < 0,05$  dan sumbangan sebesar 20,83%. Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan lama mengajar  $> 10$  Tahun lebih baik daripada lama mengajar  $< 10$  Tahun. (2) Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dengan  $t_{\text{hitung}} 2,122 > t_{\text{tabel}} 2,003$ , dan  $p\text{-value}$   $0,038 < 0,05$ .

**Kata kunci:** *assessment, kinerja Guru PJOK, lama mengajar, jenis kelamin*

**ASSESSMENT OF COMPETENCY-BASED PERFORMANCE OF PUBLIC  
JUNIOR HIGH SCHOOL PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN  
SLEMAN DISTRICT IN TERMS OF YEARS OF TEACHING  
AND GENDER**

By:  
**ADY PUTRO WIBOWO**  
**NIM 23060740003**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine (1) differences in the performance of competency-based State Junior High School Physical Education Teachers in Sleman Regency in terms of length of teaching. (2) differences in the performance of competency-based State Junior High School Physical Education Teachers in Sleman Regency in terms of gender.*

*This research is a comparative research. The population in the study were public junior high school physical education teachers in Sleman Regency which amounted to 75 teachers. The sampling technique used purposive sampling approach, totaling 58, with details of male gender totaling 35, and female gender teachers totaling 23 teachers. The instrument used a questionnaire. Data analysis using independent sample test*

*The results showed that (1) There is a significant difference in the performance of Public Junior High School Physical Education Teachers in Sleman Regency based on the length of teaching, with a p-value of  $0.000 < 0.05$  and a contribution of 20.83%. The performance of Public Junior High School Physical Education Teachers in Sleman Regency with a length of teaching  $> 10$  years is better than the length of teaching  $< 10$  years. (2) There is a significant difference in the performance of public junior high school physical education teachers in Sleman Regency based on male and female gender, with t count  $2.122 > t$  table  $2.003$ , and p-value  $0.038 < 0.05$ .*

**Keywords:** assessment, physical education teacher performance, years of teaching, gender

LEMBAR PERSETUJUAN

**ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK SMP NEGERI SE-KABUPATEN  
SLEMAN BERBASIS KOMPETENSI DITINJAU DARI LAMA  
MENGAJAR DAN JENIS KELAMIN**

TESIS

**ADY PUTRO WIBOWO**  
NIM 23060740003

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 3 Februari 2025

Koordinator Magister Pendidikan  
Jasmani



Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.  
NIP 196204221990011001

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.  
NIP 19670605 199403 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Ady Putro Wibowo

Nomor mahasiswa : 23060740003

Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 16... Desember 2024

Ady Putro Wibowo  
23060740003

## LEMBAR PENGESAHAN

### ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK SMP NEGERI SE-KABUPATEN SELMAN BERBASIS KOMPETENSI DITINJAU DARI LAMA MENGAJAR DAN JENIS KELAMIN

#### TESIS

ADY PUTRO WIBOWO  
NIM 23060740003

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis  
Fakultas Ilmu Kolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 10 Februari 2025

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. (Ketua/Pengaji)		10 Februari 2025
Dr. Willy Ihsan Rizkyanto, M.Or. (Sekretaris/Pengaji)		10 Februari 2025
Dr. Amat Komari, M.Si. Pengaji I		10 Februari 2025
Prof. Dr. Ngatman, M.Pd. Pengaji II/Pembimbing		10 Februari 2025



## **HALAMAN MOTTO**

“Sukses bukanlah sesuatu yang kebetulan. Itu adalah kerja keras, ketekunan, dan belajar dari kegagalan.” – Colin Powell

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.” – Ali bin Abi Thalib

Bagaiman kita tidak mengejar dunia sedangkan rukun Islam yang ke lima (naik haji) itu butuh biaya, semangat. -Sampitak

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Alah SWT, saya persesembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rustam dan Ibu Heny Setyawati. Orang Tua hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang dan selalu berdoa untuk anakmu ini.
2. Untuk saudara yang selalu membantu dan mendukung secara materi maupun dukungan moril dalam menyelesaikan proses studi saya, mudah-mudahan semuanya selalu dalam ridho dan rahmat Allah SWT.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tesis dapat terselesaikan dengan baik. Tesis yang berjudul “*Assessment Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Berbasis Kompetensi Ditinjau dari Lama Mengajar dan Jenis Kelamin*“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

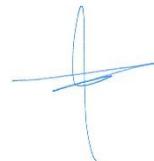
Terselesaikannya Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Ngatman, M.Pd., selaku pembimbing Tesis beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tesis ini.
3. Bapak Dr. Drs. Amat Komari, M.Si., selaku Koordinator Magister Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tesis ini.
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tesis ini.

5. Kepala Sekolah dan Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tesis ini.
6. Teman teman selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
7. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tesis ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 16 Desember 2024  
Penulis,



Ady Putro Wibowo  
NIM 23060740003

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	17
1. Hakikat <i>Assessment</i> .....	17
2. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	20
3. Hakikat Kinerja Guru.....	38
4. Hakikat Kompetensi Guru PJOK.....	47
5. Urgensi Kompetensi Kinerja Guru PJOK.....	89
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	94
C. Kerangka Pikir .....	101
D. Pertanyaan Penelitian .....	102
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	103
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	103
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	103
D. Definisi Operasional Variabel.....	104
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	106
F. Validitas dan Reliabilitas .....	108
G. Teknik Analisis Data.....	110
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	113

1. Karakteristik Guru .....	113
2. Hasil Analisis Deskriptif Lama Mengajar .....	114
3. Hasil Analisis Deskriptif Jenis Kelamin .....	118
4. Hasil Uji Prasyarat .....	121
5. Hasil Uji <i>Independent Sample T Test</i> .....	123
B. Pembahasan.....	128
C. Keterbatasan Penelitian .....	141
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	143
B. Implikasi .....	143
C. Saran .....	144
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	146
<b>LAMPIRAN .....</b>	158

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	106
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen.....	107
Tabel 3. Norma Penilaian.....	111
Tabel 4. Karakteristik Guru berdasarkan Jenis Kelamin .....	113
Tabel 5. Karakteristik Guru berdasarkan Lama Mengajar.....	114
Tabel 6. Deskriptif Statistik Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Lama Mengajar.....	114
Tabel 7. Norma Penilaian Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Lama Mengajar.....	115
Tabel 8. Deskriptif Statistik Masing-Masing Kompetensi Ditinjau dari Lama Mengajar .....	116
Tabel 9. Deskriptif Statistik Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Jenis Kelamin .....	118
Tabel 10. Norma Penilaian Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Jenis Kelamin .....	118
Tabel 11. Deskriptif Statistik Masing-Masing Kompetensi Ditinjau dari Jenis Kelamin.....	120
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas .....	122
Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas.....	122
Tabel 14. Uji Perbedaan Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan Lama Mengajar .....	123
Tabel 15. Uji Perbedaan Masing-Masing Kompetensi berdasarkan Lama Mengajar .....	124
Tabel 16. Uji Perbedaan Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan Jenis Kelamin.....	125
Tabel 17. Uji Perbedaan Masing-Masing Kompetensi berdasarkan Jenis Kelamin.....	126

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	Bagan Kerangka Pikir.....
Gambar 2.	Diagram Batang Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Lama Mengajar .....
Gambar 3.	Diagram Batang Masing-Masing Kompetensi Ditinjau dari Lama Mengajar .....
Gambar 4.	Diagram Batang Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Jenis Kelamin .....
Gambar 5.	Diagram Batang Masing-Masing Kompetensi Ditinjau dari Jenis Kelamin.....

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	Surat Keterangan Validasi .....
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian .....
Lampiran 3.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....
Lampiran 4.	Data Kinerja Guru PJOK Berdasarkan Lama Mengajar > 10 Tahun .....
Lampiran 5.	Data Kinerja Guru PJOK Berdasarkan Lama Mengajar < 10 Tahun .....
Lampiran 6.	Data Kinerja Guru PJOK Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki.....
Lampiran 7.	Data Kinerja Guru PJOK Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan.....
Lampiran 8.	Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....
Lampiran 9.	Hasil Analisis Uji Normalitas .....
Lampiran 10.	Hasil Analisis Uji Homogenitas.....
Lampiran 11.	Hasil Analisis <i>Independent Samples Test</i> .....
Lampiran 12.	Tabel t .....
Lampiran 13.	Tabel <i>Product Moment</i> .....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Djamarudin & Wardana (2019, p. 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Fitrah *et al.*, 2022, p. 22). Salah satu pembelajaran dalam pendidikan yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar (Jeong & So, 2020, p. 2). PJOK dalam pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang dengan adanya PJOK (Fernandez-Rio, *et al.*, 2020, p. 509; Behzadnia, *et al.*, 2018, p. 10). Bukan hanya fisik semata yang dibutuh untuk belajar PJOK, namun kemampuan inteligensi dan kognitif juga tidak luput dari objek PJOK

(Barber, 2018, p. 520). Peranan penting pada pembelajaran PJOK terletak pada guru.

Guru adalah faktor yang paling determinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Gurulah yang menjadi variabel penggerak dan pelaksana dalam proses pendidikan. Segala bentuk interaksi yang berlangsung di dalam kelas merupakan tanggungjawab guru. Interaksi yang muncul inilah yang menjadi faktor penentu kualitas pendidikan, sebab suksesnya sebuah pendidikan tentu dimotori oleh peran guru yang berkualitas. Seperti yang dikemukakan Moon *et al.*, (2017, p. 384) bahwa sumber daya yang paling berharga yang tersedia di setiap sekolah adalah para stafnya. Guru dan staf pendukung membuat kontribusi yang paling signifikan untuk keberhasilan sekolah.

Guru PJOK merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan, khususnya dalam pencapaian tujuan pendidikan di bidang PJOK. Guru PJOK merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas di sekolah. Peran guru PJOK tidak hanya sekedar membantu keberhasilan hasil belajar peserta didik di sekolah, namun guru PJOK juga harus membantu mengembangkan semua potensi baik secara teoritik maupun praktik secara holistik. Pengembangan kemampuan peserta didik harus merambah dari aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik secara selaras (Kristiyandaru & Ristanto, 2020).

Guru PJOK juga harus berperan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan derajat kesehatan, memacu pertumbuhan dan perkembangan ke

empat domain (kognitif, psikomotor, afektif, dan fisik) secara berimbang (Apriani *et al.*, 2023, p. 135). Melalui peran yang diberikan oleh guru PJOK sebagaimana tertuang dalam tugas dan kewajiban tersebut diharapkan para peserta didik dapat mencapai tingkat kedewasaan, serta kemandirian dalam melaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat begitu sentralnya peran guru PJOK dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah, maka guru PJOK harus memiliki kemampuan yang memadai. Kemampuan yang dimiliki tidak hanya sebatas pada etos kerja/kinerja yang mumpuni, namun juga harus memiliki kompetensi yang memadai.

PJOK merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang bersifat holistik (Montoya Grisales *et al.*, 2023). Melalui perencanaan yang matang dan pemahaman kerangka konseptual, aktivitas fisik, dan olahraga dalam PJOK dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, sosio-emosional, dan biologis (Azevedo *et al.*, 2022). Komari *et al.*, (2024, p. 697) menyatakan bahwa pendidik perlu memahami dan mempraktikkan mendidik di Abad 21 untuk memberikan keterampilan abad ke-21 kepada peserta didik. Keterampilan yang perlu dikuasai guru di Abad 21 adalah menguasai teknologi, komunikasi yang baik, mampu mengendalikan diri, berpikir kritis, melakukan pendampingan, kreatif, dan beradaptasi. Guru melalui keterampilan tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi/minat bakat peserta didik untuk menghadapi zaman yang terus berkembang (Valverde-Esteve, 2020).

Pembelajaran yang berlangsung pada saat ini pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara umum sudah digunakan oleh guru. Masalah yang dihadapi yaitu penciptaan proses pembelajaran yang mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh peserta didik masih sangat kurang terutama terkait dengan pembelajaran itu sendiri. Guru yang profesional adalah guru yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sebagai media juga mampu menjadi jembatan penyampaian informasi kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan menjadi pengguna yang aktif pada teknologi informasi. Berbagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi peserta didik untuk mengakses informasi secara efektif dan menjadikan sumber referensi belajar, disertai dengan kemampuan peserta didik tersebut mengevaluasi informasi tersebut secara kritis dan kompeten.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjani, 2020, p. 35). Proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Guru mempunyai tugas dan peranan yang penting agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Guru sudah selayaknya mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Guru dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan

guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis. Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Kompetensi merupakan sebuah pencerminan dari tingkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak secara nyata (Huda & Teh, 2018, p. 136). Guru PJOK yang berkualitas dituntut harus memiliki kedua kemampuan tersebut agar dalam melaksanakan tugas dapat berjalan dengan baik. Keberadaan guru PJOK yang memiliki kinerja professional dan berkompetensi mutlak diperlukan. Sebagaimana pendapat Anwar (2018, p. 4) bahwa guru yang professional dan berkompeten pada umumnya memiliki etos kerja yang bagus dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kinerja dan kompetensi yang berkualitas ini sangat diperlukan dalam rangka menyongsong arus globalisasi yang begitu deras dan tingkat kompetisi di bidang pendidikan pada abad 21.

Keahlian seorang guru terlihat dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Gibran, *et al.*, 2020, p. 567). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru harus memahami karakter peserta didik, teori belajar, dan prinsip pembelajaran (Eimuhi & Eimuhi, 2018, p. 138). Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan (Kartini *et al.*, 2020, p. 156). Kompetensi kepribadian emampuan guru untuk memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia,

arif, dan berwibawa. Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik (Rinawati, 2019, p. 37). Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus tidak bersikap diskriminatif dan selalu bertindak objektif (Silalahi & Naibaho, 2023, p. 151).

Guru yang terampil mengajar tentu harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Guru dengan demikian diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin. Guru berperan penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik, kompetensi. Proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal (Wardani & Budiadnya, 2023, p. 62).

Tingkat keberhasilan tugas dan tanggung jawab guru dapat dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah dicapai secara komprehensif. Jika

kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seorang guru PJOK tersebut dianggap memiliki kualitas kinerja dan kompetensi yang baik. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan *assessment* terhadap kinerja guru PJOK. Hal ini disebabkan penilaian kinerja merupakan bentuk penilaian yang menuntut guru untuk mempraktikkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dimiliki ke dalam berbagai kontek pengelolaan pembelajaran PJOK sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Syamsuri (2021, p. 55) menyatakan bahwa landasan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru ditinjau dari aspek empirik sosial, yaitu: (1) pembinaan dan pengembangan profesi guru tanpa didasari atas bukti-bukti empirik atas kompetensi dasar guru dapat membuat penyelenggaraan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam bentuk pelatihan guru kehilangan fokus, (2) beberapa studi membuktikan bahwa Uji Kompetensi Guru berdampak positif pada perbaikan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan, dan (3) kepercayaan masyarakat terhadap harkat dan martabat guru semakin tinggi, dihubungkan dengan kinerja guruan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Berbagai *assessment* kinerja telah dilakukan untuk menilai *performance*/kinerja mengajar guru. Misalnya, instrumen yang dikembangkan sebelumnya dengan menggunakan pedoman observasi Kemampuan Guru Analisis Penilaian Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2008 (Sa'diah & Winarno, 2019). Instrumen lain pun sudah tersedia dengan menggunakan pedoman observasi juga telah dikembangkan oleh Pembelajaran Universitas

Kristen Artha Wacana Laboratorium (Blegur & Lumba, 2019). Namun demikian, instrumen *assessment* kinerja yang digunakan tidak menilai *performance* secara eksplisit kinerja guru PJOK, padahal PJOK mempunyai banyak perbedaan karakteristiknya.

Pada tahun 2017 "hasil laporan survei terhadap perkembangan kualitas SDM pendidikan di negara-negara ASEAN," menunjukkan bahwa indeks SDM pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-7 dengan skor 0,622, sedangkan skor tertinggi diraih Singapura dengan skor 0,832. Dalam survei lain yang dilakukan oleh *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* tahun 2019 tentang peringkat daya saing kemampuan atau bakat SDM, Indonesia menduduki peringkat ke-6 dengan skor 38,61 di selatan wilayah Asia Timur. Pemeringkatan kinerja hasil penelitian ini menekankan pada sektor pendidikan, termasuk jumlahnya aspek pendidikan formal, kualitas SDM di bidang tenaga kependidikan, vokasi, literasi, membaca, menulis, pemeringkatan nasional universitas, jurnal ilmiah, pelajar internasional, relevansi pendidikan dengan dunia bisnis, jumlah teknisi dan peneliti yang lulus, sejumlah penelitian dan jurnal ilmiah (Lanvin & Monteiro, 2019; Pramono, *et al.*, 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa diperlukan akselerasi peningkatan kualitas SDM agar bisa bersaing dengan negara-negara di kawasan Regional Asia dan Asia Tenggara.

Itulah beberapa temuan permasalahan di lapangan yang harus segera dipecahkan dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tenaga kerja di bidang pendidikan khususnya tenaga keolahragaan. Mengingat

potensi dalam berbagai bidang (termasuk bidang tenaga keolahragaan/guru PJOK) memiliki keunggulan, namun ironisnya belum berbanding lurus dengan peningkatan kualitas kinerja SDM guru PJOK yang memiliki daya saing yang memadai. Berbagai program peningkatan kualitas SDM guru PJOK telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah program sertifikasi guru. Program ini dirancang untuk mendongkrak kualitas kinerja dan kompetensi para guru, namun demikian tidak berbanding lurus dengan kenyataan yang diharapkan.

Guru PJOK yang telah lolos sertifikasi ternyata tidak menunjukkan kompetensi kinerja yang signifikan. Motivasi para guru (termasuk guru PJOK) dalam mengikuti sertifikasi guru pada umumnya terkait dorongan aspek finansial, yaitu segera mendapat tunjangan profesi (Salirawati, 2018, p. 12). Lebih lanjut, Rosser (2018, p. 1) menyatakan bahwa banyak guru di Indonesia yang kurang memiliki kompetensi pedagogik dan pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan, hal ini membuat hasil belajar peserta didik menjadi rendah, sehingga tidak mampu bersaing di dunia kerja.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Bank Dunia pada tahun 2012 juga membuktikan bahwa program sertifikasi guru hanya berdampak pada dua hal, yaitu: (1) peningkatan pendapatan guru, dan (2) menguatnya animo calon mahasiswa untuk masuk ke LPTK (Sridadi *et al.*, 2017). Kenyataan tersebut membuktikan bahwa program sertifikasi guru PJOK tidaklah cukup ampuh sebagai upaya mewujudkan dan meningkatkan kinerja dan kompetensi guru PJOK. Meski telah dinyatakan lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan

profesi, bukan berarti guru PJOK telah memiliki kompetensi dan menunjukkan kinerja sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen.

Guru PJOK sebagai agen pembelajaran, pada praktiknya proses belajar mengajar PJOK kurang mencerminkan telah terjadinya pembelajaran yang membekali seperangkat pengetahuan tentang kesehatan kepada peserta didik. Kurang terampilnya guru PJOK dalam pemilihan pendekatan, model, maupun metode pembelajaran disinyalir menjadi penyebab kurang optimalnya hasil belajar peserta didik (Winarni & Lismadiana, 2020, p. 101). Mewujudkan guru PJOK yang benar-benar memiliki kinerja profesional dan kompetensi yang memadai pasca sertifikasi perlu upaya sistematis, sinergis, dan berkesinambungan, sehingga menjamin guru tetap profesional. Salah satunya adalah melalui evaluasi/*assessment* terhadap kinerja dan kompetensi guru PJOK secara berkala. Melalui evaluasi ini diharapkan dapat diketahui kualitas kinerja dan kompetensi yang dimiliki oleh guru PJOK sehingga dapat dilihat kemampuan dan daya saing dalam menghadapi tantangan di era global.

Guru PJOK SMP Negeri di Kabupaten Sleman merupakan salah satu SDM yang harus diakselerasi kualitasnya dalam pengelolaan pembelajaran PJOK di sekolah. Guru PJOK harus mendapat sentuhan program-program kegiatan baik melalui *pre-service training* maupun *inservice training*. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu kinerja dan peningkatan kompetensi mengajar dan nonmengajar bagi guru PJOK. Jika kinerja dan kompetensi guru terasa dengan baik maka kualitas pembelajaran

PJOK yang dilakukan akan semakin baik. Dengan demikian para guru PJOK tersebut akan memiliki daya saing kinerja dan kompetensi di tingkat global.

Berdasarkan hasil observasi di lima SMP Negeri Kecamatan Depok (SMP Negeri 5 Depok, SMP Negeri 1 Depok, SMP Negeri 2 Depok, SMP Negeri 3 Depok, SMP Negeri 4 Depok) diperoleh data bahwa kinerja guru PJOK belum sesuai dengan kompetensi yang tertuang dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, untuk mendalami permasalahan lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tempat kelima guru SMP N se-Kecamatan Depok menyatakan bahwa kinerja guru PJOK perlu ada peningkatan kualitas kinerjanya. Hal tersebut teridentifikasi dalam beberapa hal, seperti: guru baik laki-laki maupun perempuan kurang memahami konsep PJOK, dalam mengajar kurang menguasai materi, kurang menguasai kelas, kurang memahami kurikulum yang berlaku, kurang kreatif, kurang penguasaan media dan teknologi kurang memahami bagaimana penilaian seharusnya dilakukan. Namun terdapat sedikit perbedaan pada saat pembelajaran, guru laki-laki cenderung lebih aktif dan komunikatif daripada guru perempuan. Guru perempuan tidak setegas guru laki-laki, guru perempuan mempunyai kedekatan yang lebih kepada peserta didik.

Hasil penelitian Nikmah *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dari pengalaman mengajar guru dengan kinerja guru. Pengalaman mengajar secara alami mengajarkan seseorang untuk meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian Khairunisa *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara

pengalaman mengajar dengan keterampilan mengelola kelas seorang guru SMA. Namun, pengalaman mengajar tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi keterampilan mengelola kelas seorang guru. Melainkan, terdapat peranan dari faktor lain yang pengaruhnya lebih besar terhadap baik buruknya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran bergantung pada masa kerja, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Sutrisno *et al.*, (2023), yang menyimpulkan bahwa guru kimia dengan masa kerja  $\geq 10$  tahun memiliki kompetensi TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang memiliki masa kerja  $< 10$  tahun.

Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Rosida *et al.*, (2023) pada guru SMA Negeri 9 Malang, SMA Nasional Malang, SMA Muhammadiyah 3 Kota Batu, dan SMA Immanuel Kota Batu. Hasilnya menunjukkan bahwa lama pengalaman mengajar tidak berpengaruh terhadap keterampilan menjelaskan materi pada saat pembelajaran. Selanjutnya penelitian Graham *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kualitas pembelajaran antara guru pengalaman mengajar 0–3 tahun, 4–5 tahun, dan  $>5$  tahun. Kesimpulan serupa dalam penelitian (Akbar *et al.*, 2021) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Pertama di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah, Indonesia, pada masa pandemi Covid-19 antara guru dengan masa kerja  $< 10$  tahun dan  $\geq 10$  tahun.

Hasil penelitian Fadli *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kapasitas guru antara guru laki-laki dan guru perempuan pada

pembelajaran olahraga di SMAN 13 Medan dalam total kompetensi secara keseluruhan. Hasil penelitian Iswadi & Karlina (2021, p. 79) menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas mengajar guru pada masa pandemi di Indonesia. Selanjutnya kinerja guru olahraga perempuan lebih baik dari guru laki-laki dalam hal kepriadian pedagogi dan keahlian. Penelitian Komari *et al.*, (2024) menunjukkan tidak ada perbedaan dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran PJOK yang memuat keterampilan abad ke-21 terkait gender. Perbedaan rata-rata pelaksanaan perencanaan pembelajaran PJOK bermuatan keterampilan abad 21 berdasarkan jenis kelamin sangat kecil, dan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran penjasorkes bermuatan keterampilan abad 21 guru laki-laki dan perempuan cenderung sama.

*Novelty* dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih ditemukan hasil yang inkonsisten, serta masih sangat sedikit bukti tentang perbedaan kinerja guru PJOK berdasarkan lama mengajar dan jenis kelamin. Paparan di atas tentunya menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam, oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “*Assessment Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Berbasis Kompetensi Ditinjau dari Lama Mengajar dan Jenis Kelamin*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Guru PJOK yang telah bersertifikat ternyata tidak menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan.
2. Program sertifikasi guru PJOK tidak cukup efektif untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya.
3. Lulus sertifikasi dan menerima tunjangan profesi tidak menjamin guru PJOK memiliki kompetensi atau kinerja sesuai Undang-Undang Guru dan Dosen.
4. Dibutuhkan evaluasi/*assessment* terhadap kinerja dan kompetensi guru PJOK secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru PJOK.
5. *Assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin belum diketahui.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas jelas bahwa permasalahan yang terkait sangat luas, maka peneliti akan memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari jenis kelamin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu untuk:

1. Mengetahui perbedaan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar.
2. Mengetahui perbedaan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari jenis kelamin.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin.
  - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu yang telah dipelajari selama studi dan pengalaman penulis dalam bidang PJOK.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi, pembanding, dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah wawasan atau variabel lain, sehingga berguna bagi yang membutuhkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat *Assesment***

*Assessment* atau penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian yang tepat. Ngatman (2021, p. 28) menjelaskan jika penilaian merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Keduanya merupakan dua pilar yang saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang dicapai peserta didik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Oleh sebab itu, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang tepat.

*Assessment* adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk membuat keputusan tentang peserta didik. Data yang diperoleh dengan menggunakan tes maupun nontes kemudian diolah menjadi informasi tentang peserta didik. Jadi proses penilaian meliputi pengumpulan bukti tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada rumpun mata pelajaran PJOK dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai

perkembangan pengetahuan, psikomotor, dan afektif peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi semua hasil belajar peserta didik yang terdiri dari: kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif, namun penekanan masing-masing ranah tidak sama, sehingga harus diperhatikan karakteristik spesifikasi mata pelajaran yang akan dinilai (Mardapi, 2016).

*Assessment* adalah proses penentuan tujuan pendidikan, mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi tentang hasil belajar peserta didik untuk membuat keputusan tentang program dan pengajuan peserta didik. Penilaian berfungsi untuk membantu peserta didik dalam belajar (Ananda *et al.*, 2017, p. 16). *Assessment* adalah model penilaian kinerja yang mendorong peserta pelatihan untuk dapat mendemonstrasikan kinerjanya dalam konteks yang nyata/dan bernilai sebagai esensi dari pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya (Ngatman *et al.*, 2024, p. 584). Selanjutnya Anisah (2021, p. 2) menyatakan bahwa ada tiga pendekatan *assessment*, di antaranya: *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*. Data yang dihimpun melalui *assessment*/penilaian, dapat secara langsung dipakai sebagai umpan balik bagi perbaikan peningkatan pembelajaran. Melalui penilaian, maka akan tersedia informasi yang valid untuk mengambil keputusan secara tepat.

Instrumen penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan ketepatan

data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh validitas instrumen penilaian yang digunakan. Pemilihan dan penyusunan tes dalam PJOK merupakan salah satu tahap yang penting dalam proses penilaian. Kualitas informasi yang diperoleh tergantung pada kualitas instrumen penilaian yang akan dipakai. Oleh karena itu perlu memahami apa kriteria yang dapat dipakai untuk memilih tes yang telah tersedia atau untuk menyusun tes baru untuk kepentingan pembelajaran PJOK.

Ngatman (2017, p. 43) menyatakan bahwa instrumen penilaian dikatakan baik apabila memenuhi beberapa kriteria: (1) relevan dalam pengumpulan data sesuai dengan tujuan penilaian, (2) ada keseimbangan proporsi pengukuran secara multidimensional, (3) dapat dipergunakan secara efisien, (4) ada keobjektifan gambaran kejujuran penilaian, (5) memperlihatkan kekonsistennan pengukuran, (6) menggambarkan kejujuran penilaian (tidak bias), (7) secara spesifik mengukur aspek yang dipelajari, (8) menggambarkan tingkat kesulitan yang ditunjukkan oleh keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu yang dinilai, (9) dapat membedakan level kemampuan individu, (10) tidak mengukur kecepatan.

Para pakar PJOK telah banyak menciptakan bermacam-macam instrumen penilaian yang dapat dipergunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan PJOK telah dicapai. Agar proses penilaian itu baik, maka semua instrumen penilaian yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan peserta didik harus memiliki kriteria atau karakteristik dari tes yang baik. Kaitannya dalam penyusunan tes PJOK, Ngatman

(2017, p. 44) menandakan bahwa “tes dalam PJOK yang disusun harus memenuhi persyaratan berikut: (a) mengukur kemampuan-kemampuan penting, (b) menyerupai permainan yang sesungguhnya, (c) harus mendorong testi melakukan dengan gaya yang baik, (d) harus dilakukan oleh hanya satu orang, harus menarik, harus cukup sukar, (e) harus dilengkapi cara menskor yang teliti, (f) harus mempunyai cukup jumlah percobaan, (g) harus dipertimbangkan dengan bukti-bukti statistik (valid, realibel, dan objektif), serta (h) harus dapat membedakan tingkat kemampuan yang dites”.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai penilaian, maka dapat disimpulkan bahwa *assessment* merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data yang dilakukan secara sistematis dan sistemik. Proses *assessment* harus melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dengan menggunakan alat pengukuran tertentu. Alat ini bertujuan untuk mengomunikasikan dan menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu, sehingga menjadi informasi yang bermakna.

## **2. Hakikat Pembelajaran PJOK**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Djamarudin & Wardana (2019, p. 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Ariani, *et al.*, (2022, p. 7) menyatakan bahwa fungsi-fungsi pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran sebagai sistem

Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

## 2) Pembelajaran sebagai proses

Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar, meliputi: (1) Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) dan penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya. (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Belajarnya peserta didik banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap peserta didik. (3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial *teaching* bagi peserta didik yang berkesulitan belajar.

Pendapat Setiawan (2017, p. 20) bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan

mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar.

Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Senada dengan pendapat di atas, Samsinar (2020, p. 194) menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, *et al.*, (2020, p. 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran (Bunyamin, 2021, p. 78).

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-

peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020, p. 188).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik, sehingga peserta didik akan mengalami perubahan dan hasil akhir dari proses suatu kegiatan pembelajaran akan tampak dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes serta untuk memperoleh nilai tersebut perlu dilakukan evaluasi.

### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran (tujuan instruksional) yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran (Suardi, 2018, p. 23). Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik merupakan suatu tujuan yang ditargetkan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai

dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Asrul, *et al.*, 2022, p. 12).

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil belajar. Tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari peserta didik. Ananda & Amirudin (2019, p. 58) menyatakan tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesudah melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil (Darman, 2020, p. 14). Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku peserta didik yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman pendidikan (Gatti, *et al.*, 2019, p. 668).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus

dikuasai oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian peserta didik. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

### **c. Hakikat Pembelajaran PJOK**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tingkat SD, SMP, dan SMA/sederajat. Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pelajaran PJOK khususnya di tingkat SMP, diharapkan mampu mengenalkan peserta didik dengan konsep-konsep penjas yang mengarahkan peserta didik agar memahami konsep tentang olahraga, kesehatan, dan prestasinya (Iswanto, 2017, p. 46).

PJOK dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas fisik peserta didik untuk mencapai kebugaran jasmani yang memadai.

Pengalaman belajar melalui PJOK diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, serta membentuk gaya hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Oleh karena itu, terobosan-terobosan baru perlu dilakukan terutama terkait masalah peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah. Salah satu contohnya adalah memotivasi anak untuk belajar melalui cara yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar PJOK (Astutik, *et al.*, 2024, p. 52).

Dyson *et al.*, (2021, p. 76) menyatakan bahwa PJOK telah disajikan sebagai mata pelajaran di mana peserta didik dan guru dapat mengembangkan kesejahteraan emosional dan membangun pengalaman sosio-emosional yang positif. PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan mahkluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

PJOK merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasaan serta perkembangan watak

dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas. PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, *et al.*, 2020, p. 11).

PJOK mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa PJOK tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, *et al.*, 2020, p. 146).

PJOK bukan hanya bagian penting dari kehidupan manusia. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, peserta didik akan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mengisi waktu luang, terlibat dalam kegiatan yang kondusif untuk mengembangkan kehidupan yang sehat, berkembang secara sosial, dan berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental (Lubis *et al.*, 2023, p. 3). PJOK adalah

mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan PJOK tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35).

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Usman *et al.*, 2019, p. 18). Program PJOK yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar, efektivitas, dan kebahagiaan. PJOK terkait langsung dengan persepsi positif peserta didik dan kebiasaan olahraga. PJOK memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Suyono *et al.*, 2024, p. 276).

PJOK, selain sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan tubuh, juga bekerja pada pendidikan kewarganegaraan peserta didik. Oleh karena itu, PJOK harus diberi nilai yang sama dengan mata

pelajaran lainnya. Pembelajaran PJOK harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melampaui kecerdasan praktis (Ruiz-Ariza, *et al.*, 2021, p. 15). Muhtar *et al.*, (2020, p. 337) menyatakan bahwa PJOK merupakan satu-satunya mata pelajaran dalam kurikulum yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif melalui aktivitas jasmani yang terkonsep dalam rencana pembelajaran.

PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Peserta didik melalui PJOK akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitanya dengan pesan pribadi yang menyenangkan (García-Hermoso, *et al.*, 2020, p. 2). PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Kanca, 2018, p. 21).

PJOK adalah disiplin ilmu yang secara tradisional dianggap sebagai disiplin ilmu praktis, yang berorientasi pada pengajaran keterampilan dan kemampuan motorik. Namun, terlepas dari pentingnya gerakan dan latihan fisik untuk pembentukan individu yang integral (Echeverría, 2024, p. 583). Pembelajaran PJOK dari perspektif perilaku motorik, aspek-aspek seperti kognisi, emosi, komunikasi, dan budaya dapat diatasi, yang merupakan hal mendasar bagi pembentukan

individu secara integral (Rodríguez-Rodríguez et. al., 2021).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

#### **d. Tujuan Pembelajaran PJOK**

Pada dasarnya konsep PJOK merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya PJOK bukan hanya dekorasi atau ornamen pelengkap yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk menambah kegiatan pada anak didik saja. Lebih dari itu, PJOK adalah bagian penting dari pendidikan itu sendiri dan semestinya dapat terlaksana dengan acuan dan standar yang jelas, sehingga dapat memacu keterampilan pada anak didik sebagaimana materi pembelajaran yang lainnya pada kurikulum di sekolah. PJOK yang diatur dan dilaksanakan dengan baik, maka anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang bermanfaat pada kegiatan di waktu senggangnya, dengan keterlibatan dalam aktivitas yang kondusif dan produktif untuk mengembangkan gaya hidup sehat, berkembang secara sosial, serta menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Ridwan & Astuti, 2021, p. 2).

Mustafa & Dwiyogo (2020, p. 422) berpendapat bahwa PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan

kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas fisik, mental, dan emosional seseorang. PJOK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, karena menggunakan aktivitas fisik sebagai inti dari proses pembelajaran. Secara psikologis, pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik sangat penting untuk perkembangan psikomotorik, kognitif, dan kemajuan siswa, sehingga PJOK menjadi mata pelajaran yang diterapkan di setiap jenjang pendidikan (Iqbal, 2021, p. 98). Tujuan PJOK adalah untuk memberikan berbagai pengenalan gerakan, keterampilan motorik dasar, dan aspek perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial ke arah yang lebih positif. Selain itu, PJOK membekali peserta didik dengan pengetahuan teoritis untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan (Afif & Komari, 2024, p. 108).

Pembelajaran PJOK tidak hanya berkontribusi pada perkembangan fisik peserta didik, tetapi juga membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri sekaligus mengurangi stres dan kecemasan (Muhtar & Lengkana, 2021, p. 10). PJOK berkontribusi pada sosialisasi individu dengan kepercayaan diri kelompok. PJOK mencakup banyak kegiatan di mana peserta didik berinteraksi satu sama lain. Kegiatan-kegiatan ini membuka jalan bagi peserta didik untuk bersenang-senang satu sama lain dan berkumpul. Telah diketahui bahwa kegiatan aktivitas fisik memiliki efek positif positif

terhadap perkembangan hubungan teman sebaya (Uğraş & Özen, 2020, p. 48).

Tujuan PJOK hampir sama halnya dengan, pengertian PJOK, tujuan PJOK pun sering dituturkan dalam redaksi yang beragam. Namun, keragaman tujuan penuturan tujuan PJOK tersebut pada dasarnya bermuara pada pengertian PJOK itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui PJOK mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan PJOK tidak hanya terfokus pada aspek fisik saja, melainkan juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual. Pratiwi & Oktaviani (2018, p. 5) menyatakan bahwa secara umum tujuan PJOK dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang PJOK ke dalam lingkungannya, sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab peserta didik.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan PJOK adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Dengan demikian proses pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, *et al.*, 2018, p. 12).

Pendapat Muzakki (2022, p. 8) bahwa PJOK penting untuk perkembangan mental, fisik, sosial, emosional dan moral individu. Dalam pembelajaran yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan peserta didik, aktivitas individu berdasarkan tujuan dan hasil individu ditekankan. Dengan aktivitas yang ditawarkan oleh ruang terbuka dan di mana permainan itu penting, peserta didik diharapkan untuk melampaui dirinya sendiri daripada perlombaan kinerja antar individu. Kegiatan dengan kata lain adalah untuk pengembangan individu. Mendefinisikan konsep PJOK menurut pandangan eksistensial; peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih berbagai kegiatan dalam program. Kegiatan individu harus memastikan bahwa peserta didik menjadi sadar akan realitas dan mengambil tanggung jawab.

Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek

kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018, p. 31). Muzakki (2022, p. 12) menyatakan bahwa secara sederhana, PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Secara umum tujuan PJOK dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: (1) Perkembangan fisik, (2) Perkembangan gerak, (3) Perkembangan mental, dan (4) perkembangan social. Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*). Perkembangan gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna (*skillfull*). Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang PJOK ke dalam lingkungannya, sehingga memungkinkan tumbuh dan

berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab peserta didik. Perkembangan sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Pratiwi & Asri, 2020, p. 4).

Purwanto & Susanto (2019, p. 7) menyatakan PJOK dilaksanakan melalui media fisikal, yaitu: beberapa aktivitas fisikal atau beberapa tipe gerakan tubuh. Meskipun para peserta didik mendapat keuntungan dari proses aktivitas fisikal ini, tetapi keuntungan bagi peserta didik tidak selalu harus berupa fisikal, non-fisikal pun bisa diraih seperti: perkembangan intelektual, sosial, dan estetika, seperti juga perkembangan kognitif dan afektif. Secara utuh, pemahaman yang harus ditangkap adalah: PJOK menggunakan media fisikal untuk mengembangkan kesejahteraan total setiap orang. Karakteristik PJOK seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain, karena hasil kependidikan dari pengalaman belajar fisikal tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja. Konteks melalui aktivitas jasmani yang dimaksud adalah konteks yang utuh menyangkut semua dimensi tentang manusia, seperti halnya hubungan tubuh dan pikiran. Tentu, PJOK tidak hanya menyebabkan seseorang terdidik fisiknya, tetapi juga semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan total manusia, seperti yang dimaksud dengan konsep “kebugaran jasmani sepanjang hayat”. Seperti diketahui, dimensi

hubungan tubuh dan pikiran menekankan pada tiga domain pendidikan, yaitu: psikomotor, afektif, dan kognitif.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PJOK adalah mengembangkan peserta didik secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual, dan kesehatan secara keseluruhan. Lebih khusus lagi, PJOK berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik.

### **3. Hakikat Kinerja Guru**

#### **a. Pengertian Kinerja Guru**

Secara kebahasaan, kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *to perform*, yang antara lain berarti: (1) menjalankan atau melakukan; (2) memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nadzar; (3) menggambarkan suatu karakter dalam suatu permainan; (4) menggambarkannya dengan suara atau alat musik; (5) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab; (6) melakukan suatu kegiatan dalam suatu permainan; (7) memainkan (pertunjukan) musik; dan (8) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (Octavia, 2019, p. 4). Sementara

secara konseptual, kinerja diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari *output* yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya (Sari *et al.*, 2021, p. 290).

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi (Hanaf *et al.*, 2018).

Febrianta *et al.*, (2018, p. 120) mendefinisikan kinerja sebagai catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya. Begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Guru jika diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan guru. Juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri guru. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan suasana bekerja guru. Jadi

kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya.

Guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu, agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesional guru (Khasanah, *et al.*, 2019, p. 1108). Mulyasa (2018, p. 75) berpendapat bawah “kinerja guru adalah kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Penilaian kinerja penting dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja guru itu sendiri dan untuk sekolah dalam hal menyusun ulang rencana atau yang baru strategi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Lian, *et al.*, 2018, p. 9). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja atau prestasi kerja guru adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu. Tugas mengajar merupakan tugas utama guru dalam sehari-hari.

### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang untuk meraih keberhasilan dalam berkarir di berbagai bidang. Karakteristik biografik yang dapat mempengaruhi kinerja: (1) Umur,

kinerja akan menurun seiring bertambahnya umur seseorang. Dalam kenyataannya kekuatan kerja seseorang akan menurun dengan bertambahnya umur. (2) Jenis kelamin, wanita lebih suka menyesuaikan diri dengan wewenang sedangkan pria lebih agresif dalam mewujudkan harapan dan keberhasilan. (3) Jabatan, kedudukan seseorang dalam organisasi akan mempengaruhi kinerja yang dihasilkannya, karena perbedaan pekerjaan dapat membedakan jenis kebutuhan yang ingin dipuaskan dalam pekerjaan individu yang bersangkutan. (4) Bertambahnya umur seseorang. Dalam kenyataannya kekuatan kerja seseorang akan menurun dengan bertambahnya umurnya (Dewi, 2020, p. 12).

Rendah atau tingginya kinerja guru dipengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya efektifitas kepemimpinan, komitmen tugas dan lingkungan kerja (Purwoko, 2018, p. 150). Guru yang memiliki komitmen tinggi biasanya akan lebih disiplin, rasa memiliki sebagai bagian dari sekolah dan semangat dalam bekerja (McInerney, *et al.*, 2018, p. 12). Menurut Burhanuddin *et al.*, (2021, p. 129) ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru, di antaranya:

1) Kemampuan

Penguasaan terhadap kompetensi kerja mutlak diperlukan guna mencapai sasaran kerja yang diharapkan. Kemampuan guru dalam hal ini mampu menguasai empat kompetensi dasar sebgaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen.

2) Motivasi

Pemberian suatu insentif yang bisa menarik keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi tidak terlepas dari kebutuhan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang yang menjadi penggerak, energi dan pengaruh segenap tindakan seseorang.

3) Dukungan yang diterima

Dukungan yang diterima seseorang dalam bekerja di bidang apapun merupakan manifestasi kebutuhan sosial terhadap tugas dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan.

4) Keberhasilan pekerjaan yang lakukan

Pada dasarnya pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru harus dapat diakui sehingga memberikan dampak positif dan menjadi motivasi bagi guru. Sebaik apapun tugas yang dilaksanakan, apabila tidak memperoleh pengakuan maka tidak dapat memberikan manfaat baik bagi individu pelaksana tugas maupun orang lain, terutama dalam satuan organisasi kerja.

5) Hubungan dengan organisasi

Hubungan antara guru dengan organisasi (PGRI, KKG, MGMP, dan lain-lain) harus berjalan kondusif. Hubungan yang kondusif dapat diciptakan apabila masing-masing anggota organisasi mengetahui batas-batas tugas, tanggung jawab dan wewenangnya dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman mengajar (Nikmah *et al.*, 2022) dan jenis kelamin mempengaruhi kinerja guru (Fadli *et al.*, 2021; Iswadi & Karlina, 2021). Pengalaman mengajar dan jenis kelamin dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar sebagaimana dijelaskan dan dinyatakan dalam Permendiknas RI No.18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan adalah merupakan “masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dari surat tugas dari lembaga pendidikan yang berwenang. Masa kerja dalam melaksanakan tugas sebagai guru pada satuan pendidikan tertentu yang dibuktikan dengan SK dari lembaga yang berwenang. Diukur berdasarkan lamanya mengajar (tahun) merupakan faktor penting yang dipertimbangkan untuk menentukan kualitas keprofesionalan seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Masa kerja dihitung selama seseorang menjadi guru. Bagi guru PNS, masa kerja dihitung mulai dari diterbitkannya surat keterangan melaksanakan tugas berdasarkan SK CPNS., maka masa kerja dihitung selama guru mengajar yang dibuktikan dengan surat Keputusan dari Sekolah berdasarkan surat pengangkatan dari yayasan. Pengalaman mengajar seorang guru dalam dunia

pendidikan sangat mempengaruhi pendalaman dalam proses belajar mengajar siswa. Artinya semakin banyak pengalaman mengajar guru maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka akan adanya peningkatan pula dalam profesionalisme guru.

Widoyoko (2018) menyatakan bahwa pengalaman kelas pada hakikatnya merupakan rangkuman dari apa yang dialami dalam mengajar, pemahaman tentang apa yang dialami diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai di sana. Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah tercapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru.

Pengalaman mengajar adalah segala sesuatu yang pernah dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah, yang berkenaan dengan kurun waktu tertentu. Jika guru yang bersangkutan pindah kerja pada satuan pendidikan lainnya yang dibuktikan dengan surat keterangan dari satuan pendidikan

sebelumnya maka harus didukung dengan bukti pendukung seperti RPP sebelumnya, SK penugasan dalam membimbing siswa atau membina ekstrakurikuler pada saat guru tersebut bertugas di sekolah itu (Marselur, 2018).

Pengalaman mengajar guru menjadi perhatian penting dalam sertifikasi melalui jalur penilaian portofolio. Apabila guru memiliki jam terbang tinggi berarti guru tersebut lebih lama bersentuhan dengan dunia profesionalnya. Oleh karena itu, semakin lama pengalaman mengajar seorang guru maka semakin tinggi pula bobot skor yang akan diperolehnya. Namun bagi guru yunior yang belum mempunyai jam terbang tinggi dapat menambah jam terbang mengajar di sekolah lain. Ini akan dimasukkan dalam komponen kinerja profesional.

## 2) Jenis Kelamin

Guru laki-laki dan perempuan secara psikologis laki-laki dan perempuan memiliki perkembangan yang berbeda. Seorang perempuan memiliki sifat keibuan yang lemah lembut. Berperasaan dan lebih feminim sedangkan laki-laki mempunyai sifat, kasar dan lebih perkasa. Jenis kelamin menunjuk pada keseluruhan ciri-ciri yang membedakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan. Perbedaan yang ada pada laki-laki dan perempuan baik secara fisik maupun psikis akan mempengaruhi kepribadian seseorang dimana dalam kepribadian terkandung arti ada daya tarik

fisik, perasaan, kedewasaan, serta menimbulkan perbedaan suatu pola pikir atas objek yang diamatinya. Guru laki-laki dalam menghadapi muridnya lebih banyak mengajar berdasarkan pengalamannya saat masih belajar, sedangkan guru perempuan lebih banyak menggunakan sistem pengajaran yang sesuai dengan ketetapan pendidikan yang berlaku, akan tetapi disisi lain guru perempuan lebih peka terhadap perasaan/kondisi seorang pelajar dibanding guru laki-laki (Muhasanah, 2020, p. 93).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Andini & Supardi (2018, p. 148), terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut adalah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, latar belakang keluarga. Faktor eksternal yaitu yang datang dari luar guru: gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang menentukan kinerja, terdiri dari dua variabel yaitu individu dan situasi kerja atau situasional yang semua itu terdapat dalam kemampuan. Motivasi pengetahuan pekerjaan, tingkat pendidikan persepsi, tujuan, nilai-nilai keahlian, kompetisi, lingkungan sosial atau tekanan situasi, sikap, minat, kepemimpinan, Umur jenis kelamin dan jabatan atau keterlibatan kerja. Semua itu mempengaruhi baik buruknya kinerja guru. Sebab, guru memiliki peran, fungsi dan tugas sangat besar dalam menentukan hasil dan proses pendidikan.

## **4. Hakikat Kompetensi Guru PJOK**

### **a. Pengertian Guru PJOK**

Pendidik atau guru seperti yang tertulis dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendapat Hermawan, *et al.*, (2020, p. 117) guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebut guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengharuskan untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu (Fetura & Hastuti, 2017, p. 51). Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru PJOK, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Setyawan & Amirullah, 2018, p. 2).

Guru secara umum diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga formal melainkan juga non formal seperti masjid, mushola rumah dan sebagainya. Seorang guru mesti menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan (Ismail, *et al.*, 2018, p. 485). Guru harus mengerti dan bisa mempraktikan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Konsep lain adalah kepemimpinan.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi. Sebagaimana yang diungkapkan bahwa undang-undang guru dan dosen dilahirkan dengan konstruktif dengan merincikan beberapa misi antara lain: (1) mengangkat martabat guru; (2) menjamin hak dan kewajibannya; (3) meningkatkan kompetensinya; (4) memajukan profesi dan kariernya; dan (5) meningkatkan mutu pembelajarannya (Wijaya, *et al.*, 2023, p. 3).

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan

tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, *et al.*, 2017, p. 2).

Guru memiliki tugas dan kewajiban yang khas yang berbeda dengan profesi lainnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan yang dipersyaratkan tidak lain adalah kompetensi guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Winarni & Lismadiana, 2020, p. 102). Guru merupakan profesi yang tugas utamanya membelajarkan dan mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga pada saatnya nanti

berguna bagi nusa dan bangsa. Guru PJOK merupakan salah satu profesi yang lingkup tugasnya membelajarkan dan mendidik peserta didik di bidang PJOK (Kanca, 2018, p. 21). Guru PJOK merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran pendidikan olahraga (Saitya, 2022, p. 9).

Bezliudnyi *et al.*, (2019), Halaidiuk *et al.*, (2018), Maksymchuk *et al.*, (2018), Sitovskyi *et al.*, (2019) mengungkap berbagai aspek aktivitas jasmani dan olahraga, serta perannya dalam pengembangan kepribadian. Karya-karyanya secara luas mencakup karakteristik aktivitas jasmani dan olahraga yang berkaitan dengan guru PJOK di masa depan, sebagai berikut: guru PJOK harus tahu bagaimana menggunakan teknik olahraga tertentu dan metode pengajaran latihan fisik, yang memungkinkan untuk memenuhi standar kategori. Keefektifan profesional guru PJOK juga ditentukan oleh prestasi olahraga dan pengembangan pribadi. Selain itu, guru PJOK harus dapat meyakinkan orang tua untuk mendorong anak-anak untuk menghadiri bagian olahraga (terutama anak-anak dengan keterampilan motorik yang buruk atau menderita kelebihan berat badan)

Guru juga sebagai pemimpin untuk peserta didik. Kepemimpinan adalah kekuatan tidak terlihat yang mempengaruhi orang lain, sehingga individu tersebut mau melakukan suatu pekerjaan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan organisasi (Sinha &

Hanuscin, 2017, p. 356). Kepemimpinan dapat digunakan untuk mempengaruhi para anggota organisasi agar memiliki kemauan untuk melakukan suatu pekerjaan, dengan sukarela dan dengan sepenuh hati mau melakukan pekerjaan tersebut untuk tujuan organisasi (Joo, 2020, p. 99). Seorang pemimpin memberikan fokus dan arah, serta menjamin penyelesaian tugas dengan sukses. Begitu pula dengan kepemimpinan seorang guru di dalam kelas. Kepemimpinan guru yang efektif menjadikan kinerja guru dapat meningkat dan sesuai harapan dari peserta didik dan orangtua murid (Ngang, 2019, p. 232).

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (Khasanah, *et al.*, 2019, p. 11). Tugas pokok seorang guru yang menjadi rutinitas adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, melatih dan mengadministrasi dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik (Naydenova & Naydenova, 2018, p. 3). Hal ini berarti kinerja guru secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan disetiap negara (Nousiainen, *et al.*, 2018, p. 86).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, banyak hal yang dijelaskan yang mungkin masyarakat pada umumnya hanya mengerti secara permukaan namun belum sepenuhnya memahami, seperti legitimasi yang berwujud dalam bentuk ijazah, sementara sertifikasi berfungsi

sebagai bukti profesionalisme seseorang. Pada bagian berikut diuraikan beberapa pasal:

- 1) Pasal 8 berbunyi: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pasal 10 berbunyi: kompetensi guru mencakup pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.
- 3) Pasal 11: Sertifikasi diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

Selain memerlukan legitimasi dengan klarifikasi ijazah atau sertifikat penunjang lainnya, Profesionalisme seorang guru juga diatur dalam pasal 20 pada Undang-Undang ini, Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, serta melakukan evauasi terhadap hasil pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan akademik dan kompetensi secara terus-meneurs/kontinuitas yang searah laju perkembangan IPTEK.
- 3) Bertindak objektif dan menjunjung keadilan terhadap SARA, gender, strata ekonomi maupun latar belakang keluarga.

- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan di mana guru berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mentransfer ilmu pengetahuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Kompetensi Guru**

Kompetensi merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diperoleh melalui proses belajar (Rohman, 2020, p. 92). Ini juga bisa diartikan sebagai gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Rohman, 2020, p. 92). Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan”. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik. Kemampuan guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial dan profesional sebagai guru (Sukono, 2018, p. 58).

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesi. Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas (Gultom, 2021, p. 3). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaan sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Irmayani, *et al.*, 2018, p. 4; Tobari & Asvio, 2018; Fitria, 2018, p. 14).

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Ciri-ciri guru yang professional, yaitu (1) memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik melalui pendidikan dan dalam jabatan yang dilaksanakan secara terpadu, (2) standar kompetensi sesuai dengan tunutan kinerja sebagai guru profesional, (3) sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan melaksanakan tugas sebagai guru profesional, (4) kode etik guru yang mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, (5) pengakuan masyarakat yang menggunakan jasa guru melalui pemberian kedudukan sosial, proteksi jabatan, penghasilan dan status hukum yang lebih baik yang dibandingkan ketika guru masih dianggap sebagai suatu pekerjaan (vokasional), dan (6) organisasi profesi guru yang mewadahi anggotanya dalam mempertahankan, memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraan serta pengembangan profesional guru (Gultom, 2021, p. 4).

Kompetensi guru harus mempunyai (1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global; (2) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat; (3) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis; (4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman

yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi (Al Ghozali & Mathoriyah, 2020, p. 88).

UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19/2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 hal, yaitu: (1). Kompetensi Kepribadian (2). Kompetensi Pedagogik (3). Kompetensi Profesional dan (4). Kompetensi Sosial. Keempat jenis kompetensi guru tersebut di atas beserta subkompetensi dan indikator essensialnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **1) Kompetensi Pedagogik**

Pedagogik adalah ilmu yang mengkaji pendidikan. Pedagogik berasal dari kata Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” yang berarti mengantar, atau membimbing. Jadi, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani Kuno, yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu mandiri atau dewasa menyelesaikan tugas-tugas hidupnya. Dengan demikian, pedagogik menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di

masyarakat, sehingga mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya (Gultom, 2021).

Dilihat dari sisi proses pembelajaran, kemampuan pedagogik merupakan kapabilitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Setiap guru harus memiliki kemampuan ini untuk bisa mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Seorang guru profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan, atau dengan kata lain, telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang baik. Saat ini, tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi tampaknya sebagai pengajar dan administrator kelas. Untuk menganalisis tugas guru sebagai pengajar, kemampuan guru atau kompetensi guru yang berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar bisa dikelompokkan dalam empat kemampuan, yaitu: merencanakan program pengajaran, melaksanakan dan

memimpin/proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan fundamental yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Dalam konteks ini, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik peserta didik, cara merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta bagaimana mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi ini sangat penting karena guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat UUD 1945. Seorang guru profesional adalah individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam bidang pendidikan. Guru telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam konteks modern, tugas dan tanggung jawab guru tidak

hanya sebatas menjadi pengajar, tetapi juga berperan sebagai administrator kelas. Guru perlu merencanakan program pengajaran, mengelola proses belajar mengajar, mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik, dan menguasai materi pelajaran yang ajarkan (Mustafa, 2024, p. 19).

Kompetensi pedagogik juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang dan melaksanakan metode pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Komponen utama kompetensi pedagogik terdiri dari pengetahuan tentang pengelolaan kelas, pengetahuan tentang metode mengajar, pengetahuan tentang penilaian, struktur tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran, perencanaan dan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kelompok yang heterogen di dalam kelas (Hastuti, *et al.*, 2022, p. 377).

Secara khusus, kompetensi pedagogik dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) kepribadian yang bukan merupakan bawaan sejak lahir, melainkan peran profesional yang

dikembangkan melalui pelatihan berjenjang, (b) pendalaman dan penguasaan materi untuk menghemat waktu dan mengajarkan pengetahuan yang lebih penting dengan mengacu pada data penelitian yang mengacu pada strategi yang dipilih, (c) kemampuan dan keterampilan khusus yang berdampak efektif dalam praktik mengajar, (d) sikap terhadap kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya mampu mengevaluasi, memahami, dan memilih pengetahuan, tetapi bagaimana menggunakan dan bertindak (Hastuti *et al.*, 2021, p. 310).

Mustafa (2024, p. 23) menjelaskan aspek-aspek Pedagogik, yaitu:

- a) Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan: Ini merujuk pada pengetahuan dan pemahaman guru tentang prinsip-prinsip dan teori pendidikan, serta landasan hukum dan filosofis dari sistem pendidikan. Ini penting untuk membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan relevan.
- b) Pemahaman terhadap Peserta Didik: Ini melibatkan pemahaman guru tentang karakteristik individu dan kelompok peserta didik, termasuk kebutuhan belajar, minat, latar belakang sosial dan budaya, dan cara belajar. Ini membantu guru dalam merancang dan menyesuaikan metode pengajaran yang paling efektif untuk peserta didik.

- c) Pengembangan Kurikulum/Silabus: Ini merujuk pada keterampilan guru dalam mengembangkan atau menyesuaikan kurikulum atau silabus untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan tujuan pendidikan.
- d) Perancangan Pembelajaran: Ini merujuk pada kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran yang efektif dan menarik yang mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, bahan ajar, dan strategi evaluasi.
- e) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis: Ini melibatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, di mana peserta didik diberdayakan untuk aktif dalam proses belajar dan berdialog dengan guru dan teman sebaya.
- f) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran: Ini merujuk pada kemampuan guru dalam menggunakan teknologi modern untuk mendukung proses pembelajaran, seperti perangkat lunak pembelajaran, media digital, dan *platform* pembelajaran *online*.
- g) Evaluasi Hasil Belajar (EHB): Ini melibatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi dan menilai hasil belajar peserta didik, dan menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran.
- h) Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya: Ini merujuk pada peran

guru dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, baik secara akademik maupun non-akademik, untuk membantu mencapai potensi penuh.

Sunarsih (2022, p. 7) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan;
- b) Guru memahaman potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik;
- c) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar;
- d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar;
- e) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dna interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- f) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan

g) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Penguasaan kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan kemampuan guru melakukan pembelajaran. Sunarsih (2022, pp. 7-9) menjelaskan beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan kompetensi tersebut, yaitu:

- a) Guru menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan tuntuan karakteristik masyarakat masa depan. Dalam hal ini guru selalu mengikuti perkembangan “*trend*” yang sedang berkembangan di masyarakat, tetapi tetap berprinsip dengan jati diri. Kondisi ini akan membantu guru akrab dengan peserta didik tetapi tetap berwibawa sebagai tauladan, sehingga mempunyai pengaruh positif bagi peserta didik.
- b) Guru harus dapat mengajar dalam kelas dengan keragaman kemampuan peserta didik. Dalam hal ini guru dapat mengembangkan seluruh modalitas belajar dan seluruh spektrum kecerdasan peserta didik. Tentu saja dalam satu kelas bervariasi dominasi kecerdasan dan cara peserta didik untuk menyerap informasi. Guru harus membantu setiap peserta didik, hindari mengejek peserta didik yang lambat pemahamannya, dan memuji bagi peserta didik pandai. Kondisi yang demikian dapat memancing konflik peserta didik.

- c) Guru selalu mengembangkan diri dan berwawasan profesional tinggi sesuai perkembangan keilmuan. Melalui forum srawung ilmiah guru dapat memperoleh pengetahuan perkembangan bidang ilmunya. Guru juga dapat memanfaatan akses internet dalam mengikuti perkembangan tersebut. Hal yang penting adalah guru membimbing peserta didik untuk memperkaya pengetahuan dalam bidangnya melalui akses berbagai sumber. Artinya guru jangan terpaku dengan buku paket.
- d) Guru dalam pembelajaran memberikan tugas yang menantang peserta didik untuk berekplorasi tentang pengetahuan yang dipelajari. Dalam mengajar guru mengaitkan dengan isu-isu yang sedang berkembang, dan membimbing peserta didik untuk menganalisis dan mencarai alternatif pemecahannya dengan pertimbangan alasan yang jelas. Variasi tugas pembelajaran sangat penting antara individu dan tugas kelompok. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk memaparkan ide gagasannya, serta peserta didik mendapat balikan secara kritis konseptual dan kontekstual dari guru. Kondisi ini dapat menumbuhkan multi interaksi antar anggota kelas
- e) Guru mengajarkan ilmu “Bukan Hanya untuk sukses Ujian Nasional”, tetapi pembelajaran yang bermakna. Peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini

guru mengajarkan bahawa fungsi 12 belajar untuk kelangsungan hidup. Oleh karena itu luaran hasil belajar adalah peserta didik cerdas, bukan hanya peserta didik mendapat nilai benar secara mutlak. Namun guru juga menekankan usaha pencapaian nilai tersebut melalui cara benar, dan menghindari dari sikap menghalalkan semua cara. Aspek kejujuran, usaha, berpikir pada diri peserta didik lebih dihargai, sebagai proses belajar.

- f) Guru selalu membaca bidang ilmu dan bidang pembelajaran untuk menambah pemahaman, dan ditindak lanjuti penerapannya dalam pembelajaran sekaligus sambil melakukan penelitian (PTK) melalui tugas pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. Hal ini untuk pengembangan diri dengan melibatkan peserta didiknya, agar dapat melakukan pembaharuan-pembaharuan (mengajar dengan menggunakan basis ilmiah).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dan keinginan dalam menerapkan sikap, pengetahuan dan keahlian untuk mempromosikan pembelajaran, mengatur pembelajaran, dan

mengevaluasi serta membantu peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan potensinya.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan yang terkait dengan perilaku pribadi seorang guru, yang idealnya mencerminkan nilai-nilai tinggi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Ini erat kaitannya dengan filosofi hidup yang memandu seorang guru untuk menjadi contoh manusia yang berpegang pada nilai-nilai mulia. Di Indonesia, sikap pribadi yang dimotivasi oleh filosofi Pancasila, yang menghargai budaya bangsa dan bersedia berkorban untuk keberlanjutan bangsa dan negara, termasuk dalam kompetensi kepribadian seorang guru. Oleh karena itu, pemahaman tentang kompetensi kepribadian guru harus diinterpretasikan sebagai manifestasi dari individu yang utuh dan lengkap (Mustafa, 2024, p. 21).

Sebagai pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, karakteristik kepribadian seorang guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang kuat dan stabil dari seorang guru dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dan masyarakat, sehingga guru dapat dianggap sebagai sosok yang layak untuk dihormati dan ditiru. Kepribadian guru adalah faktor penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Dalam konteks

ini, kepribadian guru menentukan apakah menjadi pendidik dan mentor yang baik bagi peserta didik, atau sebaliknya, menjadi penghalang atau merusak masa depan peserta didik, terutama bagi peserta didik yang masih muda (tingkat dasar) dan yang sedang mengalami krisis emosional (tingkat menengah) (Mustafa, 2024, p. 19).

Karakteristik kepribadian yang terkait dengan keberhasilan seorang guru dalam menjalankan profesinya mencakup fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif, atau kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara simultan dan tepat dalam situasi tertentu, merupakan aspek penting dari kepribadian seorang guru. Guru yang fleksibel biasanya ditandai dengan kemampuan berpikir dan beradaptasi yang terbuka. Selain itu, memiliki daya tahan terhadap penutupan prematur dari ranah kreatif dalam pengamatan dan pengenalan.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan untuk memiliki kepribadian yang stabil, berakhhlak baik, bijaksana, berwibawa, dan dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Surya merujuk kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan untuk menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkaitan dengan

pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan aktualisasi diri.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji, sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilainilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru (Sunarsih, 2022, p. 14). Mustafa (2024, p. 31) menjelaskan beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru:

- a) Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, seorang guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan iman dan ketaqwaannya sesuai dengan agama dan keyakinan yang dia anut.
- b) Seorang guru memiliki keunggulan dibandingkan dengan orang lain, oleh karena itu, perlu untuk mengembangkan rasa percaya diri dan mengakui bahwa memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan dan mampu untuk menangani berbagai masalah yang dihadapinya.
- c) Seorang guru selalu berinteraksi dengan komunitas yang berbeda dan harus beradaptasi dengan keunikan dari peserta

didik dan masyarakatnya, oleh karena itu, guru perlu mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan yang dia temui saat berinteraksi dengan peserta didik dan masyarakat.

- d) Seorang guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam mendorong budaya berpikir kritis di masyarakat.
- e) Peserta didik dapat bekerja secara individu atau dalam kelompok kecil atau besar untuk belajar berdasarkan pengalaman.
- f) Peserta didik ditempatkan dalam situasi-situasi nyata, artinya peserta didik mampu menyelesaikan masalah dan bukan dalam situasi pengganti. Misalnya, dalam kelompok kecil, peserta didik membuat mainan mobil dari potongan kayu, bukan hanya menceritakan cara membuat mainan mobil.
- g) Peserta didik aktif berpartisipasi dalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, dan menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.

Guru dalam proses belajar-mengajar, memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar mengajar, untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki

kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Sunarsih (2022, pp. 16-22) menjelaskan kemampuan pribadi guru dalam proses belajar-mengajar, ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

a) Kemantapan dan Integritas Pribadi

Seorang guru dituntut untuk bekerja teratur dan konsisten, serta kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui suatu proses belajar yang sengaja diciptakan. Kemantapan pribadi berpengaruh terhadap tugas yang dijalankannya, demikian juga kemantapan pribadi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap situasi pembelajaran yang diselenggarakannya

b) Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan

Guru harus peka baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung di sekitarnya. Ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan di sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Untuk itu kemampuan penelitian merupakan karakteristik yang mutlak harus dikuasai oleh guru walaupun dalam bentuk dan sifat yang sederhana, sebab dewasa ini penggunaan teknologi

seperti komputer, TV dan video sudah sering kita lihat dan alami, terutama oleh warga kota besar. Pembaruan (sering dalam bentuk eksperimen) dalam pengertian kependidikan merupakan suatu upaya lembaga pendidikan untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan keefektifan. Pembaruan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan.

c) Berpikir Alternatif

Sebelum menyajikan bahan pelajaran, guru harus sudah menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya beserta alternatif pemecahannya. Ini dimaksud untuk menghindari verbalisme dan absolutisme. Untuk itu, Panduan Belajar untuk setiap pelajaran harus dibuat setiap awal caturwulan atau awal semester. Guru harus mampu berpikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar. Minimal guru harus mampu memberikan berbagai alternatif jawaban dan memilih salah satu alternatif untuk kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan mutu pendidikan, atau guru harus mampu memilih jalan

tertentu untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya demi ketenangan dan aktivitas proses belajarmengajar yang berkadar tinggi sehingga proses belajar-mengajar tersebut berhasil dengan baik.

d) Adil, Jujur, dan Objektif

Adil, jujur, dan objektif dalam melakukan pembelajaran dan juga penilaian terhadap peserta didik merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh guru. Sifat-sifat ini harus ditunjang oleh penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperolehnya dari kehidupan masyarakat dan bernegara serta pengalaman belajar yang diperolehnya.

Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya, sedangkan jujur adalah tulus ikhlas dan menjalakan fungsinya sebagai guru, sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak pamrih, dan sesuai pula dengan norma-norma yang berlaku. Objektif artinya benar-benar menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan, tidak pilih kasih, tidak memandang bahwa peserta didik itu familiyanya, atau anak si A, si B, dan seterusnya.

“Seseorang guru tidak boleh pilih kasih dalam masalah apapun, sikap pilih kasih akan membuat kebijakan guru tidak dihormati muridnya, seperti tidak mengindahkan perintah guru, oleh sebab itu sikap pilih kasih jangan sampai ditujukan guru kepada muridnya. Sifat-sifat tersebut di atas harus dimiliki oleh

guru guna mencapai hasil belajar-mengajar yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan tujuan pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang diharapkan benar-benar tercapai.

e) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah dengan melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun peserta didik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses, taat terhadap kebijakan dan kebijakan yang berlaku, menguasai diri dan intropesi.

f) Ulet dan tekun bekerja

Keuletan dan ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru. Peserta didik akan memperoleh imbalan dari guru yang menampilkan pribadi utuh yang bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih. Guru tidak akan berputus asa apabila menghadapi kegagalan, dan akan terus berusaha mengatasinya. Guru harus ulet dan tekun dalam bekerja, sehingga program pendidikan yang telah digariskan dalam kurikulum yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana mestinya. Keuletan dan ketekunan bekerja merupakan faktor pendorong keberhasilan.

Demikian juga dalam proses belajar-mengajar, ketekunan dan keuletan yang dimiliki guru merupakan salah satu pendorong keberhasilan proses belajar-mengajar.

g) Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik

Dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru, agar mutu pembelajaran selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah dengan menambah bacaan berupa majalah, harian, dan sebagainya. Dengan adanya usaha untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan, sudah barang tentu kemampuan guru akan bertambah pula sehingga dalam mengelola proses belajar-mengajar tidak akan mendapat kesulitan yang berarti.

h) Simpatik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak

Sifat-sifat itu memerlukan pematangan pribadi, kedewasaan sosial dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat, dan pengalaman belajar yang memadai, khususnya pengalaman dalam praktek mengajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai benar hal yang berhubungan dengan sifat tersebut di atas. Keluwesan merupakan faktor pendukung untuk disenangi para peserta didik dalam proses belajar-mengajar karena dengan sifat ini guru akan mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik dengan sesama teman sejawat. Kebijaksanaan dan

kesederhanaan akan menjalin keterkaitan batin guru dengan peserta didik. Dengan adanya keterkaitan tersebut, guru akan mampu mengendalikan proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

i) **Bersifat Terbuka, Kreatif dan Berwibawa**

Kesiapan mendiskusikan apapun dengan lingkungan tempat bekerja, baik dengan murid, orang tua, teman sekerja, ataupundengan masyarakat sekitar sekolah, merupakan salah satu tuntutan terhadap guru. Guru diharapkan mampu menampung aspirasi berbagai pihak, sehingga skolah menjadi agen pembangunan daerah dan guru bersedia menjadi pendukungnya. Guru akan terus berusaha meningkatkan serta memperbaiki suasana kehidupan sekolah berdasarkan kebutuhan dan tuntutan berbagai pihak. Adapun sebagian dari ciri guru yang terbuka adalah guru yang memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik, serta menyalurkan keinginan belajar peserta didiknya. Kewibawaan disini adalah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain. Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab, dengan kewibawaan, proses belajar-mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin, dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan berarti peserta didik harus takut kepada guru,melainkan peserta didik akan taat dan

patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi dari kompetensi kepribadian guru adalah memberikan bimbingan dan menjadi contoh, bersama-sama mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar serta memberikan dorongan untuk maju kepada peserta didik.

### **3) Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merujuk pada kemampuan seorang guru, sebagai anggota masyarakat, untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan-rekan guru, staf pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan komunitas sekitar. Kemampuan sosial dan pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah, pertama, keikhlasan dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Kedua, belajar dari masyarakat melalui interaksi yang terjadi di berbagai tempat, seperti kelas, masjid, majelis taklim, mushola, pesantren, balai desa, dan posyandu (Syafaruddin, 2017). Dalam konteks ini, seorang guru tidak hanya menjadi guru bagi peserta didiknya, tetapi juga bisa menjadi guru bagi masyarakat di sekitarnya. Ketiga, seorang guru mampu mengekspresikan pemikirannya melalui tulisan, baik itu dalam bentuk artikel, novel, cerpen, sajak, dan bisa diterbitkan di surat kabar, blog pribadi, majalah, jurnal, tabloid, atau buku.

Mustafa (2024, p. 35) menjelaskan kompetensi sosial dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Tenaga pendidik sebagai pelayan masyarakat. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, setiap guru memainkan peran sebagai perwakilan masyarakat yang representatif, sehingga posisi guru sejajar dengan posisi masyarakat. Guru memiliki tugas untuk membimbing masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan.
- b) Tenaga pendidik di mata masyarakat. Ternyata, posisi seorang guru tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga berada di tengah masyarakat. Oleh karena itu, guru harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat, mampu berbaur dan melayani masyarakat dengan baik, mampu mendorong dan mendukung kreativitas masyarakat, serta menjaga emosi dan perilaku yang tidak baik.
- c) Tanggung jawab sosial seorang guru. Peran guru di sekolah tidak lagi hanya untuk memberikan pendidikan, tetapi juga harus memikul tanggung jawab yang lebih besar, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus lebih banyak melibatkan dirinya di luar sekolah.

Kompetensi yang diuraikan secara operasional di atas merupakan bekal bagi calon guru, dalam menjalankan tugas dan

tanggung jawabnya di sekolah sekaligus sebagai guru di masyarakat. Menguasai kompetensi sosial adalah suatu keharusan. Beberapa jenis kompetensi guru mencakup: mengenali dan menghargai martabat dan potensi setiap peserta didik yang diajarkan, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung interaksi belajarmengajar dan sangat mendukung secara moral terhadap peserta didik untuk menciptakan pemahaman dan kesamaan tujuan dalam pikiran dan tindakan peserta didik dan guru, serta memupuk rasa saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling percaya antara guru dan peserta didik (Mustafa (2024, p. 37).

Mustafa (2024, p. 37) menjelaskan karakteristik kompetensi sosial guru yang perlu dimiliki sebagai berikut:

- a) Adaptasi terhadap lingkungan. Adaptasi terhadap lingkungan berarti seorang guru perlu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik itu lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat secara umum.
- b) Empati dan berkomunikasi dengan sopan. Empati dan sikap sopan sangat penting dalam berkomunikasi. Sikap, perilaku, dan cara berbahasa seseorang akan menentukan suasana komunikasi. Seorang guru akan dianggap profesional jika memiliki reputasi baik di masyarakat, sering menjadi contoh atau panutan bagi masyarakat dan lingkungannya. Proses

penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang merupakan definisi dari komunikasi.

Ada beberapa alat yang bisa digunakan untuk berkomunikasi, yaitu:

- 1) Melalui percakapan dengan berbagai nada, seperti berbisik, lembut, keras, atau kasar, tergantung pada tujuan percakapan dan karakteristik orang yang berbicara.
  - 2) Melalui ekspresi wajah, seperti ekspresi wajah, tatapan, dan sikap tubuh.
  - 3) Dengan simbol, seperti bahasa isyarat untuk orang dengan gangguan pendengaran, menunjuk ke mulut dengan telunjuk, menggelengkan kepala, membuat bentuk "O" dengan tangan, dan lain sebagainya.
  - 4) Dengan alat, seperti peralatan elektronik dan berbagai media cetak. Dengan adanya komunikasi dalam proses pembelajaran, guru dapat memenuhi dan membangkitkan kebutuhan sosial peserta didik. Peserta didik akan merasa senang karena mendapatkan perhatian dari guru, yang kemudian dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c) Bergaul secara efektif. Bergaul secara efektif seperti membangun hubungan berdasarkan prinsip saling menghormati, membangun hubungan berdasarkan prinsip asah,

asih, dan asuh. Sementara itu, ciri-ciri kerja sama berdasarkan prinsip meliputi: keterbukaan, saling memberikan dan menerima. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan interaksi yang efektif dengan peserta didik. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat.

- d) Memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih di mana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lainnya, dan sebaliknya. Pelaksanaan interaksi sosial dijalankan melalui:
- 1) Imitasi (peniruan);
  - 2) Sugesti (pengaruh), yaitu proses di mana seorang individu menerima pandangan atau petunjuk perilaku dari orang lain tanpa melalui kritik terlebih dahulu;
  - 3) Identifikasi, yaitu keinginan untuk menyesuaikan atau menyamakan diri dengan sesuatu yang dianggap memiliki nilai khusus;
  - 4) Simpati (empati), yaitu rasa tertarik seseorang terhadap orang lain. Simpati ini muncul bukan berdasarkan logika rasional, tetapi berdasarkan penilaian emosional.
- e) Menguasai psikologi sosial. Perubahan dalam perilaku dipengaruhi oleh interaksi sosial, dan ini juga berlaku dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran dapat

dilakukan secara efektif dan menarik melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan psikologi sosial menjadi salah satu kriteria bagi guru yang memiliki kompetensi sosial. Guru harus memahami pola perilaku peserta didik, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung dengan lancar. Guru dapat dengan mudah mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Pada akhirnya, guru akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang menghambat proses belajar.

- f) Mempunyai keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Terkait dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan bekerja sama dalam kelompok, sehingga guru dapat mengembangkan keterampilannya dalam proses pembelajaran. Dampak positif dari pengembangan hubungan antar kelompok adalah adanya penerimaan terhadap peserta didik yang lemah dalam aspek akademik, dan peningkatan rasa percaya diri. Itulah kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru yang memiliki kompetensi sosial.

Indikator-indikator kompetensi sosial dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru:

- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan atau isyarat.

- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku dan
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Kompetensi sosial meliputi sub kompetensi sebagai berikut:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Indikator kemampuan ini adalah sebagai berikut:
  - 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
  - 2) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua, peserta didik, dan lingkungan sekolah

karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

- b) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Indikatornya sebagai berikut:
- 1) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empati dan efektif.
  - 2) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empati dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan pesertta didik.
  - 3) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik (Mauliza *et al.*, 2024).
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki karagaman sosial budaya. Indikator kemampuan ini adalah sebagai berikut:
- 1) Beradaptasi dengan lingkungan tempat kerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik.
  - 2) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik didaerah yang bersangkutan.

d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Indikator kemampuan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Beberapa jenis kompetensi guru mencakup: mengenali dan menghargai martabat dan potensi setiap peserta didik yang diajarkan, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung interaksi belajar mengajar dan sangat mendukung secara moral terhadap peserta didik untuk menciptakan pemahaman dan kesamaan tujuan dalam pikiran dan tindakan peserta didik dan guru, serta memupuk rasa saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling percaya antara guru dan peserta didik.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan gabungan dari dua istilah, yakni kompetensi dan profesional. Istilah kompetensi merujuk pada kapabilitas atau keterampilan seseorang. Sementara itu, profesional sebagai suatu jenis pekerjaan khusus yang memerlukan syarat unik dan spesifik. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan dan mendapatkan kepercayaan dari pihak yang membutuhkan layanan tersebut. Selain kata profesi, ada pula kata profesional yang menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesi Mustafa (2024, p. 39).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28, ayat 3 berbunyi “Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”. Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan yang terkait

dengan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam, termasuk pemahaman substansi keilmuan yang menjadi dasar kurikulum tersebut, serta peningkatan wawasan keilmuan sebagai seorang guru.

Kompetensi profesionalisme guru juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan dan otoritas guru dalam menjalankan tugas dan peran dalam profesi pendidikan. Guru yang mahir dalam melaksanakan tugas profesional dapat dianggap sebagai guru yang kompeten dan profesional. Selanjutnya, dalam melaksanakan kewenangan profesional, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang bersifat psikologis. Ini mencakup kompetensi kognitif (keterampilan dalam ranah pemikiran), kompetensi afektif (keterampilan dalam ranah emosi), dan kompetensi psikomotor (keterampilan dalam ranah tindakan) (Setiawan & Masyhud, 2021).

Mustafa (2024, p. 41) menyatakan bahwa berbagai sumber telah banyak membahas tentang ruang lingkup kompetensi profesional, namun secara garis besar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Memahami dan mampu menerapkan landasan pendidikan, baik itu dalam aspek filosofis, psikologis, sosiologis, dan lainnya,
- b) Memahami dan mampu menerapkan teori belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik,

- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya,
- d) Memahami dan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran,
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan,
- f) Mampu mengorganisir dan melaksanakan program pembelajaran,
- g) Mampu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, dan
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sunarsih (2022, p. 27) menyatakan bahwa sebagai seorang guru profesional yang memiliki keahlian dalam mendidik apabila mampu memenuhi beberapa kriteria:

- a) Memiliki kemampuan intelektual yang memadai, terutama berkaitan dengan materi pelajaran yang di ampu. Hal ini menuntut guru untuk mempelajari banyak hal yang terkait dengan materi yang akan diajarkannya, sehingga sumber pengajaran yang digunakan tidak terbatas pada buku panduan saja.
- b) Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan. Sehingga dengan visi dan misi tersebut, seorang guru dapat membuat skala prioritas dan bekerja dengan terarah. Artinya,

seorang guru harus memahami bahwa mengajar bukan hanya persoalan rutinitas dan kehadiran di dalam kelas.

- c) Memiliki keahlian dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau menguasai metodologi pembelajaran dengan baik. Hal ini penting dimiliki oleh masing-masing guru agar sesuatu yang ajarkan benar-benar tepat sasaran dan efektif.
- d) Memiliki pemahaman yang baik tentang konsep perkembangan peserta didik, sehingga, dengan konsep tersebut guru dapat menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengajar, kendala-kendala yang dihadapi, dan cara memberi solusi yang tepat.
- e) Memiliki kemampuan mengorganisasi peserta didik sehingga kegiatan belajar benar-benar efektif. Peserta didik yang tidak terorganisir dengan baik saat belajar akan menyebabkan problem tersendiri, terutama berkenaan dengan cara peserta didik menerima pelajaran dari guru.
- f) Memiliki kreativitas dan seni dalam mendidik, sehingga kegiatan belajar dapat diikuti oleh peserta didik dengan menyenangkan.

Berikut ini adalah indikator-indikator dari kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pelajaran: (1) Memahami materi ajar yang termuat dalam kurikulum sekolah. (2) Memahami struktur, konsep, dan metode ilmiah yang relevan atau

konsisten dengan materi ajar. (3) Mampu menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. (4) Memahami hubungan antara konsep-konsep dalam mata pelajaran yang saling terkait. (5) Menguasai langkah-langkah penelitian dan peninjauan kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi dalam bidang studi (Mustafa, 2024, p. 41).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi yang diajarkan, kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mendidik, serta kemampuan untuk mengembangkan profesionalitasnya. Kriteria seorang guru yang profesional idealnya mengikuti standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## **5. Urgensi Kompetensi Kinerja Guru PJOK**

Penelitian ini mengkaji mengenai pentingnya guru memiliki kompetensi, hal tersebut dikarenakan guru memiliki peran penting terhadap kualitas pendidikan di suatu negara. Artinya tanpa guru yang berkompetensi upaya untuk meningkatkan pendidikan berkualitas di suatu negara akan mengalami hambatan. Guru yang berkualitas adalah guru yang memenuhi syarat yang telah ditentukan, oleh karena itu jabatan guru harusnya hanya dipercayakan kepada orang yang memenuhi persyaratan dan kompetensi.

Syamsuri (2021, p. 53) menyatakan bahwa landasan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dapat ditinjau dari aspek filosofi, yaitu:

- a. hak masyarakat dan peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas,
- b. diperlukan guru yang berkualitas untuk pendidikan yang berkualitas,
- c. peserta didik harus terhindar dari proses pembelajaran yang tidak berkualitas,
- d. membangun budaya mutu bagi guru,
- e. untuk memastikan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan
- f. hakekat sebuah profesi, yaitu:
  - 1) profesi guru merupakan profesi khusus, yang memerlukan persyaratan kompetensi yang khusus pula,
  - 2) kompetensi guru yang bersifat khusus itu memerlukan perlakuan yang khusus pula. Uji Kompetensi Guru merupakan salah satu cara untuk memberikan layanan pembinaan dan pengembangan profesi guru yang baik kepada guru,
  - 3) penyandang profesi guru menerima penghargaan dan kesejahteraan yang bersifat khusus. Karena itu perlu ada keseimbangan antara kompetensi yang dimiliki dengan penghargaan dan kesejahteraan yang diterimanya.

Syamsuri (2021, p. 54) menyatakan bahwa landasan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dapat ditinjau dari pada aspek teoritis pedagogik, yaitu:

- a. penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya,
- b. pembinaan dan pengembangan profesi guru hanya dapat dilakukan secara efektif jika berbasis pada pemetaan kompetensi guru,
- c. uji Kompetensi Guru berfungsi sebagai pemetaan kompetensi guru (kompetensi pedagogik dan profesional),
- d. untuk membangun eksistensi dan martabat sebuah profesi diperlukan mutu atau kualitas para anggota yang tergabung dalam profesi tersebut. Mutu atau kualitas diperoleh dari upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan dan pengendalian yang dilaksanakan secara terus menerus dan tersistem. Upaya pengendalian dilakukan melalui pengujian dan pengukuran. Profesi guru akan bermutu jika secara terus-menerus dilakukan pengujian dan pengukuran terhadap kompetensi guru melalui uji kompetensi,
- e. ukuran kinerja dapat dilihat dari kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, dan kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain, dan

f. pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan upaya peningkatan profesionalitas guru yang didasarkan atas hasil penilaian kinerja guru dan Uji Kompetensi Guru.

Syamsuri (2021, p. 55) menyatakan bahwa landasan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru ditinjau dari aspek empirik sosial, yaitu: 1) pembinaan dan pengembangan profesi guru tanpa didasari atas bukti-bukti empirik atas kompetensi dasar guru dapat membuat penyelenggaraan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam bentuk pelatihan guru kehilangan fokus, 2) beberapa studi membuktikan bahwa Uji Kompetensi Guru berdampak positif pada perbaikan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan, dan 3) kepercayaan masyarakat terhadap harkat dan martabat guru semakin tinggi, dihubungkan dengan kinerja gurudan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Pada saat ini, Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang Guru. Kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

a. Kompetensi Pedagogis merupakan kemampuan terkait pengelolaan proses belajar mengajar. Dalam hal ini pengajar diharuskan memiliki kemampuan dasar mengajar, yaitu: 1) kemampuan memahami teori, 2) kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran, 3) Kemampuan melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif, 4) Kemampuan melakukan penilaian. Dalam kompetensi ini guru tidak

hanya berperan sebagai penyampai materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator.

- b. Kompetensi kepribadian berperan penting sebagai penilaian terhadap kualitas guru. Guru harus memiliki kepribadian yang baik karena memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak didik. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kepribadian yang arif, berwibawa, mantap, dewasa, stabil, berakhlak mulia dan mampu menjadikan dirinya model/suri tauladan untuk peserta didik.
- c. Kompetensi sosial harus dimiliki guru karena setiap pendidik harus memiliki kemampuan adaptasi, bergaul dan berkomunikasi. Hakekatnya setiap insan merupakan makhluk sosial, yang mana akan lebih memiliki makna ketika berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Kompetensi professional juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru karena dalam ranah professional guru wajib memiliki penguasaan terhadap materi ajar secara mendalam. Selain memiliki kewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, guru harus bisa mengembangkan materi pelajaran yang diampu dalam bentuk silabus.

Pada penelitian ini peniliti akan melakukan evaluasi terhadap kinerja Guru PJOK Se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi untuk mengetahui kualitas guru karena dalam melaksanakan tugasnya guru tidak

berhadapan dengan benda mati, tetapi menghadapi pribadi yang sedang bertumbuh dan berkembang, pribadi yang memiliki kemampuan, sifat, dan karakter yang beragam sehingga harus dapat memperlakukan setiap individu dengan berbeda-beda sesuai dengan karakternya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Agar penelitian ini menjadi lebih fokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Winarni & Lismadiana (2020) berjudul “Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogi dan kompetensi professional guru PJOK dengan usia, serta jenis sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif, data diperoleh dengan menggunakan data sekunder, yaitu terkait kompetensi pedagogik, kompetensi professional, yang diperoleh dari Dinas Pendidikan kota Yogyakarta. Data dianalisis dengan teknik statistik Anova untuk komparasi atau uji beda kompetensi guru berdasarkan usia, dan dengan uji t untuk uji beda antara kompetensi guru sekolah negeri dan yang sekolah swasta. Hasil uji-t menunjukkan *p-value*

untuk nilai profesional, pedagogik, dan total kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan mean atau rerata yang signifikan (untuk ketiga nilai tersebut) antara sekolah negeri dan swasta. Sekolah negeri memiliki rerata skor hasil uji kompetensi guru pendidikan jasmani yang lebih tinggi dari sekolah swasta.

Persamaan penelitian Winarni & Lismadiana (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang uji kompetensi guru PJOK. Perbedaannya pada variabel usia dan jenis sekolah, serta tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan Saifuddin, *et al.*, (2021) berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di Bojonegoro”. Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi guru PJOK di Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan yakni *descriptive study* dengan metode survei kadar keguruan guru PJOK untuk mengetahui kompetensi guru. Subjek penelitian ini adalah Guru PJOK di Sekolah SD, SMP, dan SMA di Bojonegoro berjumlah 30 orang menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner kadar keguruan PJOK dengan menggunakan rentang nilai 0%-100% (Suroto, 2016). Kuesioner ini menggunakan skala empat poin tipe Likert (1 = kategori kurang, 2 = kategori biasa, 3 = kategori baik, 4 = kategori hebat). Hasil penelitian kadar keguruan kompetensi guru PJOK secara keseluruhan hasil dari 30 orang sampel penelitian guru PJOK berdasarkan semua tingkatan yang masuk pada kategori kurang dengan skor persentase 23,3%, guru PJOK yang masuk kategori biasa dengan skor persentase

30,0%, guru PJOK yang masuk kategori baik dengan skor persentase 33,3% dan guru PJOK yang masuk kategori hebat dengan skor persentase 13,3%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah masih diperlukan peningkatan kompetensi guru PJOK agar lebih baik dalam konteks proses dan hasil pembelajaran.

Persamaan penelitian Saifuddin, *et al.*, (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang uji kompetensi guru PJOK. Perbedaannya pada variabel jenis penelitian serta tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan Syaputra (2020) berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan tentang kompetensi guru. Jenis penelitian ini adalah *mixed methods* (kuantitatif-kualitatif) dengan menggunakan desain *sequential explanatory* atau penelitian kombinasi model. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh dengan jumlah sampel 7 orang dan informan yang terdiri dari pengawas, kepala sekolah, guru PJOK, guru dan murid. Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada tahap awal adalah (metode kuantitatif) dengan skala likert. Kemudian pada tahap kedua adalah (metode kualitatif) dengan komponen analisis data model alir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas,

Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase (96,49%) hal ini menunjukan bahwa sebagian besar guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas sudah mampu melaksanakan 4 tugas utama guru dengan rincian di setiap aspeknya yaitu: 1) kompetensi pedagogik dengan presentase (82,29%) termasuk kategori sangat baik dalam memahami peserta didik lebih mendalam, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta mengembangkan potensi peserta didik, 2) kompetensi kepribadian dengan presentase (87,86%) termasuk kategori sangat baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, 3) kompetensi sosial dengan presentase (93,33%) termasuk kategori sangat baik dalam bersikap inklusif, bertindak obyektif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, 4) kompetensi professional dengan presentase (77,52%) termasuk kategori baik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Persamaan penelitian Syaputra (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang uji kompetensi guru PJOK. Perbedaannya pada variabel jenis penelitian serta tempat penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan Yono (2018) berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Setelah Mengikuti PLPG”. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memberikan

masukan perbaikan kualitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Diklat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yang mendeskripsikan kompetensi guru penjasorkes yang telah lulus kegiatan PLPG seKabupaten Jember. Nilai ratarata kompetensi setiap guru dari 19 responden guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-kabupaten Jember mendapatkan hasil. Sebanyak 10 guru atau 53% guru mendapatkan kriteria BS (Baik Sekali) dengan nilai rata-rata tertinggi 96% dan 9 guru atau 47% guru mendapatkan kriteria Baik (B) dengan nilai rata-rata terendah 65%. Selain itu hasil angket mengenai mengenai penilaian peserta didik mendapatkan nilai total 58 dari nilai maksimal 76 atau sebesar 76% serta angket nomer 10 mengenai evaluasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran mendapatkan angket terendah kedua, dengan mendapatkan nilai total 55 dari nilai maksimal 76 atau sebesar 72%. Kompetensi Kepribadian guru relatif tinggi. Kompetensi kepribadian guru dipengaruhi oleh masa kerja, semakin lama masa kerja semakin bagus kompetensi kepribadiannya. Persamaan penelitian Yono (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang uji kompetensi guru PJOK. Perbedaannya pada variabel jenis penelitian serta tempat penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan Masrun (2021) berjudul “Kompetensi Profesional dan Sosial Sebagai Prediktor Literasi pada Kinerja Guru Pendidikan Jasmani”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari kompetensi profesional dan sosial sebagai komponen kompetensi

utama yang berpengaruh terhadap kinerja guru PJOK. Penilaian kinerja guru merupakan mekanisme penting untuk mendorong perilaku yang diinginkan sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan menggunakan metode asosiatif kausal untuk mengumpulkan informasi dari sampel 67 guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas se Kota Padang Provinsi Sumatera Barat Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan diskusi kelompok terfokus. Selanjutnya, untuk memeriksa pengaruh dari studi ini, memanfaakan IBM SPSS software. Hasil menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan korelasi antara guru laki-laki dan guru perempuan dengan kompetensi profesional dan sosial dengan kinerja guru PJOK. Kekuatan pengaruh langsung mengidentifikasi bahwa secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja guru PJOK. Oleh sebab itu, komponen kompetensi dasar profesional dan sosial menjadi faktor utama dalam keberhasilan kinerja guru PJOK.

Persamaan penelitian Masrun (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang uji kompetensi guru PJOK. Perbedaannya pada variabel jenis penelitian serta tempat penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan Hermawan, *et al.*, (2020) berjudul “Studi Evaluasi tentang Kompetensi Guru Penjasorkes se-Kabupaten Lampung Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kompetisi guru SD, SMP, SMA/SMK se-Kabupaten Lampung Barat. Tentang kompetisi Pedagogik, Keperibadian, Sosial, dan Profesional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif. Data dikumpulkan memalui wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Profil guru penjas bertugas di Kabupaten Lampung Barat dari faktor usia relatif tua, masa tugas cukup lama, (2) Aspek Kompetisi pedagogik guru penjas sudah menjalankan dengan sesuai karena sebagian besar sudah mendapatkan PNS dan berstatus sertifikasi, (3) Aspek Kompetisi Kepribadian memiliki perilaku yang dapat diteladani dan dicontoh, (4) secara kompetisi sosial guru Penjas mampu berkomunikasi dengan efektif ke beberapa pihak baik di sekolah ataupun pada lingkungan sekitar tempat tinggal, (5) secara kompetisi profesional guru penjas mampu meningkatkan kemampuan individu dengan mengikuti PLPG dan PPG serta penataran yang dilaksanakan di provinsi maupun nasional.

Persamaan penelitian Hermawan, *et al.*, (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang uji kompetensi guru PJOK. Perbedaannya pada variabel jenis penelitian serta tempat penelitian.

### **C. Kerangka Pikir**

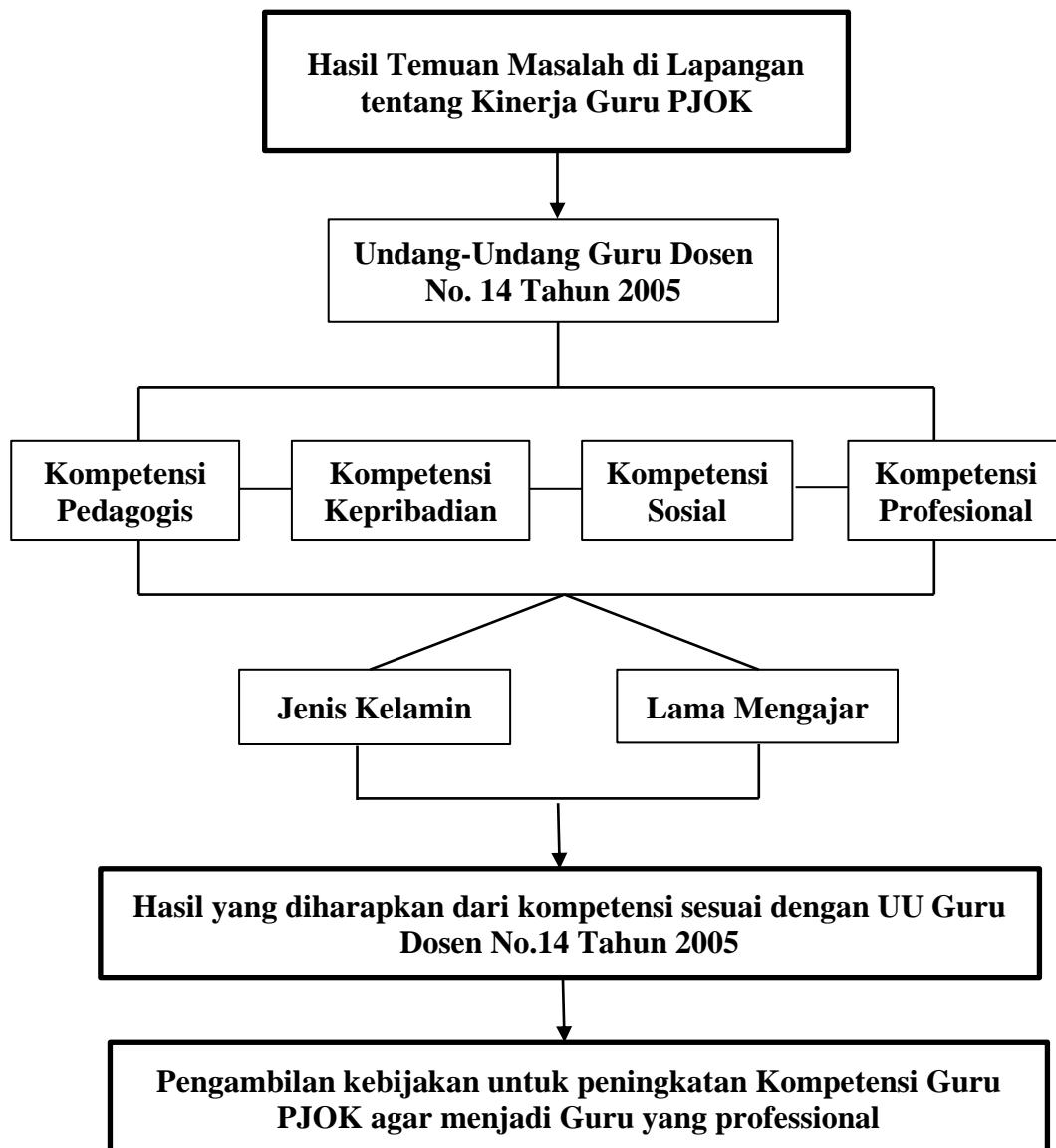
Kerangka pikir dalam penelitian ini berawal dari keingin tahuhan peneliti terhadap kompetensi guru PJOK di SMP Se-Kabupaten Sleman, karena guru merupakan pilar penting dalam dunia pendidikan yang berperan sebagai penentu hasil pendidikan. Peran guru sendiri tidak hanya sekedar membantu keberhasilan hasil belajar peserta didik di sekolah namun juga harus membantu mengembangkan semua potensi baik secara teoritik maupun

praktik secara holistik. Hal tersebut mengharuskan guru memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 tentang empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kinerja dan kompetensi guru PJOK merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan pengelolaan pembelajaran PJOK di sekolah. Kinerja merupakan sebuah indikator tingkat pencapaian pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat tercermin dari *output* yang dihasilkan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dalam kurun waktu tertentu.

Empat kompetensi yang dimaksud Kompetensi Pedagogis yaitu kemampuan terkait pengelolaan proses belajar mengajar. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam memiliki kepribadian yang baik karena menjadi model/panutan peserta didik. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam beradaptasi dan berkomunikasi serta berhubungan dengan masyarakat. Kompetensi professional merupakan kemampuan guru terhadap materi ajar.

Kompetensi guru diduga dipengaruhi oleh lama mengajar dan jenis kelamin. Pengalaman mengajar guru mengacu pada lamanya seorang guru mengajar di sekolah, guru yang bertahun-tahun memiliki pengalaman mengajar dalam waktu yang lama, akan semakin tinggi tingkat kemampuan dan keterampilan mengajarnya. Kerangka berpikir *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin, digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**



#### **G. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari jenis kelamin?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Pendapat Sugiyono (2019, p. 36) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dimana pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berjumlah 55 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Secara *universal* populasi ialah totalitas objek riset yang berbentuk barang, hewan, tanaman, indikasi klinis, indikasi instan, nilai hasil uji, manusia, informan, kejadian yang terjalin serta area yang digunakan selaku sumber informasi primer serta mempunyai ciri tertentu dalam sesuatu riset (Ibrahim, *et al.*, 2018, p. 105). Populasi dalam penelitian adalah Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 75 guru.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Nurdin & Hartati, 2019, p. 104). Pendapat Darwin, *et al.*, (2020, p. 106) bahwa sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2019, p. 85) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) merupakan guru PJOK di SMP Negeri Kabupaten Sleman, (2) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, (3) berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS/P3K), (4) mengisi lengkap kuesioner. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 58, dengan rincian berjenis kelamin laki-laki berjumlah 35, dan guru berjenis perempuan berjumlah 23 guru.

## D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak beinterpretasi ganda) dan terukur (*observable* atau *measurable*) (Nurdin & Hartati, 2019, p. 122).

Variabel dalam penelitian ini yaitu *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin.

1. *Assessment* kinerja Guru yaitu proses penilaian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Penilaian kinerja guru dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yang terstruktur dan jelas. Hasil penilaian kinerja guru dapat mempengaruhi jenjang karier guru, misalnya dengan kenaikan pangkat.
2. Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan bertanggung jawab. Kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.
3. Lama mengajar adalah waktu yang telah digunakan untuk mengajar. Lama mengajar seorang guru dapat menjadi tolok ukur dalam menilai keterampilan menjelaskan seorang guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Lama mengajar guru dalam penelitian ini dibagi menjadi > 10 tahun (kurang dari 10 tahun) dan < 10 tahun (lebih dari 10 tahun).
4. Jenis kelamin adalah perbedaan sosial yang terlihat antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai, tingkah laku, peran, fungsi, status, dan tanggung jawab.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik. Arikunto (2019, p. 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Menurut Sugiyono (2019, p. 102) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen. Ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019, p. 104), skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Setiap item pada pernyataan tersebut memiliki lima pilihan jawaban, yaitu dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Sering (SSR)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Instrumen pengumpulan data *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen**

Indikator Performance	Nomor Butir
<b>Kompetensi Profesional Guru PJOK</b>	1-25
<b>Kompetensi Pedagogi:</b> 1. Kemampuan Menyusun RPP/Modul Ajar PJOK. 2. Kemampuan Melaksanakan Aktivitas/Skenario Pembelajaran PJOK. 3. Kemampuan Melakukan <i>Assessment</i> Pembelajaran PJOK	26-70
<b>Kompetensi Kepribadian:</b> 1. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil 2. Subkompetensi kepribadian yang dewasa. 3. Subkompetensi kepribadian yang arif. 4. Subkompetensi kepribadian yang berwibawa. 5. Subkompetensi kepribadian jiwa keteladanan. 6. Subkompetensi kepribadian akhlak mulia).	71-80
<b>Kompetensi Sosial:</b> 1. Mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat. 2. Dalam persahabatan dengan siapapun, tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup diyakininya. 3. Guru bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial, baik dalam lingkungan kesejawatan maupun dalam kehidupan Masyarakat. 4. Guru dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif).	81-90
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Mencari data Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. (2) Menyebarluaskan angket kepada responden. (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (4) Setelah memperoleh data, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas sudah menjadi bagian penting yang harus dilewati untuk mendapatkan skala yang valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2019, p. 96). Validitas yang digunakan yaitu validitas konstruksi. Sugiyono (2019, p. 128) menyatakan bahwa validitas konstruk (*construct validity*) menunjuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur. Jadi tujuan pengujian validitas konstruk adalah untuk mendapatkan bukti tentang sejauhmana hasil pengukuran memerikan konstruk variabel yang diukur.

Validitas dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Uji *Product Moment* adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dua variabel yang

berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna (Sugiyono, 2019). Rumus *product moment* dari Karl Pearson digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} + \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r$  hitung : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
- $n$  : Banyaknya responden (sampel)
- $X$  : Skor yang diperoleh subyek dari setiap item
- $Y$  : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

Peneliti melakukan validasi ahli yaitu dengan Bapak Prof. Dr. Ngatman, M.Pd., Bapak Prof. Dr. Guntur, M.Pd., dan Bapak Dr. Willy Ihsan Rizkyanto, M.Pd. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba kepada Guru PJOK di Kabupaten Bantul berjumlah 15 guru. Hasil uji coba menunjukkan bahwa semua butir instrumen valid. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019, p. 86). Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Koefisien

reliabilitas dapat diartikan sebagai koefisien keajegan atau kestabilan hasil pengukuran. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten. Artinya suatu alat ukur dikatakan memiliki koefisien reliabilitas tinggi manakala digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu berbeda hasilnya sama atau mendekati sama. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana reliabilitas  $> 0,70$  (Arikunto, 2019, p. 89).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\sigma_t^2$	= Varians total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah Varian butir
k	= Jumlah butir pertanyaan
$r_{11}$	= Koefisien reliabilitas instrumen

Peneliti melakukan uji coba kepada Guru PJOK di Kabupaten Bantul berjumlah 15 guru. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan reliabilitas sebesar 0,987. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Nurdin & Hartati (2019, p. 204) menyatakan bahwa analisis data secara deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambaran data-data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Beberapa yang termasuk di dalam teknik analisis data secara deskriptif misalnya

menyajikan data ke dalam bentuk: grafik, tabel, presentasi, frekuensi, diagram, dan lain-lain. Azwar (2019, p. 43) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan norma penilaian pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Norma Penilaian**

No	Interval	Kriteria
1	4,24 – 5,00	Sangat Baik
2	3,43 – 4,23	Baik
3	2,62 – 3,42	Cukup
4	1,81 – 2,61	Kurang
5	1,00 – 1,80	Sangat Kurang

## 2. Statistik Inferensial

### a. Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018, p. 40). Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

- b) Jika  $p\text{-value} \geq 0,05$ , berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2018, p. 42).

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (Ghozali, 2018, p. 45). Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 23. Kriteria pengujian yaitu:

- a) Jika nilai  $p\text{-value} >$  dari 0,05, maka data homogen.
- b) jika nilai  $p\text{-value} <$  dari 0,05, maka data tidak homogen.

3) Uji HHipotesis

Uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan menggunakan uji  $t/t\text{-test}$ . Tes t atau  $t\text{-test}$  adalah teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak. Uji t yang digunakan yaitu *independent sample test* (dua kelompok sampel tidak berpasangan). Menurut Ananda & Fadhil (2018, p. 287) kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\text{df } n-2)$  dan  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (\text{df } n-2)$  dan  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berjumlah 58, dengan rincian berjenis kelamin laki-laki berjumlah 35, dan guru berjenis perempuan berjumlah 23 guru. Hasil analisis *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Karakteristik Guru**

Hasil karakteristik Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dijelaskan sebagai berikut.

a. Jenis Kelamin

Data Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 4. Karakteristik Guru berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	35	60,34%
2	Perempuan	23	39,66%
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin Laki-Laki sebanyak 60,34% (35 guru), dan berdasarkan jenis kelamin Perempuan sebanyak 39,66% (23 guru).

b. Lama Mengajar

Data Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan lama mengajar sebagai berikut:

**Tabel 5. Karakteristik Guru berdasarkan Lama Mengajar**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	< 10 Tahun	33	56,90%
2	> 10 Tahun	25	43,10%
	<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman lama mengajar < 10 Tahun sebesar 56,90% (33 guru) dan lama mengajar > 10 Tahun sebesar 43,10% (25 guru).

## 2. Hasil Analisis Deskriptif Lama Mengajar

Deskriptif statistik data *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman selengkapnya disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Deskriptif Statistik Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Lama Mengajar**

Statistik	Kinerja Guru PJOK	
	< 10 Tahun	> 10 Tahun
<i>N</i>	33	25
<i>Mean</i>	3,29	3,55
<i>Median</i>	3,27	3,54
<i>Mode</i>	3,27	3,54
<i>Std. Deviation</i>	0,14	0,23
<i>Minimum</i>	2,90	3,28
<i>Maximum</i>	3,52	4,26

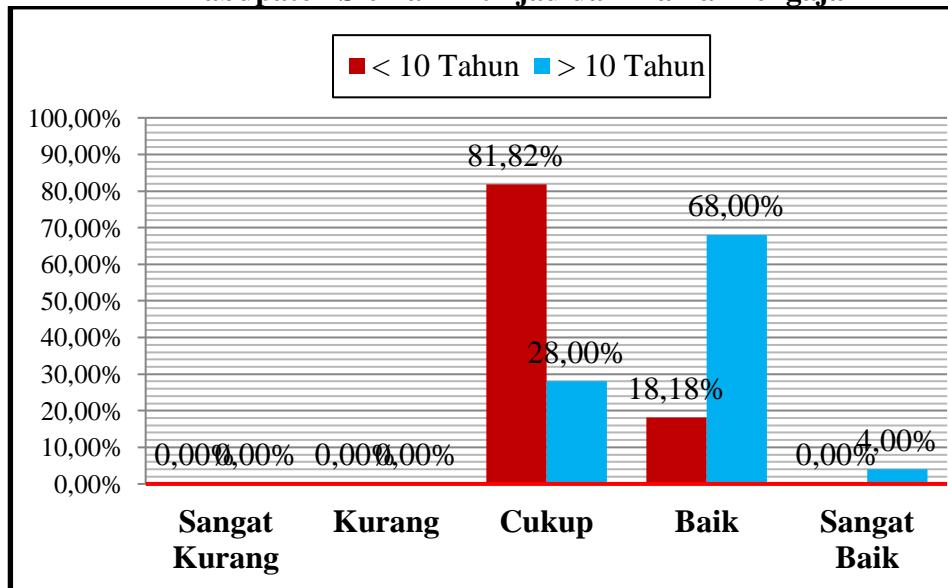
Norma Penilaian, *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin selengkapnya disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Norma Penilaian Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Lama Mengajar**

No	Interval	Kategori	< 10 Tahun		> 10 Tahun	
			F	%	F	%
1	4,24 – 5,00	Sangat Baik	0	0.00	1	4.00
2	3,43 – 4,23	Baik	6	18.18	17	68.00
3	2,62 – 3,42	Cukup	27	81.82	7	28.00
4	1,81 – 2,61	Kurang	0	0.00	0	0.00
5	1,00 – 1,80	Sangat Kurang	0	0.00	0	0.00
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>100%</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada Tabel 7 di atas, data kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2. Diagram Batang Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Lama Mengajar**



Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 dan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa:

- Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar < 10 Tahun berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar

0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 81,82% (27 guru), “baik” sebesar 18,18% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

- b. Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari lama mengajar > 10 Tahun berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 28,00% (7 guru), “baik” sebesar 68,00% (17 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

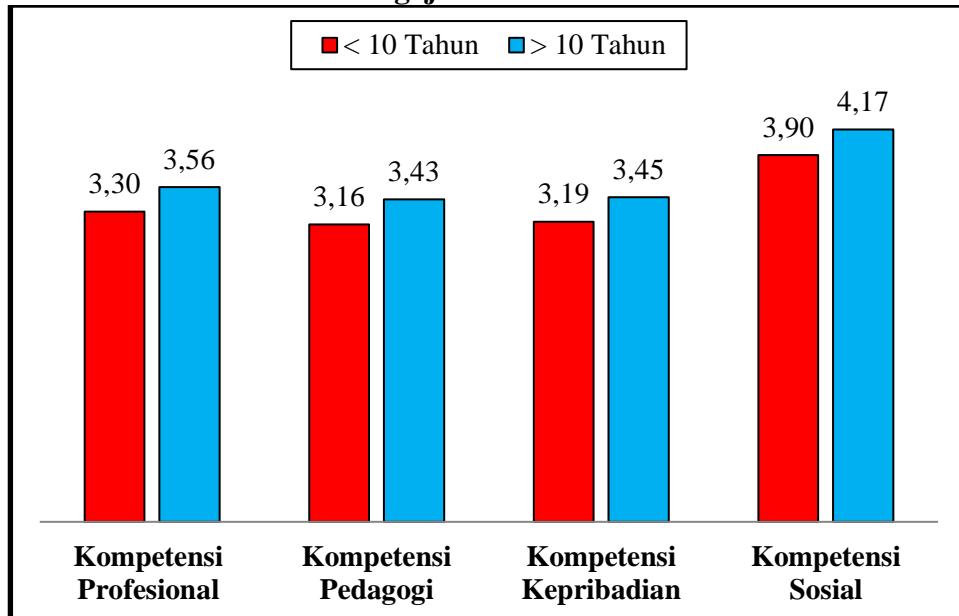
Deskriptif statistik data *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan lama mengajar dari masing-masing kompetensi disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Masing-Masing Kompetensi Ditinjau dari Lama Mengajar**

Kompetensi	Lama Mengajar	N	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Profesional	< 10 Tahun	33	3.30	0.29
	> 10 Tahun	25	3.56	0.47
Kompetensi Pedagogi	< 10 Tahun	33	3.16	0.23
	> 10 Tahun	25	3.43	0.33
Kompetensi Kepribadian	< 10 Tahun	33	3.19	0.65
	> 10 Tahun	25	3.45	0.67
Kompetensi Sosial	< 10 Tahun	33	3.90	0.39
	> 10 Tahun	25	4.17	0.26

Berdasarkan Norma Penilaian pada Tabel 8 di atas, data *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dapat dilihat pada Gambar 3.

**Gambar 3. Diagram Batang Masing-Masing Kompetensi Ditinjau dari Lama Mengajar**



Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 dan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar < 10 tahun aspek kompetensi profesional rata-rata sebesar 3,30, kompetensi pedagogi rata-rata sebesar 3,16, kompetensi kepribadian rata-rata sebesar 3,19, kompetensi sosial rata-rata sebesar 3,90, sedangkan lama mengajar > 10 tahun aspek kompetensi profesional rata-rata sebesar 3,56, kompetensi pedagogi rata-rata sebesar 3,43, kompetensi kepribadian rata-rata sebesar 3,45, kompetensi sosial rata-rata sebesar 4,17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar > 10 tahun berdasarkan aspek kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial lebih baik daripada lama mengajar < 10 tahun.

### 3. Hasil Analisis Deskriptif Jenis Kelamin

Deskriptif statistik data kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari jenis kelamin selengkapnya disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Deskriptif Statistik Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Jenis Kelamin**

Statistik	Kinerja Guru PJOK	
	Laki-Laki	Perempuan
<i>N</i>	35	23
<i>Mean</i>	3,45	3,33
<i>Median</i>	3,43	3,30
<i>Mode</i>	3,28 <sup>a</sup>	3,49
<i>Std. Deviation</i>	0,26	0,14
<i>Minimum</i>	2,90	3,13
<i>Maximum</i>	4,26	3,64

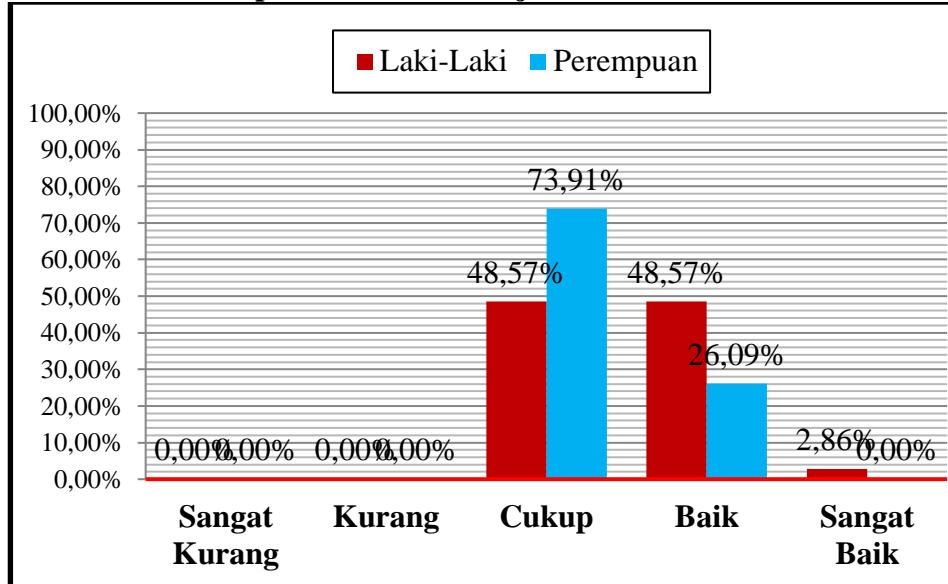
Berdasarkan tabel Norma Penilaian, kinerja dan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari jenis kelamin selengkapnya disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Norma Penilaian Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Jenis Kelamin**

No	Interval	Kategori	Laki-Laki		Perempuan	
			F	%	F	%
1	4,24 – 5,00	Sangat Baik	1	2.86	0	0.00
2	3,43 – 4,23	Baik	17	48.57	6	26.09
3	2,62 – 3,42	Cukup	17	48.57	17	73.91
4	1,81 – 2,61	Kurang	0	0.00	0	0.00
5	1,00 – 1,80	Sangat Kurang	0	0.00	0	0.00
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada Tabel 10 di atas, data kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.

**Gambar 4. Diagram Batang Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Jenis Kelamin**



Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 10 dan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa:

- Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berjenis kelamin laki-laki berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 48,57% (17 guru), “baik” sebesar 48,57% (17 guru), dan “sangat baik” sebesar 2,86% (1 guru).
- Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berjenis kelamin perempuan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 73,91% (17 guru), “baik” sebesar 26,09% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

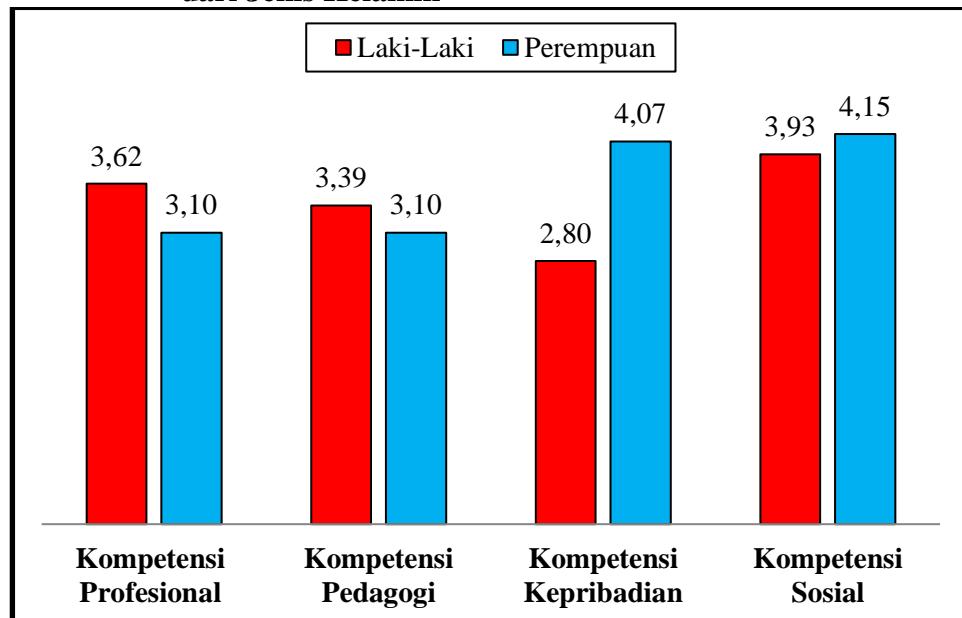
Deskriptif statistik data *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin dari masing-masing kompetensi disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Deskriptif Statistik Masing-Masing Kompetensi Ditinjau dari Jenis Kelamin**

Kompetensi	Lama Mengajar	N	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Profesional	Laki-Laki	35	3.62	0.37
	Perempuan	23	3.10	0.15
Kompetensi Pedagogi	Laki-Laki	35	3.39	0.32
	Perempuan	23	3.10	0.20
Kompetensi Kepribadian	Laki-Laki	35	2.80	0.23
	Perempuan	23	4.07	0.24
Kompetensi Sosial	Laki-Laki	35	3.93	0.35
	Perempuan	23	4.15	0.34

Berdasarkan Norma Penilaian pada Tabel 12 di atas, data *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.

**Gambar 5. Diagram Batang Masing-Masing Kompetensi Ditinjau dari Jenis Kelamin**



Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 12 dan Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari jenis kelamin laki-laki aspek kompetensi profesional rata-rata sebesar 3,62, kompetensi pedagogi rata-rata sebesar 3,39, kompetensi kepribadian rata-rata sebesar 2,80, kompetensi sosial rata-rata sebesar 3,93, sedangkan jenis kelamin perempuan aspek kompetensi profesional rata-rata sebesar 3,10, kompetensi pedagogi rata-rata sebesar 3,10, kompetensi kepribadian rata-rata sebesar 4,07, kompetensi sosial rata-rata sebesar 4,15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari jenis kelamin laki-laki berdasarkan aspek kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, lebih baik, namun aspek kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial lebih baik berjenis kelamin perempuan.

#### **4. Hasil Uji Prasyarat**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas ini menggunakan rumus *Shapiro Wilk*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 23 for windows*. Hasilnya disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12. Hasil Uji Normalitas**

Data		p-value	Sig.	Keterangan
Lama Mengajar	< 10 Tahun	0,220	0,05	Normal
	> 10 Tahun	0,201	0,05	Normal
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0,210	0,05	Normal
	Perempuan	0,157	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa data *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin memiliki *p-value*  $> 0,05$ , maka variabel berdistribusi normal. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika *p-value*  $> 0,05$ , maka tes dinyatakan homogen, jika *p-value*  $< 0,05$ , maka tes dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas**

Data	Sig.	Keterangan
Lama Mengajar	0,236	Homogen
Jenis Kelamin	0,095	Homogen

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat dilihat data *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar (*p-value*  $0,236 > 0,05$ ) dan jenis kelamin (*p-value*  $0,095 > 0,05$ ), sehingga data bersifat homogen. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

## 5. Hasil Uji *Independent Sample T Test*

Analisis untuk mengetahui *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin menggunakan analisis uji t, yaitu *independent sample t test* ( $df = n-2$ ) dengan menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows*. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $p-value < 0.05$ .

### a. Lama Mengajar

Hasil analisis *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar diperoleh data pada Tabel 14.

**Tabel 14. Uji Perbedaan Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan Lama Mengajar**

Lama Mengajar	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	sig
< 10 Tahun	3,29	5,479	2,003	0,000
> 10 Tahun	3,55			

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 14 di atas, dapat dilihat  $t_{hitung} 5,479 > t_{tabel} 2,003$ , dan  $p-value 0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a1$  yang berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan lama mengajar”, diterima. Selisih kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan lama mengajar sebesar 0,27, artinya bahwa kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan lama mengajar > 10 Tahun lebih baik daripada lama mengajar < 10 Tahun.

**Tabel 15. Uji Perbedaan Masing-Masing Kompetensi berdasarkan Lama Mengajar**

Kompetensi	Lama Mengajar	Mean	t hitung	sig
Kompetensi Profesional	< 10 Tahun	3,30	-2,625	0,011
	> 10 Tahun	3,56		
Kompetensi Pedagogi	< 10 Tahun	3,16	-3,600	0,001
	> 10 Tahun	3,43		
Kompetensi Kepribadian	< 10 Tahun	3,19	-1,499	0,140
	> 10 Tahun	3,45		
Kompetensi Sosial	< 10 Tahun	3,90	-2,932	0,005
	> 10 Tahun	4,17		

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 15 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Aspek kompetensi profesional diperoleh  $t_{hitung} -2,625 > t_{tabel} 2,003$ , dan  $p-value 0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa “Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari lama mengajar berdasarkan aspek kompetensi profesional”. Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan lama mengajar  $> 10$  Tahun lebih baik daripada lama mengajar  $< 10$  Tahun berdasarkan aspek kompetensi profesional.
- 2) Aspek kompetensi pedagogi diperoleh  $t_{hitung} -2,625 > t_{tabel} 2,003$ , dan  $p-value 0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa “Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari lama mengajar berdasarkan aspek kompetensi pedagogi”. Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan lama mengajar  $> 10$  Tahun lebih baik

daripada lama mengajar  $< 10$  Tahun berdasarkan aspek kompetensi pedagogi.

- 3) Aspek kompetensi kepribadian diperoleh  $t_{\text{hitung}} = -1,491 < t_{\text{tabel}} = 2,003$ , dan  $p\text{-value} = 0,140 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa “Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari lama mengajar berdasarkan aspek kompetensi kepribadian”.
- 4) Aspek kompetensi sosial diperoleh  $t_{\text{hitung}} = -2,932 > t_{\text{tabel}} = 2,003$ , dan  $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa “Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari lama mengajar berdasarkan aspek kompetensi sosial”. Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan lama mengajar  $> 10$  Tahun lebih baik daripada lama mengajar  $< 10$  Tahun berdasarkan aspek kompetensi sosial.

#### **b. Lama Mengajar**

Hasil analisis *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari jenis kelamin diperoleh data pada Tabel 16.

**Tabel 16. Uji Perbedaan Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Mean</b>	<b><math>t_{\text{hitung}}</math></b>	<b><math>t_{\text{tabel}}</math></b>	<b>sig</b>	<b>Selisih</b>
Laki-Laki	3,45	2,122	2,003	0,038	0,058
Perempuan	3,33				

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 16 di atas, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 2,122 > t_{tabel} 2,003$ , dan  $p-value 0,038 < 0,05$ , Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ha2 yang berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan”, diterima. Selisih kinerja dan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebesar 0,058, artinya bahwa kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berjenis kelamin laki-laki lebih baik daripada guru berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 17. Uji Perbedaan Masing-Masing Kompetensi berdasarkan Jenis Kelamin**

Kompetensi	Jenis Kelamin	Mean	t hitung	sig
Kompetensi Profesional	Laki-Laki	3,62	6,386	0,000
	Perempuan	3,10		
Kompetensi Pedagogi	Laki-Laki	3,39	3,866	0,000
	Perempuan	3,10		
Kompetensi Kepribadian	Laki-Laki	2,80	-20,245	0,000
	Perempuan	4,07		
Kompetensi Sosial	Laki-Laki	3,93	-2,305	0,025
	Perempuan	4,15		

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 17 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Aspek kompetensi profesional diperoleh  $t_{hitung} 6,386 > t_{tabel} 2,003$ , dan  $p-value 0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa “Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari jenis kelamin berdasarkan aspek kompetensi profesional”. Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-

Kabupaten Sleman dengan jenis kelamin laki-laki lebih baik daripada perempuan berdasarkan aspek kompetensi profesional.

- 2) Aspek kompetensi pedagogi diperoleh  $t_{hitung} 3,886 > t_{tabel} 2,003$ , dan  $p-value 0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa “Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari jenis kelamin berdasarkan aspek kompetensi pedagogi”. Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan jenis kelamin laki-laki lebih baik daripada perempuan berdasarkan aspek kompetensi pedagogi.
- 3) Aspek kompetensi kepribadian diperoleh  $t_{hitung} -20,245 > t_{tabel} 2,003$ , dan  $p-value 0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa “Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari jenis kelamin berdasarkan aspek kompetensi kepribadian”. Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan jenis kelamin perempuan lebih baik daripada laki-laki berdasarkan aspek kompetensi kepribadian.
- 4) Aspek kompetensi sosial diperoleh  $t_{hitung} -2,305 > t_{tabel} 2,003$ , dan  $p-value 0,025 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa “Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari jenis kelamin berdasarkan aspek kompetensi sosial”. Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten

Sleman dengan jenis kelamin perempuan lebih baik daripada laki-laki berdasarkan aspek kompetensi sosial.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan Lama Mengajar**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan lama mengajar. Guru PJOK dengan pengalaman mengajar yang lebih lama lebih baik daripada guru PJOK yang belum lama mengajar. Hasil tersebut didukung dalam penelitian Nikmah *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dari pengalaman mengajar guru dengan kinerja guru. Pengalaman mengajar secara alami mengajarkan seseorang untuk meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian Khairunisa *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman mengajar dengan keterampilan mengelola kelas seorang guru SMA.

Studi Podolsky *et al.*, (2019) menemukan bahwa pengalaman mengajar berhubungan positif dengan peningkatan prestasi peserta didik sepanjang karier seorang guru; saat guru memperoleh pengalaman, peserta didik cenderung lebih berhasil dalam ukuran keberhasilan di luar nilai ujian; guru memperoleh peningkatan yang lebih besar dalam efektivitas mereka saat mengajar di lingkungan yang mendukung dan kolegial, atau mengumpulkan pengalaman di kelas, mata pelajaran, atau distrik yang

sama; dan guru yang lebih berpengalaman memberikan manfaat kepada guru yang lain.

Junita & Mulyana (2021) menyatakan bahwa guru-guru yang memiliki masa kerja di atas 10 tahun memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengajar dan jika dihadapkan dalam suatu permasalahan akan lebih mudah mengatasinya karena sudah terbiasa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi selama mengajar. Guru yang memiliki masa kerja di atas 10 tahun menunjukkan perilaku yang tidak akan mudah menyerah dari guru-guru yang memiliki masa kerja lebih sedikit serta menunjukkan perilaku mudah mencari solusi dari permasalahan yang terjadi dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Demirtaş & Küçük (2019) hasil yang didapatkan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara guru yang memiliki masa kerja 1 sampai 5 tahun dengan masa kerja guru 16 tahun ke atas.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja guru berdasarkan masa kerja, dalam artian guru dengan masa kerja yang lebih lama menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan guru dengan masa kerja yang lebih singkat (Susmiyati & Zurqoni, 2020). Pengalaman guru akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas dan meningkatkan kompetensi guru (Winarni & Lismadiana, 2020). Bagi guru yang baru memiliki pengalaman mengajar beberapa tahun atau belum memiliki pengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar

bertahun-tahun. Jadi, semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, maka akan semakin baik pula tugasnya dalam membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan hasil pengalaman mengajarnya.

Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lama akan mempengaruhi keterampilan mengajarnya, semakin lama guru mengajar, semakin tinggi tingkat kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar. Pengalaman mengajar guru mengacu pada lamanya seorang guru mengajar di sekolah, guru yang bertahun-tahun memiliki pengalaman mengajar dalam waktu yang lama, akan semakin tinggi tingkat kemampuan dan keterampilan mengajarnya, dan semakin tinggi pula kemampuan dalam melaksanakan tugas keguruannya. Semakin tinggi pengalaman mengajar seorang guru, maka semakin baik pula kemampuannya dalam bekerja.

Pengalaman yang semakin tinggi dan semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, serta memungkinkan peningkatan kinerja. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh guru selama mengajar di sekolah tentu akan sangat berpengaruh dalam suatu pencapaian hasil. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan sangat berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun.

Masa kerja guru atau masa mengajar guru dihitung sejak saat guru yang bersangkutan pertama kali melakukan tugas sebagai seorang guru pada satuan pendidikan yang dinyatakan dengan satuan tahun atau terhitung mulai dari tanggal seorang guru mulai bertugas sebagai staff pengajar (Junita & Mulyana, 2021, p. 104). Semakin lama masa kerja guru dalam mengajar, dapat dikatakan bahwa pengalaman serta pengetahuan yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya semakin luas. Mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengajar dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi, sehingga terjadi transfer pengetahuan kepada peserta didik atau dengan kata lain mengajar bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjawab tentang lingkungannya dengan cara yang efektif.

Pengalaman mengajar berpengaruh penting kepada profesionalitas guru. Hasil penelitian Alamsyah, *et al.*, (2020), bahwa pengalaman mengajar mempengaruhi profesionalisme guru secara simultan serta positif, sehingga semakin meningkatkan pengalaman seorang guru maka akan semakin tinggi juga profesionalitasnya serta guru tersebut akan semakin berkualitas. Pengalaman mengajar secara alami mengajarkan seseorang untuk meningkatkan kinerjanya. Pada pengalaman kerja guru juga mampu memupuk keahlian dan profesionalisme seorang guru tersebut, karena pengalaman adalah sekolah terbaik bagi manusia untuk menyikapi permasalahan hidup terutama di dunia pekerjaan untuk membuat kinerja yang baik pula (Tangge & Ferlin, 2018).

Kemampuan analisis dan keterampilan guru yang lebih muda tidak sebaik guru yang lebih tua. Persyaratan kualifikasi profesi menuntut guru untuk menguasai materi yang diajarkannya. Latar belakang seorang guru menjadi penting dan berpengaruh agar dapat melaksanakan tugasnya secara kompeten.

Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalamannya. Jadi, idealnya apabila frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru. Semakin tinggi dan semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, serta memungkinkan peningkatan kinerja (Wiraitta *et al.*, 2024, p. 12). Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh guru selama mengajar di sekolah tentu akan sangat berpengaruh dalam suatu pencapaian hasil.

Pengalaman mengajar guru sebagai pendidik merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan/atau

kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Pengalaman mengajar dalam hal ini adalah masa kerja selama menjadi guru. Masa kerja atau pengalaman mengajar dihitung sejak yang bersangkutan bekerja sebagai guru baik sebagai PNS maupun non PNS (Maghfur, 2022, p. 159).

Bagi guru harus ada bukti fisik bahwa yang bersangkutan mengajar pada sekolah tersebut. Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan/surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang. Lamanya masa kerja sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dan yang lain. Pada konsepnya, semakin lama menjabat sebagai guru, berarti semakin banyak pengalamannya, sehingga seorang guru yang mempunyai masa kerja lama tidak akan sama dengan guru yang baru. Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar dan masa kerja mengajar yang relatif lama, akan memiliki tingkat kemampuan atau prestasi kerja sebagai guru yang tinggi (Saharu, 2018, p. 2).

Pengalaman mengajar seorang guru dalam dunia pendidikan sangat mempengaruhi pendalaman dalam proses belajar mengajar peserta didik . Artinya semakin banyak pengalaman mengajar guru maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka akan adanya peningkatan pula dalam profesionalisme guru. Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah tercapai secara keseluruhan. Jika kriteria

telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru (Ulfa & Ramadhansyah, 2023, p. 2).

Setidaknya guru telah melakukan pekerjaannya sedemikian rupa, sehingga tahu apa yang dilakukan, sehingga pengalaman dapat berguna dalam tugas guru di masa depan. Setiap pengalaman yang dimiliki seorang guru membantunya membawa keterampilan dan pengetahuan khusus ke dalam pekerjaannya. Orang yang melakukan jenis pekerjaan tertentu berulang kali dalam jangka waktu tertentu sangat ahli dalam hal itu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widoyoko (2018) bahwa pengalaman kelas pada hakikatnya merupakan rangkuman dari apa yang dialami dalam mengajar, pemahaman tentang apa yang dialami diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai di sana.

Bagi guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih baik. Guru harus memiliki tanggung jawab yang tinggi, bersikap profesional dalam bekerja, totalitas dalam bertugas, meningkatkan keterampilan, terus mengasah kemampuan dan suka pada tantangan karena dengan adanya tantangan-tantangan atau masalah-masalah dalam mengajar maka dari guru harus lebih profesional dalam menghadapi. Pengalaman mengajar penting bagi seorang pendidik agar lebih terampil dalam menjalankan tugasnya dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Melalui pengalaman mengajar

mampu memupuk keahlian dan profesionalisme seorang guru. Oleh sebab itu, pengalaman adalah sekolah terbaik bagi manusia untuk menyikapi permasalahan hidup terutama di dunia kerja khususnya di dunia pendidikan agar membawa kinerja yang baik maupun hasil yang memuaskan.

Pengalaman mengajar merupakan suatu bagian yang penting dalam proses pengembangan keahlian seseorang. Tetapi hal tersebut juga tergantung pada pendidikan serta latihan. Pengalaman serta latihan ini akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Melalui pengalaman mengajar seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga akhirnya akan memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Melalui pengalaman dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh guru, maka guru akan lebih mudah dan maksimal dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan.

Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari lama mengajar berdasarkan aspek kompetensi kepribadian. Guru dengan lama mengajar  $> 10$  tahun atau  $< 10$  tahun tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada aspek kepribadian, karena mempunyai perilaku yang dapat bertahan dalam keadaan apapun, baik itu dalam keadaan terburuk sekalipun. Guru juga menunjukkan perilaku untuk terus memperbaiki layanan pendidikan yang diberikan selama mengajar agar

peserta didik dapat mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang sesuai porsinya.

Diharapkan dengan semakin lama dan banyak pengalaman mengajar, maka akan semakin sempurna tugas seorang guru dalam mengajarkan anak didiknya untuk mencapai prestasi dalam belajar. Pengalaman kerja penting bagi seorang pendidik agar lebih terampil dalam menjalankan tugasnya dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Melalui pengalaman kerja mampu memupuk keahlian dan profesionalisme seorang guru. Sebab, pengalaman adalah sekolah terbaik bagi manusia untuk menyikapi permasalahan hidup terutama di dunia kerja, agar membawa kinerja yang baik.

## **2. Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin. Guru PJOK berjenis kelamin laki-laki lebih baik daripada guru PJOK berjenis kelamin perempuan. Hasil tersebut didukung dalam penelitian Fadli *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kapasitas guru antara guru laki-laki dan guru perempuan pada pembelajaran olahraga di SMAN 13 Medan dalam total kompetensi secara keseluruhan.

Hasil penelitian Ratanasiripong *et al.*, (2020) dengan judul *resiliency and mental health of school teachers in Okinawa*, diketahui

bahwa tingkat resiliensi guru berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari pada guru perempuan di Okinawa. Hasil ini menunjukkan bahwa guru laki-laki memberikan usaha atau upaya ekstra serta ketekunan yang gigih dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru laki-laki memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang diberikan untuk mencapai kesuksesan.

Iswadi & Karlina (2021, p. 79) menyatakan bahwa guru laki-laki lebih baik daripada guru perempuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Artinya guru laki-laki lebih efektif dalam mengajar daripada guru perempuan. Adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara peserta didik yang diajar oleh guru laki-laki dengan peserta didik yang diajar oleh guru perempuan diduga karena guru laki-laki lebih banyak meluangkan waktu untuk kepentingan kegiatan di sekolah. Guru perempuan umumnya berperan ganda yaitu sebagai tenaga profesional dan sekaligus sebagai ibu rumah tangga, sehingga diduga belum maksimal dalam memberikan waktunya dalam pengelolaan pembelajaran.

Pengaruh guru berdasarkan gender mungkin terkait dengan perbedaan gaya mengajar. Guru perempuan dilaporkan lebih mendukung, ekspresif, mengayomi, informal dan terbuka terhadap peserta didik, menghabiskan lebih banyak waktu untuk mendorong dan mengizinkan partisipasi peserta didik, melibatkan peserta didik dalam kolaborasi dengan teman sebaya, meyakini metode pengajaran yang fleksibel, lebih banyak mengajukan pertanyaan referensial, lebih banyak memberikan

pujian dan menggunakan lebih sedikit bentuk direktif, membagi otoritas dan mempertahankan kontrol di dalam kelas dengan cara yang membuat hubungan mereka dengan peserta didik tetap utuh. Namun, guru laki-laki cenderung mendominasi, menuntut, dan melakukan kontrol yang lebih besar, lebih menekankan pada kerja kelompok dan kegiatan terstruktur, mengajukan lebih banyak pertanyaan yang membuat pertukaran antara guru dan peserta didik lebih pendek tetapi lebih sering, menggunakan otoritas mereka dengan mengorbankan keterlibatan peserta didik dengan gaya mengajar yang otoriter dan berorientasi pada tugas (Islahi & Nasreen, 2018).

Para peneliti juga menemukan bahwa guru laki-laki biasanya memberikan kuliah untuk sebagian besar sesi kelas, sementara anggota fakultas perempuan lebih cenderung melibatkan peserta didik dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang diklasifikasikan sebagai praktik pengajaran yang berpusat pada peserta didik . Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa ada perbedaan mendasar antara cara berkomunikasi antara pria dan wanita, di mana dunia pria berfokus pada kompetisi, status, dan kemandirian, sedangkan dunia wanita berfokus pada keintiman, konsensus, dan saling ketergantungan (Islahi & Nasreen, 2018).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan jenis kelamin perempuan lebih baik daripada laki-laki berdasarkan aspek kompetensi kepribadian dan

kompetensi sosial. Guru olahraga laki-laki perlu meningkatkan keterampilan sosialnya terutama dalam hal kerjasama komunikasi dan *social engagement* dengan peserta didik. Guru olahraga perempuan masih perlu meningkatkan kemampuannya untuk merencanakan pelajaran mengajukan pertanyaan menguasai pemelajaran dan menutup tugas.

Guru laki-laki dan perempuan secara psikologis laki-laki dan perempuan memiliki perkembangan yang berbeda. Seorang perempuan memiliki sifat keibuan yang lemah lembut. Berperasaan dan lebih feminim sedangkan laki-laki mempunyai sifat, kasar dan lebih perkasa. Jenis kelamin menunjuk pada keseluruhan ciri-ciri yang membedakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan yakni: jasmaninya, kejiwaannya, sifatnya, cara berfikirnya, bentuk tubuh, suara dan gaya perasaanya, bakat-bakat dan lain sebagainya. Perbedaan yang ada pada laki-laki dan perempuan baik secara fisik maupun psikis akan mempengaruhi kepribadian seseorang dimana dalam kepribadian terkandung arti ada daya tarik fisik, perasaan, kedewasaan, serta menimbulkan perbedaan suatu pola pikir atas objek yang diamatinya. Guru laki-laki dalam menghadapi peserta didik lebih banyak mengajar berdasarkan pengalamannya saat masih belajar, sedangkan guru perempuan lebih banyak menggunakan sistem pengajaran yang sesuai dengan ketetapan pendidikan yang berlaku, akan tetapi disisi lain guru perempuan lebih peka terhadap perasaan/kondisi seorang pelajar dibanding guru laki-laki (Muhasanah, 2020, p. 93).

Guru laki-laki lebih baik dalam mendisiplinkan daripada guru perempuan. Hal ini karena perempuan dikenal memiliki sisi yang lebih lembut yang dapat memengaruhi tindakan disiplin yang diambil terhadap peserta didik yang nakal. Selain itu, peserta didik yang suka memberontak akan menganggap remeh sisi keibuan guru perempuan dan membuat masalah. Oleh karena itu, guru laki-laki lebih cocok untuk mendisiplinkan peserta didik karena kepribadiannya yang tegas dapat mengintimidasi peserta didik. Alasan lain mengapa guru laki-laki berprestasi lebih baik di sekolah daripada guru perempuan adalah guru laki-laki memiliki kepemimpinan yang lebih baik daripada guru perempuan. Pernyataan ini didukung oleh fakta bahwa laki-laki biasanya memainkan peran dominan dalam keluarga, sedangkan perempuan memainkan peran yang patuh. Oleh karena itu, guru laki-laki dapat memimpin kelas dengan lebih baik dan menjadi panutan bagi peserta didik terutama peserta didik laki-laki. Selain itu, sebagian besar sekolah yang berkinerja baik dipimpin oleh kepala sekolah laki-laki.

Guru laki-laki dapat bekerja lebih efisien daripada guru perempuan setiap saat. Hal ini karena laki-laki memiliki kontrol emosi yang lebih baik daripada kebanyakan perempuan dan tidak akan terganggu oleh masalah pribadi. Guru memiliki fokus yang lebih baik dalam pekerjaan mereka daripada guru perempuan dan memiliki ego tertentu yang membuat mereka melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya. Oleh karena itu,

dorongan pada guru laki-laki untuk berkinerja lebih baik lebih besar daripada guru perempuan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru perempuan mungkin memiliki keunggulan dalam bidang-bidang tertentu, seperti manajemen kelas dan menciptakan lingkungan kelas yang positif. Guru perempuan ditemukan lebih cenderung menggunakan penguatan positif dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan peserta didik. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa guru perempuan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi, yang dapat membuat mereka lebih siap untuk memahami dan menanggapi kebutuhan peserta didik mereka. Penelitian lain menemukan bahwa guru laki-laki mungkin memiliki keunggulan dalam mata pelajaran tertentu, seperti matematika dan sains, di mana mereka lebih mungkin ditemukan sebagai guru. Dalam mata pelajaran ini, guru laki-laki ditemukan lebih efektif dalam melibatkan dan memotivasi peserta didik laki-laki (Latif *et al.*, 2017; Allen *et al.*, 2018).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Secara keseluruhan, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian masih memiliki banyak kelemahan terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada.

Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran kuesioner kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Peneliti tidak melakukan triangulasi pada penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan lama mengajar, dengan  $p\text{-value}$   $0,000 < 0,05$  dan sumbangannya sebesar 20,83%. Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan lama mengajar  $> 10$  Tahun lebih baik daripada lama mengajar  $< 10$  Tahun.
2. Ada perbedaan yang signifikan kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dengan  $t_{\text{hitung}} 2,122 > t_{\text{tabel}} 2,003$ , dan  $p\text{-value} 0,038 < 0,05$ .

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan, penelitian memiliki implikasi, yaitu:

1. Bagi guru PJOK, hasil dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja dari aspek kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan *assessment* kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berbasis kompetensi ditinjau dari lama mengajar dan jenis kelamin, dengan demikian hal tersebut dapat digunakan oleh guru untuk

meningkatkan kualitas dari faktor-faktor tersebut, sehingga mampu meningkatkan kinerja Guru PJOK.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Sekolah agar mendistribusikan guru dalam pelatihan secara merata. Tidak hanya guru lama, guru baru juga perlu atau berpartisipasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.
2. Untuk sekolah atau instansi terkait, lebih mengoptimalkan kinerja guru yang ada di sekolah dengan cara mengevaluasi kekurangan yang ada.
3. Bagi guru lebih sering mengikuti pelatihan dan diklat yang berkaitan dengan peningkatan motivasi kerja, sehingga guru mendapat tambahan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara memotivasi diri sendiri dalam bekerja.
4. Saran kepada Peneliti Selanjutnya
  - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mendapatkan lebih banyak responden yang agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisirkan. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan metode pengumpulan data lainnya, sehingga hasil penelitian jauh lebih baik
  - b. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman, disarankan agar melibatkan variabel lain yang relevan dengan penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk memperkaya khasanah disiplin ilmu

PJOK. Dari hal tersebut diharapkan variabel yang mempengaruhi hasil kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dapat teridentifikasi lebih banyak lagi dan hasilnya dapat digeneralisirkan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan lebih ketat pada saat pengambilan data agar hasilnya lebih objektif dan agar melakukan uji triangulasi misalnya melakukan wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., & Komari, A. (2024). Development of PJOK learning e-module based on play activities on physical freshness materials for Grade 2 Junior High School. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 9(1), 108-111.
- Akbar, K., Fahrurrobin, F., & Hakim, M. (2021). Kinerja mengajar Guru Matematika SMP pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 5(1), 6-11.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Al Ghazali, M. D. H., & Mathoriyah, L. (2020). Upaya guru mengatasi kesulitan belajar bahasa arab siswa MAN 1 Jombang. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 88-88.
- Allen, J. L., Bird, E., & Chhoa, C. Y. (2018, December). Bad boys and mean girls: Callous-unemotional traits, management of disruptive behavior in school, the teacher-student relationship and academic motivation. In *Frontiers in Education* (Vol. 3, p. 108). Frontiers Media SA.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ananda, R., & Fadhlil, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel kontrol latar belakang pendidikan guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148.
- Anisah, G. (2021). Kerangka konsep assessment of learning, assessment for learning, dan assessment as learning serta penerapannya pada pembelajaran. *Al-aufa: jurnal pendidikan dan kajian keislaman*, 3(2).
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Prenada Media.
- Apriani, L., Yulianti, M., Alpen, J., & Putri, A. M. (2023). Child character education through health and sports physical education. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(1), 135-142.

- Ariani, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Astutik, N. W. W., Dimyati, Setiawan, C., & Hartanto, A. (2024). Warming up through games in physical education learning. Can it increase students' learning motivation and cooperation? *Fizjoterapia Polska* 2023; 23(5); 52-56.
- Azevedo, E. L., Fernandes, C. S. V., Araújo, R. M. F., Ramos, A. G. A., & Mesquita, I. M. R. (2023). How can a facilitator's caring approach trigger and deepen pre-service teachers' reflection on their pedagogical practice? A year-long action research study. *Reflective Practice*, 24(6), 806-818.
- Barber, W. (2018). Inclusive and accessible physical education: rethinking ability and disability in pre-service teacher education. *Sport, Education and Society*, 23(6), 520-532.
- Behzadnia, B., Adachi, P. J., Deci, E. L., & Mohammadzadeh, H. (2018). Associations between students' perceptions of physical education teachers' interpersonal styles and students' wellness, knowledge, performance, and intentions to persist at physical activity: A self-determination theory approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 39, 10-19.
- Bezliudnyi, O., Kravchenko, O., Maksymchuk, B., Mishchenko, M., & Maksymchuk, I. (2019). Psycho-correction of burnout syndrome in sports educators. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(3), 1585-1590.
- Blegur, J., & Lumba, A. J. (2019). Improving teaching skills of the prospective physical education teachers through drill guide method. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 178-188.
- Burhanuddin, N. A., Amin, B., & Adil, M. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP NEgeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. *Competitiveness*, 10(1), 129-48.
- Buyamin. (2021). *Belajar dan pembelajaran: Konsep dasar, inovasi, dan teori*. Jakarta Selatan: UHAMKA PRESS.

- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Guepedia.
- Demirtaş, Z., & Küçük, Ö. (2019). Examination of psychological capital levels of teachers—case of Elazığ Province, Turkey. *European Journal of Education Studies*, 6(7), 257–269.
- Dewi, R. (2020). Kinerja guru dalam meningkatkan proses pembelajaran pada MIN Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. *Journal Informatic, Education and Management (JIEM)*, 2(1), 11-21.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Dyson, B., Howley, D., & Wright, P. M. (2021). A scoping review critically examining research connecting social and emotional learning with three model-based practices in physical education: Have we been doing this all along?. *European Physical Education Review*, 27(1), 76-95.
- Echeverría, S. E. (2024). Improving Latino Health Through Equity-Centered Physical Activity Research. *American Journal of Public Health*, 114(S6), S436-S438.
- Eimuhi, J. O., & Eimuhi, K. E. (2018). Equipping teachers with learner-centered pedagogical skills. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 9(4), 138-147.
- Febriantina, S., Lutfiani, F. N., & Zein, N. (2018). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru. *Tadbir Muwahhid*, 2(2), 120-131.
- Fernandez-Rio, J., de las Heras, E., González, T., Trillo, V., & Palomares, J. (2020). Gamification and physical education. Viability and preliminary views from students and teachers. *Physical education and sport pedagogy*, 25(5), 509-524.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 188-201.
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50-57.

- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943-2952.
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The effect of organizational structure and leadership style on teacher performance in private secondary school. *International Journal of Human Capital Management*, 1(2), 101–112.
- García-Hermoso, A., Alonso-Martínez, A. M., Ramírez-Vélez, R., Pérez-Sousa, M. Á., Ramírez-Campillo, R., & Izquierdo, M. (2020). Association of physical education with improvement of health-related physical fitness outcomes and fundamental motor skills among youths: a systematic review and meta-analysis. *JAMA pediatrics*, 174(6), e200223-e200223.
- Gatti, L., Ulrich, M., & Seele, P. (2019). Education for sustainable development through business simulation games: An exploratory study of sustainability gamification and its effects on students' learning outcomes. *Journal of cleaner production*, 207, 667-678.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariante dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, L. J., White, S. L., Cologon, K., & Pianta, R. C. (2020). Do teachers' years of experience make a difference in the quality of teaching?. *Teaching and teacher education*, 96, 103190.
- Griban, G., Kobernyk, O., Shkola, O., Dikhtiarenko, Z., & Mychka, I. (2020). Formation of health and fitness competencies of students in the process of physical education. *Journal of Physical Education and Sport (JPES)*, 18(2), 565-569.
- Gultom, D. N. N. (2021). *Standard kompetensi mengajar guru*. Bogor: Universitas Djuanda Press.
- Halaidiuk, M., Maksymchuk, B., Khurtenko, O., Zuma, I., Korytko, Z., Andrieieva, R., ... & Maksymchuk, I. (2018). Teaching approaches in extracurricular physical activities for 12-14-year-old pupils under environmentally unfavourable conditions.
- Hanaf, A. S., Almy, C., & Siregar, M. T. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 2(1), 52-61.

- Hastuti, T. A., Jatmika, H. M., Pratama, K. W., & Yudhistira, D. (2021). The level of understanding of pedagogical competence of physical education, health and recreation students of sports science faculty. *Physical Education Theory and Methodology*, 21(4), 310-316.
- Hastuti, T. A., & Soegiyanto, S., & Rahayu, S. (2022). Improving the pedagogic competence of physical education teachers. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 41(2), 377-387.
- Hermawan, R., Safei, I., & Utama, D. D. P. (2020). Studi evaluasi tentang kompetensi Guru Penjasorkes se Kabupaten Lampung Barat. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 90-98.
- Huda, M., & Teh, K. S. M. (2018). Empowering professional and ethical competence on reflective teaching practice in digital era. In *Mentorship strategies in teacher education* (pp. 136-152). IGI Global.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Iqbal, M. (2021, December). Peran PJOK dalam pembentukan karakter watak anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga* (Vol. 1, No. 2, pp. 98-110).
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The strategy of SD Pusri in improving educational quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Islahi, F., & Nasreen, N. (2018). Who make effective teachers, men or women? An Indian perspective. *Universal Journal of Educational Research*, 1(4), 285-293.
- Iswanto, I. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 79-91.
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 1-11.
- Jeong, H. C., & So, W. Y. (2020). Difficulties of online physical education classes in middle and high school and an efficient operation plan to address them. *International journal of environmental research and public health*, 17(19), 7279.

- Junita, D., & Mulyana, O. P. (2021). Perbedaan psychological capital guru sekolah dasar ditinjau dari jenis kelamin, status pernikahan, dan masa kerja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8), 104-115.
- Kanca, I. N. (2018, November). Menjadi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 1, No. 1, pp. 21-27).
- Kartini, D., Kristiawan, M., Fitria, H., Negeri, S., & Sugihan, M. (2020). The influence of principal's leadership, academic supervision, and professional competence toward teachers' performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 156-164.
- Kanca, I. N. (2018, November). Menjadi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 1, No. 1, pp. 21-27).
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The implementation of principals' academic supervision in improving teachers' professionalism in the state primary schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1107-1115.
- Komari, A., Yuliarto, H., Solikhin, M. N., Sadewa, Y. R., & Setyawan, H. (2024). Differences in the implementation of physical education (PE) planning containing 21st-century skills based on period of work and gender. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (57), 697-706.
- Kristiyandaru, A., & Ristanto, K. O. (2020, October). Merdeka belajar dalam perspektif Pendidikan Jasmani sebagai mata pelajaran pengembangan karakter. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 2).
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Landry, B., & Monteiro, F. (2019). The global talent competitiveness index: Entrepreneurial talent and global competitiveness. *The Business School for the World*, 13.

- Latif, H., Majoka, M. I., & Khan, M. I. (2017). Emotional intelligence and job performance of high school female teachers. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 32(2).
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving creativity room to students through the friendly school's program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Maghfur, M. (2022). Manajemen guru sertifikasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(2), 159-181.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Maksymchuk, I., Maksymchuk, B., Frytsiuk, V., Matviichuk, T., Demchenko, I., Babii, I., Tsymbal-Slatvinska, S., Nikitenko, A., Bilan, V., Sitovsyi, A., & Savchuk, I. (2018). Developing pedagogical mastery of future physical education teachers in higher education institutions. *Journal of Physical Education and Sport*, 18(2), 810-815.
- Mardapi. D. (2016). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Masrun, M. (2021). Kompetensi profesional dan sosial sebagai prediktor literasi pada kinerja Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Patriot*, 3(4), 419-427.
- McInerney, D. M., Ganotice, F. A., King, R. B., Marsh, H. W., & Morin, A. J. S. (2018). Exploring commitment and turnover intentions among teachers: What we can learn from Hong Kong teachers. *Teaching and Teacher Education*, 52, 11-23.
- Montoya Grisales, N. E., Arroyave Giraldo, D., Almonacid Fierro, A., & Sepúlveda Vallejos, S. A. (2023). Pedagogical Content Knowledge in the Physical Education Field. A systematic review of the literature 2011-2022. *Retos: Nuevas Perspectivas de Educación Física, Deporte y Recreación*, 50.
- Moon, J., Williford, A., & Mendenhall, A. (2017). Educators' perceptions of youth mental health: Implications for training and the promotion of mental health services in schools. *Children and youth services review*, 73, 384-391.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2021). *Kesehatan dalam Pendidikan Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.

- Muhtar, T., Supriyadi, T., & Lengkana, A. S. (2020). Character development-based physical education learning model in primary school. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6), 337-354.
- Mulyasa, E. (2018). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S. (2024). *Profesi keguruan untuk mahasiswa pendidikan dan keguruan*. Mataram: CV Pustaka Madani.
- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Muzakki, A. (2022). *Buku ajar pembelajaran penjas sekolah dasar disertai panduan pembelajaran olahraga dan permainan tradisional*. Jawa Barat: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Naydenova, I. S., & Naydenova, N. N. (2018). Teacher's electronic portfolio in professional standard of teacher. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 29, p. 01052). EDP Sciences.
- Ngang, T. K. (2012). A comparative study on teacher leadership in special education classroom between China and Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 231–235.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Ngatman, N., Hermawan, H. A., Komari, A., Solikhin, M. N., & Sunaryo, S. (2024). Model of assessment instrument for basic techniques of serving, forehand and backhand groundstroke, forehand and backhand volley based on “acentos method” for junior tennis players in Yogyakarta region. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (59), 584-594.
- Nousiainen, T., Kangas, M., Rikala, J., & Vesisenaho, M. (2018). Teacher competencies in game-based pedagogy. *Teaching and Teacher Education*, 74, 85–97.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Deepublish.

- Podolsky, A., Kini, T., & Darling-Hammond, L. (2019). Does teaching experience increase teacher effectiveness? A review of US research. *Journal of Professional Capital and Community*, 4(4), 286-308.
- Pramono, H., Nurafiat, S., Rahayu, T., dan Sugiharto. (2023). The schools and physical education teachers' efforts in building the elementary students' character. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Cakrawala Pendidikan*, 42(1).
- Pratiwi, E., & Oktaviani, M. N. (018). *Dasar-dasar pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.
- Purwanto, S., & Susanto, E. (2018). *Nilai-nilai karakter dalam pendidikan jasmani*. Yogykarta: UNY Press.
- Ratanasiripong, P., China, T., Ratanasiripong, N. T., & Toyama, S. (2020). Resiliency and mental health of school teachers in Okinawa. *Journal of Health Research*, 35(6), 470-481.
- Ridwan & Astuti, S. D. (2021). *Pendidikan jasmani dan olahraga anak usia dini*. Jambi: Anugerah Pratama Press.
- Rinawati, A. (2019). The integration of prophetic values in developing the teachers' personality competency assessment instrument. In *International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)* (pp. 37-42). Atlantis Press.
- Rodriguez Rodriguez, J., Alvarez-Seoane, D., Arufe-Giráldez, V., Navarro-Paton, R., & Sanmiguel-Rodríguez, A. (2022). Textbooks and learning materials in physical education in the international context: Literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12), 7206.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92-102.
- Rosser, A. (2018). *Beyond access: Making Indonesia's education system work*. Sydney: Lowy Institute
- Sahari, S. (2018). Pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMAN I Likupang. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 9(1).
- Saifuddin, H., Priadana, B. W., & Ramadhan, N. (2021). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di Bojonegoro. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 3(1), 65-76.

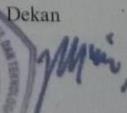
- Saitya, I. (2022). Pentingnya perencanaan pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9-13.
- Salirawati, D. (2018). *Smart teaching: Solusi menjadi guru profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsinar, S. (2020). Mobile learning: Inovasi pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Gurfah : Journal Of Primary Education*, 1(1), 41–57.
- Sa'diah, K., & Winarno, M. E. (2019). Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3 (2), 90.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Sari, R., Agustino, M. R., & Zulkurniawati, Z. (2021). Pengaruh komunikasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan di Boom Futsal Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 290-301.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyawan, A. B., & Amirullah, H. (2018). Tingkat pengetahuan guru penjasorkes terhadap kompetensi pedagogik di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta tahun 2017. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 7(2).
- Silalahi, L., & Naibaho, D. (2023). Pentingnya kompetensi sosial guru dalam proses pembelajaran. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 151-158.
- Sinha, S., & Hanuscin, D. L. (2017). Development of teacher leadership identity: A multiple case study. *Teaching and Teacher Education*, 63, 356–371.
- Sitovskyi A., Maksymchuk B., Kuzmenko V., Nosko Y., Korytko Z., Bahinska O., Marchenko, O., Nikolaienko, V., Matviichuk, V., Solovyov, V., Khurtenko, O., Sluysarenko, N. V., Zhorova, I., & Maksymchuk, I. I. (2019). Differentiated approach to physical education of adolescents with different speed of biological development (2019). *Journal of Physical Education and Sport*, 19(3), 1532-1543
- Sridadi, Ngatman, Alim, A. M., & Broto, D. P. (2017). *Kinerja guru Penjasorkes SMP pasca sertifikasi di Kabupaten Sleman (Laporan Penelitian)*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukono, S. (2018). Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kompetensi guru. In *Seminar Nasional IKA: Universitas Negeri Yogyakarta* (pp. 58-64).
- Sunarsih, A. (2022). *Kompetensi guru konsep dan implikasinya*. Bogor: Universitas Djuanda Press.
- Susmiyati, S., & Zurqoni, Z. (2020). Memotret kinerja Guru Madrasah dalam pembelajaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(2), 143-169.
- Sutrisno, A., Copriady, J., & Anwar, L. (2023). Analisis kemampuan TPACK Guru Kimia di Kuantan Singingi dan Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 7(1), 11-20.
- Suyono, S., Ramadhani, F., Siregar, A. F., & Azahra, Z. (2024). Kegiatan Pelakasanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri 060874 Medan. *ALACRITY: Journal of Education*, 276-282.
- Syamsuri, D. S. (2021). *Pendidikan, guru dan pembelajaran*. Makasar: Nas Media Pustaka.
- Syaputra, R. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. *E-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(1), 6-20.
- Tangge, L., & Ferlin, A. (2018). Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi kerja terhadap guru biologi tersertifikasi di SMA Negeri Se-Kota Palu. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 515-523).
- Tobari, M. K., & Asvio, N. (2018). The strategy of headmaster on upgrading educational quality in asean economic community (AEC) era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.

- Uğraş, S., & Özen, G. (2020). Investigation of relationship between attitude to physical education course and school belonging. *Pedagogy of physical culture and sports*, 24(1), 48-53.
- Ulfah, T., & Ramadhansyah, A. A. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20608-20615.
- Usman, K., Aditya, R., & Helmi, B. (2019). Pengembangan peralatan modifikasi atletik pada pembelajaran PJOK tingkat sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(1), 18-23.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Valverde-Esteve, T. (2020). Implicaciones prácticas de la pedagogía no-lineal en la formación del Profesorado de Educación Física durante una sesión de expresión corporal: hacia el borde del caos (Implicaciones prácticas de la pedagogía no-lineal en la formación del Profesorado de E. *Retos*, 2041(40), 231–240.
- Wardani, D. A. W., & Budiadnya, P. (2023). Analisis kompetensi guru di abad 21. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 62-69.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.
- Wijaya, C., Suhardi, S., & Amiruddin, A. (2023). *Manajemen pengembangan kompetensi guru*. Medan: UMSU Press.
- Winarni, S., & Lismadiana, L. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 101-114.
- Wairatta, V., Laurens, T., Sahalessy, A., & Rumfot, S. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada SMA se-Kecamatan Amalatu-Elpaputih. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1823-1832.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id</p>
Nomor : 0211/UN34.16/Val /2024	12 November 2024
Lamp. :-	
Hal : Permohonan Validasi	
<p>Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Prof. Dr. Guntur, M.Pd. di tempat</p>	
<p>Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Ady Putro Wibowo
NIM	23060740003
Prodi	: Pendidikan Jasmani – S2
Pembimbing 1	: Prof. Dr. Ngatman M.Pd.
Pembimbing 2:	
Judul	:
<p>ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN BERBASIS KOMPETENSI DITINJAU DARI LAMA MENGAJAR DAN JENIS KELAMIN</p>	
<p>Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.</p>	
<p>Dekan</p>	
	
<p>Dr. Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or. NIP. 19770218 200801 1 002</p>	

## Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : Universita Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK SMP NEGERI SE-KABUPATEN  
SLEMAN BERBASIS KOMPETENSI DITINJAU DARI LAMA  
MENGAJAR DAN JENIS KELAMIN

dari mahasiswa:

Nama : Ady Putro Wibowo  
NIM : 23060740003  
Prodi : Pendidikan Jasmani – S2

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Cermin arah Variabel dengan  
Instrumen yg*  
2. *Hati – Hati Bias Causa*  
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18/11/2024  
Validator,  
  
Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

## Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

Nomor: 0211/UN34.16/Val/2024

12 November 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:  
Prof. Dr. Ngatman, M. Pd.  
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Ady Putro Wibowo

NIM 23060740003

Prodi : Pendidikan Jasmani – S2

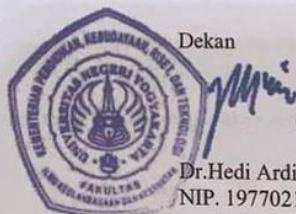
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Ngatman M.Pd.

Pembimbing 2 :

Judul :

**ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK SMP NEGERI SE-KABUPATEN  
SLEMAN BERBASIS KOMPETENSI DITINJAU DARI LAMA  
MENGAJAR DAN JENIS KELAMIN**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Dekan  
Dr. Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002

## Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ngatman, M. Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : Universita Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK SMP NEGERI SE-KABUPATEN  
SLEMAN BERBASIS KOMPETENSI DITINJAU DARI LAMA  
MENGAJAR DAN JENIS KELAMIN

dari mahasiswa:

Nama : Ady Putro Wibowo  
NIM : 23060740003  
Prodi : Pendidikan Jasmani – S2

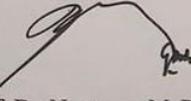
(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk bentuk penilaian / pertanyaan  
diperlukan seorang kompeten yg akan  
do assessment  
2. Bentuk bentuk sederhana yang  
saya

3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Nov. 2024.  
Validator,



Prof. Dr. Ngatman, M. Pd.  
NIP 19670605 199403 1 001

## Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

12 November 2024

Nomor : 0211/UN34.16/Val/2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:  
Dr. Willy Ihsan Rizkyanto S.Pd., M.Pd.  
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Ady Putro Wibowo  
NIM : 23060740003  
Prodi : Pendidikan Jasmani – S2  
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Ngatman M.Pd.

Pembimbing 2 :

Judul :

ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK SMP NEGERI SE-KABUPATEN  
SLEMAN BERBASIS KOMPETENSI DITINJAU DARI LAMA  
MENGAJAR DAN JENIS KELAMIN

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Dekan

Dr. Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002

## Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Willy Ihsan Rizkyanto S.Pd., M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : Universita Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

ASSESSMENT KINERJA GURU PJOK SMP NEGERI SE-KABUPATEN  
SLEMAN BERBASIS KOMPETENSI DITINJAU DARI LAMA  
MENGAJAR DAN JENIS KELAMIN

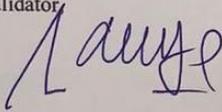
dari mahasiswa:

Nama : Ady Putro Wibowo  
NIM : 23060740003  
Prodi : Pendidikan Jasmani – S2

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Komposisi jumlah buku instrumen antar indikator untuk disusulkan jumlah Samya banyak.  
2. Kompleksi Social ditambahkan lagi jumlah buku instrumentnya.  
3. Instrumen dicon lagi Validitas isi, empirik, dan Reabilitasnya

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 November 2024  
Validator  


Dr. Willy Ihsan Rizkyanto S.Pd., M.Pd.  
NIP 19920818 201903 1 012

## **Lampiran 2. Instrumen Penelitian**

### **PETUNJUK PENGISIAN**

#### **I. Pengantar**

1. Angket ini diedarkan kepada bapak/ibu guru PJOK dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang *Assessment Performance Guru PJOK SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman Berbasis Kompetensi*”
2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu guru sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang *Performance Guru PJOK SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman* dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di SMA.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Oleh sebab itu, bapak/ibu guru tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
4. Partisipasi bapak/ibu guru akan memberikan informasi sangat kami harapkan dalam penelitian ini.

#### **II. Penjelasan Pengisian**

- a. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan bapak/ibu guru untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
- b. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan bapak/ibu guru, kemudian berikan tanda “Silang” (X) pada kotak yang tersedia.
  1. Tidak Pernah (TP)
  2. Jarang (JR)
  3. Kadang-kadang (KD)
  4. Sering (SR)
  5. Sangat Sering (SSR)
- c. Mohon setiap pernyataan/pertanyaan yang tersedia dalam angket/kuisioner dapat diisi seluruhnya.

## Lanjutan Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### DATA DIRI

**NAMA** : .....(Boleh Inisial)

**JENIS KELAMIN** :.....

**ASAL SEKOLAH** :.....

**STATUS** : PNS/P3K

**USIA** :.....

**LAMA MENGAJAR:**.....

### III. PERNYATAAN

No	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SSR
<b>Kompetensi Profesional</b>						
1.	Sebagai guru PJOK, saya mempelajari berbagai disiplin ilmu PJOK untuk memperkaya pengetahuan					
2.	Saya berusaha mencari dan mempelajari berbagai sumber belajar (buku, jurnal, website) untuk memperkaya pengetahuan PJOK yang saya miliki					
3.	Sebelum mengajar, saya mempelajari terlebih dahulu materi pembelajaran PJOK yang akan saya ajarkan ke peserta didik					
4.	Saya mengajar peserta didik, sesuai dengan kemampuan dan keterampilan olahraga yang saya miliki					
5.	Materi pelajaran PJOK yang tidak saya kuasai, tidak saya ajarkan ke peserta didik					
6.	Jika ada materi pelajaran PJOK yang tidak saya kuasai, saya berusaha melatih diri materi agar menjadi menguasai					
7.	Sebelum saya mengajar PJOK, saya selalu mengadakan analisis terhadap karakteristik dan kemampuan peserta didik					
8.	Dalam memfasilitasi pembelajaran saya selalu berpedoman pada landasan kependidikan					

No	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SSR
9.	Peserta didik yang tidak memiliki semangat dan gairah belajar, saya tetap memiliki attensi untuk meningkatkan motivasinya					
10.	Pembelajaran yang saya berikan kepada peserta didik, saya sesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pembelajaran PJOK yang tertuang dalam kurikulum					
11.	Dalam pembelajaran saya konsisten memandu kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran					
12.	Semua kegiatan mengajar PJOK, telah saya lakukan perencanaan secara matang dari awal sampai akhir					
13.	Dalam pembelajaran saya memiliki sertifikat/lisensi yang mendukung pengembangan karir sebagai pendidik					
14.	Saya memantau perkembangan pencapaian hasil belajar peserta didik secara berkala					
15.	Dalam upaya meningkatkan kualitas profesi saya mengikuti kegiatan workshop, pelatihan, atau diklat olahraga secara formal					
16.	Selain mengajar di sekolah, saya berpartisipasi dalam kegiatan induk organisasi keolahragaan di lingkungan masyarakat					
17.	Saya membimbing dan membina kegiatan kegiatan ekstra kurikuler secara sungguh-sungguh di sekolah					
18.	Demi peningkatan kualitas diri, saya mengembangkan sistem pembelajaran kolaboratif dengan guru PJOK di sekolah lain					
19.	Saya mengikuti kegiatan <i>workshop</i> , seminar tingkat daerah dan nasional yang kurang relevan dengan tugas pokok mapel PJOK					
20.	Saya mengikuti kegiatan seminar, diklat tingkat daerah dan nasional khusus yang relevan dengan mapel PJOK					
21.	Saya meluangkan waktu untuk membaca media olahraga melalui website, media cetak dan elektronik setiap hari					
22.	Saya secara berkala menyisihkan uang					

No	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SSR
	untuk membeli buku/referensi yang berguna untuk memperkaya pengetahuan tentang PJOK					
23.	Saya menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh pasca mengikuti diklat, <i>workshop</i> , seminar keolahragaan dalam pembelajaran PJOK					
24.	Untuk meningkatkan peran serta sebagai guru PJOK saya aktif di induk organisasi keolahragaan (misalnya: KONI, PSSI, PBVSI, PBSI, PASI, dan lain-lain)					
25.	Saya mengagendakan untuk mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan (misalnya: mengikuti seminar, pelatihan, <i>workshop</i> ) secara rutin setiap semester/tahun					
	<b>Kompetensi Pedagogi</b>					
	<b>Kemampuan Menyusun RPP /Modul Ajar PJOK</b>					
26.	Dalam menyusun RPP/Modul Ajar saya menyesuaikan dengan rumusan KI, KD/Capaian Pembelajaran (CP)					
27.	Sebelum menyusun RPP/Modul Ajar saya mempersiapkan materi ajar dari berbagai sumber yang relevan (internet, buku, jurnal, dll.)					
28.	Sebelum merumuskan RPP/Modul Ajar saya memahami sistematika format yang tertuang dalam kurikulum.					
29.	Dalam merumuskan RPP/Modul Ajar saya berorientasi pada perubahan behaviour peserta didik ( <i>audience</i> )					
30.	Dalam memerumuskan RPP/Modul Ajar saya berorientasi pada <i>condition</i> peserta didik.					
31.	RPP/Modul Ajar PJOK yang saya buat ada kesesuaian antara rumusan indikator pencapaian hasil belajar peserta didik dengan KI, KD, atau CP.					
32.	RPP/Modul Ajar PJOK yang saya susun ada kesesuaian antara strategi pembelajaran (metode dan pendekatan) dengan capaian hasil belajar peserta didik.					
33.	RPP/Modul Ajar yang saya susun ada kejelasan skenario pembelajaran (langkah-					

No	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SSR
	langkah kegiatan pembelajaran) dengan capaian hasil belajar peserta didik.					
34.	Skenario/Aktivitas pembelajaran dalam RPP/Modul Ajar PJOK yang saya susun mengutamakan pembelajarann <i>active learning</i> dan <i>scientific learning</i> peserta didik.					
35.	Dalam RPP/Modul Ajar PJOK yang saya susun penilaianya mencakup penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif hasil belajar peserta didik.					
36.	RPP/Modul Ajar PJOK yang saya susun ada kesesuaian antara teknik penilaian dengan indikator capaian hasil belajar peserta didik yang akan dicapai.					
37.	RPP/Modul Ajar PJOK yang saya susun memiliki kelengkapan perangkat instrumen penilaian (soal, kunci jawaban, rubrik penilaian).					
38.	RPP/Modul Ajar PJOK yang saya susun memuat Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P <sub>5</sub> )					
39.	RPP/Modul Ajar PJOK yang dibuat memperhatikan kemampuan peserta didik yang berdiferensiasi.					
40.	RPP/Modul Ajar PJOK yang dibuat memperhatikan rumusan <i>audiance, behaviour, condition, dan degree</i> untuk domain kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik.					
	<b>Kemampuan Malaksanakan Aktivitas/Skenario Pembelajaran PJOK</b>					
41.	Dalam mengajar PJOK saya mempersiapkan peserta didik, ruang kelas/lapangan, dan perangkat pembelajaran					
42.	Dalam mengajar PJOK saya melakukan kegiatan apersepsi untuk menyamakan persepsi peserta didik.					
43.	Dalam mengajar PJOK saya menguasai materi pembelajaran yang saya ajarkan baik secara teori maupun praktik.					
44.	Dalam mengajar saya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan PJOK					

No	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SSR
45.	Dalam mengajar PJOK saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik					
46.	Dalam mengajar PJOK saya melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ( <i>active learning</i> )					
47.	Dalam mengajar PJOK saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
48.	Dalam mengajar PJOK saya menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien					
49.	Dalam mengajar PJOK saya menghasilkan pesan yang menarik bagi peserta didik					
50.	Dalam mengajar PJOK saya melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran					
51.	Dalam mengajar PJOK saya menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar					
52.	Dalam mengajar PJOK saya memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran					
53.	Dalam mengajar PJOK saya menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar					
54.	Dalam mengajar PJOK saya menyampaikan pesan dengan gaya ( <i>gesture</i> ) yang sesuai					
55.	Dalam mengajar PJOK saya melakukan kegiatan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik					
56	Dalam mengajar saya melakukan <i>review</i> terhadap materi yang telah saya ajarkan					
57	Dalam mengajar saya memberikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) hasil belajar peserta didik secara individual dan klasikal					
58	Dalam mengajar saya melakukan diagnosa terhadap kesulitan belajar peserta didik					
59	Dalam mengajar saya memiliki kemampuan memberikan pertanyaan pemantik ke peserta didik					
60	Dalam mengajar PJOK saya mengaitkan					

No	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SSR
	materi yang saya ajarkan dengan realitas kehidupan di masyarakat					
	<b>Kemampuan Menyusun Assessment Pembelajaran PJOK</b>					
61	Dalam mengajar guru menyusun instrumen assessment diagnostik sebelum pembelajaran PJOK. bagi peserta didik					
62	Dalam mengajar guru menyusun instrumen assessment di awal pembelajaran PJOK					
63	Dalam mengajar guru menyusun instrumen assessment formatif bagi peserta didik					
64	Dalam mengajar guru menyusun instrumen assessment sumatif bagi peserta didik					
65	Dalam mengajar guru menyiapkan assessment- based project bagi peserta didik					
66	Dalam mengajar guru melakukan refleksi pembelajaran PJOK untuk mengevaluasi pembelajaran PJOK					
67	Dalam mengajar guru memiliki keterampilan menyiapkan lembar kerja peserta didik					
68	Dalam mengajar guru memiliki keterampilan menyusun instrumen <i>self-assessment</i> bagi guru PJOK					
69	Dalam mengajar guru memiliki keterampilan merumuskan kriteria capaian pembelajaran (CP) peserta didik					
70	Dalam mengajar guru mempunyai keterampilan mengadakan program remedial bagi peserta didik					
	<b>Kompetensi Kepribadian</b>					
71	Saya mengajar selalu berpegang teguh pada Trilogi Ki Hajar Dewantoro.					
72	Dalam mengajar saya, mengimplementasikan pendekatan pembelajaran untuk menumbuhkan prakarsa peserta didik					
73	Dalam pembelajaran PJOK, saya menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik					
74	Saya memberikan contoh perilaku yang dapat digunakan sebagai teladan bagi peserta didik					

No	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SSR
75	Saya berusaha membangkitkan kreativitas, inovasi, semangat peserta didik dalam pembelajaran					
76	Setiap mengajar saya mananamkan rasa tanggungjawab di antara peserta didik					
77	Dalam mengajar PJOK, saya membangun rasa kesejawatan/ kesetiakawanan di antara peserta didik					
78	Aspek kebersihan personal dan rasa tanggung jawab setiap peserta didik dalam menjaga kelas/sekolah saya tekankan dalam pembelajaran					
79	Saya selalu bersikap disiplin, menjaga etika, mematuhi tata tertib, dan aturan-aturan yang diterapkan di sekolah tempat saya mengajar					
80	Dalam berperilaku dan bertutur kata selalu berusaha menjadi suri tauladan dan menjunjung etika					
	<b>Kompetensi Sosial</b>					
81	Saya berkolaborasi dan membina hubungan baik antara sesama guru mapel lain, kepala sekolah, maupun dengan peserta didik di sekolah					
82	Dalam setiap memecahkan masalah berkaitan dengan pembelajaran PJOK, saya minta masukan teman sejawat di MGMP/KKG PJOK					
83	Saya membangun hubungan kolegialitas yang baik dengan sesama guru PJOK untuk melakukan <i>sharing</i> (bertukar pikiran) tentang pembelajaran PJOK					
84	Saya membantu kolega (khususnya guru PJOK) dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran peserta didik di sekolah					
85	Saya memberdayakan guru mata pelajaran lain (misalnya: mapel biologi, fisika) jika ada materi pembelajaran yang relevan dengan materi PJOK					
86	Secara periodik saya minta masukan dari teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan proses pembelajaran PJOK peserta didik					
87	Dalam mengajar saya menggunakan waktu					

No	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SSR
	luangnya secara bijaksana dan produktif					
88	Dalam kehidupan sehar-hari saya berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat					
89	Dalam menjalin persahabatan dengan siapapun, guru PJOK memiliki jati diri dan nilai hidup yang saya yakini					
90	Dalam pembelajaran mempunyai karya-karya yang dapat dipakai sebagai acuan oleh guru PJOK lain					

### Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	416.2667	5733.924	.817	.748
BUTIR 02	415.8667	5774.838	.654	.750
BUTIR 03	415.8000	5758.886	.874	.749
BUTIR 04	415.8000	5781.600	.562	.750
BUTIR 05	416.0667	5773.924	.555	.750
BUTIR 06	416.1333	5784.981	.555	.751
BUTIR 07	415.8667	5775.124	.650	.750
BUTIR 08	416.0667	5764.781	.653	.750
BUTIR 09	416.0667	5773.210	.714	.750
BUTIR 10	416.1333	5768.695	.636	.750
BUTIR 11	416.2667	5806.067	.577	.751
BUTIR 12	415.8667	5723.981	.906	.748
BUTIR 13	416.1333	5754.695	.586	.749
BUTIR 14	416.2000	5769.743	.662	.750
BUTIR 15	416.2000	5781.886	.704	.750
BUTIR 16	416.0667	5773.638	.558	.750
BUTIR 17	416.2000	5792.743	.531	.751
BUTIR 18	416.1333	5777.267	.541	.750
BUTIR 19	416.1333	5783.124	.619	.750
BUTIR 20	416.1333	5785.410	.586	.751
BUTIR 21	416.0667	5794.067	.532	.751
BUTIR 22	416.2667	5733.924	.817	.748
BUTIR 23	416.2000	5792.743	.531	.751
BUTIR 24	416.2000	5762.743	.616	.750
BUTIR 25	416.1333	5756.981	.767	.749
BUTIR 26	416.2667	5733.924	.817	.748
BUTIR 27	416.0667	5758.210	.724	.749
BUTIR 28	416.3333	5759.095	.743	.749
BUTIR 29	416.2667	5737.352	.786	.748
BUTIR 30	416.0667	5739.781	.785	.749
BUTIR 31	416.2000	5738.600	.743	.748
BUTIR 32	416.0667	5752.067	.672	.749
BUTIR 33	416.4000	5744.114	.713	.749
BUTIR 34	415.8667	5757.695	.873	.749
BUTIR 35	415.8667	5723.981	.906	.748
BUTIR 36	415.8667	5719.552	.842	.748
BUTIR 37	415.9333	5742.210	.743	.749
BUTIR 38	416.2000	5752.457	.717	.749
BUTIR 39	415.8667	5757.695	.873	.749
BUTIR 40	416.0000	5758.000	.708	.749
BUTIR 41	415.8667	5723.981	.906	.748
BUTIR 42	415.8667	5774.838	.654	.750
BUTIR 43	415.8000	5758.886	.874	.749
BUTIR 44	416.0667	5739.781	.785	.749
BUTIR 45	416.0667	5773.924	.555	.750
BUTIR 46	416.1333	5784.981	.555	.751
BUTIR 47	415.8667	5775.124	.650	.750
BUTIR 48	416.0667	5764.781	.653	.750
BUTIR 49	416.0667	5773.210	.714	.750
BUTIR 50	415.8667	5723.981	.906	.748
BUTIR 51	416.2667	5733.924	.817	.748
BUTIR 52	415.8667	5774.838	.654	.750
BUTIR 53	415.8000	5758.886	.874	.749

BUTIR 54	415.8000	5781.600	.562	.750
BUTIR 55	416.2667	5866.495	.510	.754
BUTIR 56	416.1333	5784.981	.455	.751
BUTIR 57	415.8667	5775.124	.650	.750
BUTIR 58	416.0667	5764.781	.653	.750
BUTIR 59	416.0667	5773.210	.714	.750
BUTIR 60	416.1333	5768.695	.636	.750
BUTIR 61	415.8667	5723.981	.906	.748
BUTIR 62	416.1333	5797.267	.518	.751
BUTIR 63	416.1333	5754.695	.586	.749
BUTIR 64	416.2000	5769.743	.662	.750
BUTIR 65	416.2000	5781.886	.704	.750
BUTIR 66	416.0667	5773.638	.558	.750
BUTIR 67	416.2000	5792.743	.531	.751
BUTIR 68	416.1333	5777.267	.541	.750
BUTIR 69	416.1333	5783.124	.619	.750
BUTIR 70	416.1333	5785.410	.586	.751
BUTIR 71	416.0667	5794.067	.532	.751
BUTIR 72	416.2667	5733.924	.817	.748
BUTIR 73	416.2000	5792.743	.531	.751
BUTIR 74	416.2000	5762.743	.616	.750
BUTIR 75	416.1333	5756.981	.767	.749
BUTIR 76	416.2667	5733.924	.817	.748
BUTIR 77	416.0667	5758.210	.724	.749
BUTIR 78	416.3333	5759.095	.743	.749
BUTIR 79	416.2667	5737.352	.786	.748
BUTIR 80	416.0667	5739.781	.785	.749
BUTIR 81	416.2000	5738.600	.743	.748
BUTIR 82	416.0667	5752.067	.672	.749
BUTIR 83	416.4000	5744.114	.713	.749
BUTIR 84	415.8667	5757.695	.873	.749
BUTIR 85	415.8667	5723.981	.906	.748
BUTIR 86	415.8667	5719.552	.842	.748
BUTIR 87	415.9333	5742.210	.743	.749
BUTIR 88	416.2000	5752.457	.717	.749
BUTIR 89	415.8667	5757.695	.873	.749
BUTIR 90	416.0000	5758.000	.708	.749
Total	209.2000	1456.600	1.000	.987

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	90

#### Lampiran 4. Data Kinerja Guru PJOK Berdasarkan Lama Mengajar

##### Kompetensi Profesional Guru PJOK Berdasarkan Lama Mengajar > 10 Tahun

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	$\Sigma$	Mean
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	95	3.80
2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	78	3.12
3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	4	91	3.64
4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	92	3.68
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	92	3.68
6	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	109	4.36
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	98	3.92
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	2	3	3	4	5	4	5	3	4	96	3.84
9	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	5	4	5	3	4	97	3.88
10	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	3	3	99	3.96
11	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	5	99	3.96
12	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	118	4.72
13	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	79	3.16
14	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	3.08
15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	75	3.00
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	74	2.96
17	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79	3.16
18	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	77	3.08
19	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	81	3.24
20	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	78	3.12
21	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	82	3.28
22	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	81	3.24
23	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	83	3.32
24	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	97	3.88
25	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	101	4.04

**Kompetensi Pedagogi Guru PJOK Berdasarkan Lama Mengajar > 10 Tahun**

No	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	5 1	5 2	5 3	5 4	5 5	5 6	5 7	5 8	5 9	6 0	6 1	6 2	6 3	6 4	6 5	6 6	6 7	6 8	6 9	7 0	$\Sigma$	M
1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	166	3.69					
2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	161	3.58						
3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	164	3.64				
4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	162	3.60					
5	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	162	3.60				
6	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	191	4.24			
7	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	160	3.56				
8	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	1	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	149	3.31					
9	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	155	3.44						
10	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	156	3.47							
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	2	161	3.58							
12	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	195	4.33						
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136	3.02					
14	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	134	2.98				
15	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	141	3.13					
16	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	3	3	3	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	141	3.13				
17	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	147	3.27					
18	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	146	3.24				
19	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	135	3.00					
20	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	5	5	3	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	147	3.27					
21	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	1	2	2	2	3	3	1	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	150	3.33					
22	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	156	3.47				
23	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	157	3.49			
24	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	147	3.27					
25	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	1	2	3	4	2	3	3	4	2	139	3.09			

**Kompetensi Kepribadian Guru PJOK Berdasarkan Lama Mengajar > 10 Tahun**

No	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	$\Sigma$	Mean
1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27	2.70
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3.10
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.90
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30	3.00
8	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30	3.00
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2.90
11	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	26	2.60
12	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25	2.50
13	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	40	4.00
14	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	41	4.10
15	3	5	3	4	4	4	5	5	4	5	42	4.20
16	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
17	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	40	4.00
18	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	44	4.40
19	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	39	3.90
20	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
21	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	41	4.10
22	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42	4.20
23	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48	4.80
24	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	31	3.10
25	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	2.80

**Kompetensi Sosial Guru PJOK Berdasarkan Lama Mengajar > 10 Tahun**

No	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	$\Sigma$	Mean
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	4.10
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	40	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	4.10
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	40	4.00
6	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43	4.30
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	4.10
8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	40	4.00
9	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37	3.70
10	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	40	4.00
11	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	3.70
12	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	45	4.50
13	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	43	4.30
14	3	4	5	5	4	5	5	4	5	3	43	4.30
15	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	41	4.10
16	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	43	4.30
17	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	46	4.60
18	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	47	4.70
19	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	46	4.60
20	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	43	4.30
21	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	41	4.10
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
24	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	44	4.40
25	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	41	4.10

## Lampiran 5. Data Kinerja Guru PJOK Berdasarkan Lama Mengajar < 10 Tahun

### Kompetensi Profesional Guru PJOK Berdasarkan Lama Mengajar < 10 Tahun

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	$\Sigma$	Mean
1	4	3	3	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	97	3.88
2	4	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	2	3	3	3	2	2	2	2	85	3.40
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	87	3.48
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	88	3.52
5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	84	3.36
6	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	83	3.32
7	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	83	3.32
8	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	81	3.24
9	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	1	1	1	2	4	3	3	3	3	3	4	74	2.96
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	82	3.28
11	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	83	3.32
12	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	82	3.28
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	76	3.04
14	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3.00
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	73	2.92
16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	72	2.88
17	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	72	2.88
18	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	74	2.96
19	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	75	3.00
20	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	79	3.16
21	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	81	3.24
22	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	75	3.00
23	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	84	3.36
24	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	83	3.32

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	$\Sigma$	Mean
25	3	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	97	3.88
26	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	100	4.00
27	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	87	3.48
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	87	3.48
29	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	80	3.20
30	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	83	3.32
31	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	84	3.36
32	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	88	3.52
33	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	92	3.68

### Kompetensi Pedagogi Guru PJOK Berdasarkan Lama Mengajar < 10 Tahun

No	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	5 1	5 2	5 3	5 4	5 5	5 6	5 7	5 8	5 9	6 0	6 1	6 2	6 3	6 4	6 5	6 6	6 7	6 8	6 9	7 0	$\Sigma$	M
1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	1	4	3	3	3	1	2	140	3.11
2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2	2	3	2	3	3	135	3.00		
3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	146	3.24				
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	138	3.07				
5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	2	3	4	2	2	2	1	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	4	139	3.09			
6	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	2	3	3	1	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	4	4	144	3.20			
7	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	1	3	3	3	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	151	3.36			
8	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	127	2.82				
9	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	3	1	3	3	3	2	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	142	3.16				
10	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	136	3.02				
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	1	1	3	3	3	2	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	1	1	3	137	3.04				
12	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	1	2	2	2	3	3	1	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	4	1	3	145	3.22			
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	144	3.20			
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	139	3.09			
15	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	2.96				
16	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	124	2.76	
17	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	133	2.96			
18	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	140	3.11		
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	126	2.80			
20	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	5	5	3	3	1	3	3	2	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	131	2.91			
21	4	2	2	2	2	4	4	2	3	3	4	3	5	4	4	1	1	3	3	2	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	134	2.98			
22	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	128	2.84		
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	151	3.36		
24	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	138	3.07					
25	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	152	3.38		
26	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	140	3.11					

No	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	5 1	5 2	5 3	5 4	5 5	5 6	5 7	5 8	5 9	6 0	6 1	6 2	6 3	6 4	6 5	6 6	6 7	6 8	6 9	7 0	$\Sigma$	M
27	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	153	3.40					
28	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	158	3.51				
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	152	3.38				
30	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	160	3.56				
31	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	3	157	3.49					
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	162	3.60				
33	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	158	3.51			

**Kompetensi Kepribadian Guru PJOK Berdasarkan Lama Mengajar < 10 Tahun**

No	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	$\Sigma$	Mean
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	2.80
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.90
4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	26	2.60
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	2.80
6	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30	3.00
7	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27	2.70
8	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24	2.40
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
10	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	25	2.50
11	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28	2.80
12	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25	2.50
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90
14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	39	3.90
15	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45	4.50
16	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	43	4.30
17	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	40	4.00
18	3	3	5	3	4	4	4	4	4	5	39	3.90
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38	3.80
20	3	3	3	4	5	5	4	4	4	3	38	3.80
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90
22	3	5	5	3	4	4	4	4	4	3	39	3.90
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90
25	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	23	2.30
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2.90

No	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	$\Sigma$	Mean
27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3.10
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.90
29	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	24	2.40
30	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	2.70
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.90
32	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	2.80
33	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	25	2.50

**Kompetensi Sosial Guru PJOK Berdasarkan Lama Mengajar < 10 Tahun**

No	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	$\Sigma$	Mean
1	3	4	4	4	4	5	4	5	3	3	39	3.90
2	3	4	5	3	4	5	4	5	3	3	39	3.90
3	2	4	5	4	5	5	5	5	3	3	41	4.10
4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	43	4.30
5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	3	43	4.30
6	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	44	4.40
7	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	34	3.40
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2.90
9	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36	3.60
10	1	4	4	4	4	4	4	4	3	5	37	3.70
11	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	37	3.70
12	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	40	4.00
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	33	3.30
14	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	37	3.70
15	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	40	4.00
16	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	43	4.30
17	4	4	5	5	4	5	5	2	2	2	38	3.80
18	3	5	5	5	4	5	5	3	3	3	41	4.10
19	4	5	3	4	5	5	5	5	5	3	44	4.40
20	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	46	4.60
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	3.90
22	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	44	4.40
23	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	39	3.90
24	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	37	3.70
25	4	4	3	4	3	3	3	3	5	3	35	3.50
26	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	32	3.20

No	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	$\Sigma$	Mean
27	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	45	4.50
28	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	3.70
29	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	3.70
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
31	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	3.80
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90
33	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42	4.20

**Lampiran 6. Data Kinerja Guru PJOK Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki**

**Kompetensi Profesional Guru PJOK Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	$\Sigma$	Mean
1	3	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	97	3.88
2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	100	4.00	
3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	97	3.88
4	4	3	3	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	4	3	4	4	3	3	3	3	97	3.88
5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	101	4.04	
6	4	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	2	3	3	3	2	2	2	2	85	3.40
7	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	87	3.48
8	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	88	3.52
9	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	84	3.36
10	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	83	3.32
11	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	87	3.48
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	87	3.48
13	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	83	3.32
14	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	81	3.24
15	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	1	1	1	2	4	3	3	3	3	3	4	74	2.96
16	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	88	3.52
17	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	92	3.68
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	82	3.28
19	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	80	3.20
20	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	83	3.32
21	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	82	3.28
22	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83	3.32
23	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	84	3.36
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	95	3.80

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	$\Sigma$	Mean
25	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	78	3.12
26	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	4	91	3.64
27	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	92	3.68
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	92	3.68
29	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	109	4.36	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	98	3.92	
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	2	3	3	4	5	4	5	3	4	96	3.84
32	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	5	4	5	3	4	97	3.88
33	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	3	3	99	3.96
34	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	5	99	3.96
35	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	118	4.72

## Kompetensi Pedagogi Guru PJOK Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki

No	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	5 1	5 2	5 3	5 4	5 5	5 6	5 7	5 8	5 9	6 0	6 1	6 2	6 3	6 4	6 5	6 6	6 7	6 8	6 9	7 0	$\Sigma$	M
27	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	162	3.60		
28	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	162	3.60			
29	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	191	4.24	
30	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	160	3.56				
31	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	1	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	149	3.31	
32	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	155	3.44	
33	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	156	3.47			
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	2	161	3.58			
35	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	195	4.33				

### Kompetensi Kepribadian Guru PJOK Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki

No	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	$\Sigma$	Mean
1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	23	2.30
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2.90
3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	31	3.10
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	2.80
5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	2.80
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.90
8	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	26	2.60
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	2.80
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30	3.00
11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3.10
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.90
13	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27	2.70
14	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24	2.40
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
16	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	2.80
17	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	25	2.50
18	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	25	2.50
19	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	24	2.40
20	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28	2.80
21	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25	2.50
22	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	2.70
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.90
24	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27	2.70
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3.10

No	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	$\Sigma$	Mean
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.90
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30	3.00
31	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30	3.00
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2.90
34	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	26	2.60
35	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25	2.50

### Kompetensi Sosial Guru PJOK Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki

No	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	$\Sigma$	Mean
1	4	4	3	4	3	3	3	3	5	3	35	3.50
2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	32	3.20
3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	44	4.40
4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	3	39	3.90
5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	41	4.10
6	3	4	5	3	4	5	4	5	3	3	39	3.90
7	2	4	5	4	5	5	5	5	3	3	41	4.10
8	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	43	4.30
9	4	5	5	3	4	5	4	5	5	3	43	4.30
10	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	44	4.40
11	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	45	4.50
12	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	3.70
13	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	34	3.40
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2.90
15	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36	3.60
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90
17	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42	4.20
18	1	4	4	4	4	4	4	4	3	5	37	3.70
19	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	3.70
20	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	37	3.70
21	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	40	4.00
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
23	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	3.80
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	4.10
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	40	4.00

No	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	$\Sigma$	Mean
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	4.10
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	40	4.00
29	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43	4.30
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	4.10
31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	40	4.00
32	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37	3.70
33	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	40	4.00
34	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	3.70
35	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	45	4.50

### Kompetensi Profesional Guru PJOK Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	$\Sigma$	Mean
1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	84	3.36
2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	3.32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	76	3.04
4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3.00
5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	73	2.92
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	72	2.88
7	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	79	3.16
8	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	3.08
9	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	75	3.00
10	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	72	2.88
11	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	74	2.96
12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	75	3.00
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	74	2.96
14	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	75	3.00
15	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	79	3.16
16	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79	3.16
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	77	3.08
18	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	81	3.24
19	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	78	3.12
20	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	81	3.24
21	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	82	3.28
22	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	81	3.24
23	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	83	3.32

## Lampiran 7. Data Kinerja Guru PJOK Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

### Kompetensi Pedagogi Guru PJOK Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

No	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	5 1	5 2	5 3	5 4	5 5	5 6	5 7	5 8	5 9	6 0	6 1	6 2	6 3	6 4	6 5	6 6	6 7	6 8	6 9	7 0	$\Sigma$	M
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	151	3.36							
2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	138	3.07					
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	144	3.20						
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	139	3.09					
5	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	2.96						
6	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	124	2.76					
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136	3.02						
8	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	1	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	134	2.98						
9	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	128	2.84					
10	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	133	2.96						
11	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	140	3.11						
12	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	141	3.13						
13	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	141	3.13						
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	126	2.80					
15	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	5	5	3	3	1	3	3	2	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	131	2.91				
16	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147	3.27						
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	146	3.24					
18	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	135	3.00							
19	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	5	5	3	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	147	3.27							
20	4	2	2	2	2	4	4	2	3	3	4	5	4	4	1	1	3	3	2	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	134	2.98					
21	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	1	2	2	2	3	3	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	150	3.33					
22	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156	3.47						
23	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	157	3.49						

**Kompetensi Kepribadian Guru PJOK Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan**

No	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	$\Sigma$	Mean
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	39	3.90
5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45	4.50
6	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	43	4.30
7	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	40	4.00
8	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	41	4.10
9	3	5	5	3	4	4	4	4	4	3	39	3.90
10	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	40	4.00
11	3	3	5	3	4	4	4	4	4	5	39	3.90
12	3	5	3	4	4	4	5	5	4	5	42	4.20
13	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38	3.80
15	3	3	3	4	5	5	4	4	4	3	38	3.80
16	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	40	4.00
17	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	44	4.40
18	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	39	3.90
19	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90
21	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	41	4.10
22	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42	4.20
23	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48	4.80

**Kompetensi Sosial Guru PJOK Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan**

No	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	$\Sigma$	Mean
1	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	39	3.90
2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	37	3.70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	33	3.30
4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	37	3.70
5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	40	4.00
6	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	43	4.30
7	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	43	4.30
8	3	4	5	5	4	5	5	4	5	3	43	4.30
9	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	44	4.40
10	4	4	5	5	4	5	5	2	2	2	38	3.80
11	3	5	5	5	4	5	5	3	3	3	41	4.10
12	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	41	4.10
13	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	43	4.30
14	4	5	3	4	5	5	5	5	5	3	44	4.40
15	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	46	4.60
16	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	46	4.60
17	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	47	4.70
18	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	46	4.60
19	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	43	4.30
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	3.90
21	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	41	4.10
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00

## Lampiran 8. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Statistics					
		Kinerja Guru PJOK Laki-Laki	Kinerja Guru PJOK Perempuan	Kinerja Guru PJOK Lama Mengajar < 10 Tahun	Kinerja Guru PJOK Lama Mengajar > 10 Tahun
N	Valid	35	23	33	25
	Missing	0	12	2	10
Mean		3,45	3,33	3,29	3,55
Median		3,43	3,30	3,27	3,54
Mode		3,28 <sup>a</sup>	3,49	3,27	3,54
Std. Deviation		0,26	0,14	0,14	0,23
Minimum		2,90	3,13	2,90	3,28
Maximum		4,26	3,64	3,52	4,26
Sum		120,72	76,48	108,43	88,77
a, Multiple modes exist, The smallest value is shown					

Kinerja Guru PJOK Laki-Laki					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,9	1	2,9	2,9	2,9
	3,11	1	2,9	2,9	5,7
	3,13	1	2,9	2,9	8,6
	3,17	1	2,9	2,9	11,4
	3,21	1	2,9	2,9	14,3
	3,24	1	2,9	2,9	17,1
	3,26	1	2,9	2,9	20,0
	3,27	1	2,9	2,9	22,9
	3,28	2	5,7	5,7	28,6
	3,34	2	5,7	5,7	34,3
	3,37	1	2,9	2,9	37,1
	3,38	1	2,9	2,9	40,0
	3,41	1	2,9	2,9	42,9
	3,42	2	5,7	5,7	48,6
	3,43	1	2,9	2,9	51,4
	3,44	1	2,9	2,9	54,3
	3,46	1	2,9	2,9	57,1
	3,5	1	2,9	2,9	60,0
	3,51	1	2,9	2,9	62,9
	3,52	2	5,7	5,7	68,6
	3,54	2	5,7	5,7	74,3
	3,59	1	2,9	2,9	77,1
	3,6	2	5,7	5,7	82,9
	3,61	1	2,9	2,9	85,7
	3,62	1	2,9	2,9	88,6
	3,66	2	5,7	5,7	94,3
	4,13	1	2,9	2,9	97,1
	4,26	1	2,9	2,9	100,0
Total		35	100,0	100,0	

## Lanjutan Lampiran Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Kinerja Guru PJOK Perempuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,13	1	2,9	4,3	4,3
	3,14	2	5,7	8,7	13,0
	3,18	1	2,9	4,3	17,4
	3,22	1	2,9	4,3	21,7
	3,23	1	2,9	4,3	26,1
	3,24	1	2,9	4,3	30,4
	3,26	1	2,9	4,3	34,8
	3,27	2	5,7	8,7	43,5
	3,28	1	2,9	4,3	47,8
	3,3	1	2,9	4,3	52,2
	3,31	2	5,7	8,7	60,9
	3,32	1	2,9	4,3	65,2
	3,34	1	2,9	4,3	69,6
	3,42	1	2,9	4,3	73,9
	3,47	1	2,9	4,3	78,3
	3,49	3	8,6	13,0	91,3
	3,54	1	2,9	4,3	95,7
	3,64	1	2,9	4,3	100,0
Total		23	65,7	100,0	

Kinerja Guru PJOK Lama Mengajar < 10 Tahun					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,9	1	2,9	3,0	3,0
	3,11	1	2,9	3,0	6,1
	3,13	2	5,7	6,1	12,1
	3,14	2	5,7	6,1	18,2
	3,17	1	2,9	3,0	21,2
	3,18	1	2,9	3,0	24,2
	3,21	1	2,9	3,0	27,3
	3,22	1	2,9	3,0	30,3
	3,23	1	2,9	3,0	33,3
	3,24	2	5,7	6,1	39,4
	3,26	2	5,7	6,1	45,5
	3,27	3	8,6	9,1	54,5
	3,28	2	5,7	6,1	60,6
	3,3	1	2,9	3,0	63,6
	3,34	2	5,7	6,1	69,7
	3,37	1	2,9	3,0	72,7
	3,38	1	2,9	3,0	75,8
	3,41	1	2,9	3,0	78,8
	3,42	1	2,9	3,0	81,8
	3,44	1	2,9	3,0	84,8
	3,46	1	2,9	3,0	87,9
	3,49	1	2,9	3,0	90,9
	3,51	1	2,9	3,0	93,9
	3,52	2	5,7	6,1	100,0
Total		33	94,3	100,0	

## Lanjutan Lampiran Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Kinerja Guru PJOK Lama Mengajar > 10 Tahun					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,28	1	2,9	4,0	4,0
	3,31	2	5,7	8,0	12,0
	3,32	1	2,9	4,0	16,0
	3,34	1	2,9	4,0	20,0
	3,42	2	5,7	8,0	28,0
	3,43	1	2,9	4,0	32,0
	3,47	1	2,9	4,0	36,0
	3,49	2	5,7	8,0	44,0
	3,5	1	2,9	4,0	48,0
	3,54	3	8,6	12,0	60,0
	3,59	1	2,9	4,0	64,0
	3,6	2	5,7	8,0	72,0
	3,61	1	2,9	4,0	76,0
	3,62	1	2,9	4,0	80,0
	3,64	1	2,9	4,0	84,0
	3,66	2	5,7	8,0	92,0
	4,13	1	2,9	4,0	96,0
	4,26	1	2,9	4,0	100,0
Total		25	71,4	100,0	
Missing	System	10	28,6		
Total		35	100,0		

## Lampiran 9. Hasil Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Guru PJOK Laki-Laki	.097	23	.200*	.943	23	.210
Kinerja Guru PJOK Perempuan	.167	23	.095	.937	23	.157
Kinerja Guru PJOK Lama Mengajar < 10 Tahun	.155	23	.163	.944	23	.220
Kinerja Guru PJOK Lama Mengajar > 10 Tahun	.243	23	.101	.812	23	.201

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Guru PJOK Laki-Laki	Kinerja Guru PJOK Perempuan	Kinerja Guru PJOK Lama Mengajar < 10 Tahun	Kinerja Guru PJOK Lama Mengajar > 10 Tahun
N		35	23	33	25
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.4491	3.3252	3.2858	3.5508
	Std. Deviation	.25577	.13908	.13989	.22708
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.167	.122	.235
	Positive	.148	.167	.122	.235
	Negative	-.064	-.112	-.074	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.874	.802	.704	1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430	.542	.705	.126
a. Test distribution is Normal.					

## Lampiran 10. Hasil Analisis Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

Kinerja Guru PJOK berdasarkan Lama Mengajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.435	1	56	.236

### Test of Homogeneity of Variances

Kinerja Guru PJOK berdasarkan Jenis

Kelamin

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.883	1	56	.095

## Lampiran 11. Hasil Analisis *Independent Samples Test*

### Perbedaan Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Lama Mengajar

Group Statistics

Lama Mengajar		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja Guru PJOK	< 10 Tahun	33	3,29	0,14	0,02
	> 10 Tahun	25	3,55	0,23	0,05

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig,	t	df	Sig, (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kinerja Guru PJOK	Equal variances assumed	1,435	,236	5,479	,56	,000	-,26504	,04837	,36194 ,16814
	Equal variances not assumed			5,143	37,461	,000	-,26504	,05153	,36941 ,16067

Group Statistics

Lama Mengajar		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kompetensi Profesional	< 10 Tahun	33	3,30	0,29	0,05
	> 10 Tahun	25	3,56	0,47	0,09
Kompetensi Pedagogi	< 10 Tahun	33	3,16	0,23	0,04
	> 10 Tahun	25	3,43	0,33	0,07
Kompetensi Kepribadian	< 10 Tahun	33	3,19	0,65	0,11
	> 10 Tahun	25	3,45	0,67	0,13
Kompetensi Sosial	< 10 Tahun	33	3,90	0,39	0,07
	> 10 Tahun	25	4,17	0,26	0,05

## Lanjutan Lampiran Hasil Analisis *Independent Samples Test*

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig,	t	df	Sig, (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference			
							Lower	Upper		
Kompetensi Profesional	12,131	,001	-2,625	56	,011	-,26056	,09927	,45943	,06169	
			-2,463	37,386	,019	-,26056	,10580	,47485	,04626	
Kompetensi Pedagogi	1,579	,214	-3,600	56	,001	-,26829	,07452	,41757	,11901	
			-3,428	40,662	,001	-,26829	,07827	,42641	,11017	
Kompetensi Kepribadian	,383	,538	-1,499	56	,140	-,26109	,17419	,61004	,08786	
			-1,491	50,832	,142	-,26109	,17507	,61258	,09040	
Kompetensi Sosial	2,710	,105	-2,932	56	,005	-,26497	,09036	,44599	,08395	
			-3,097	55,161	,003	-,26497	,08556	,43643	,09351	

## Lanjutan Lampiran Hasil Analisis *Independent Samples Test*

### Perbedaan Kinerja Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Jenis Kelamin

**Group Statistics**

Jenis Kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja Guru PJOK	Laki-Laki	35	3,45	0,26	0,04
	Perempuan	23	3,33	0,14	0,03

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig,	t	df	Sig, (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper		
Kinerja Guru variances PJOK assumed	2,883	,095	2,122	56	,038	,12393	,05839	,00696	,24089
Equal variances not assumed			2,380	54,445	,021	,12393	,05206	,01957	,22828

### Group Statistics

Jenis Kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kompetensi Profesional	Laki-Laki	35	3,62	0,37	0,06
	Perempuan	23	3,10	0,15	0,03
Kompetensi Pedagogi	Laki-Laki	35	3,39	0,32	0,05
	Perempuan	23	3,10	0,20	0,04
Kompetensi Kepribadian	Laki-Laki	35	2,80	0,23	0,04
	Perempuan	23	4,07	0,24	0,05
Kompetensi Sosial	Laki-Laki	35	3,93	0,35	0,06
	Perempuan	23	4,15	0,34	0,07

## Lanjutan Lampiran Hasil Analisis *Independent Samples Test*

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig,	t	df	Sig, (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kompetensi Profesional	Equal variances assumed	14,411	,000	6,386	56	,000	,51737	,08101	,35508 ,67965
				7,444	48,175	,000	,51737	,06950	,37763 ,65710
Kompetensi Pedagogi	Equal variances assumed	2,577	,114	3,866	56	,000	,28753	,07438	,13853 ,43653
				4,226	55,969	,000	,28753	,06803	,15125 ,42381
Kompetensi Kepribadian	Equal variances assumed	,018	,895	20,245	56	,000	-1,26236	,06235	,1,38727 ,1,13745
				19,942	44,784	,000	-1,26236	,06330	,1,38988 ,1,13484
Kompetensi Sosial	Equal variances assumed	,016	,900	-2,305	56	,025	-,21640	,09390	-,40450 ,-,02830
				-2,319	48,195	,025	-,21640	,09332	-,40402 ,-,02878

**Lampiran 12. Tabel t**

Pr df \	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29665	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

**Lampiran 13. Tabel *Product Moment***

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
<b>1</b>	0.997	<b>41</b>	0.301	<b>81</b>	0.216	<b>121</b>	0.177	<b>161</b>	0.154	<b>201</b>	0.138
<b>2</b>	0.95	<b>42</b>	0.297	<b>82</b>	0.215	<b>122</b>	0.176	<b>162</b>	0.153	<b>202</b>	0.137
<b>3</b>	0.878	<b>43</b>	0.294	<b>83</b>	0.213	<b>123</b>	0.176	<b>163</b>	0.153	<b>203</b>	0.137
<b>4</b>	0.811	<b>44</b>	0.291	<b>84</b>	0.212	<b>124</b>	0.175	<b>164</b>	0.152	<b>204</b>	0.137
<b>5</b>	0.754	<b>45</b>	0.288	<b>85</b>	0.211	<b>125</b>	0.174	<b>165</b>	0.152	<b>205</b>	0.136
<b>6</b>	0.707	<b>46</b>	0.285	<b>86</b>	0.21	<b>126</b>	0.174	<b>166</b>	0.151	<b>206</b>	0.136
<b>7</b>	0.666	<b>47</b>	0.282	<b>87</b>	0.208	<b>127</b>	0.173	<b>167</b>	0.151	<b>207</b>	0.136
<b>8</b>	0.632	<b>48</b>	0.279	<b>88</b>	0.207	<b>128</b>	0.172	<b>168</b>	0.151	<b>208</b>	0.135
<b>9</b>	0.602	<b>49</b>	0.276	<b>89</b>	0.206	<b>129</b>	0.172	<b>169</b>	0.15	<b>209</b>	0.135
<b>10</b>	0.576	<b>50</b>	0.273	<b>90</b>	0.205	<b>130</b>	0.171	<b>170</b>	0.15	<b>210</b>	0.135
<b>11</b>	0.553	<b>51</b>	0.271	<b>91</b>	0.204	<b>131</b>	0.17	<b>171</b>	0.149	<b>211</b>	0.134
<b>12</b>	0.532	<b>52</b>	0.268	<b>92</b>	0.203	<b>132</b>	0.17	<b>172</b>	0.149	<b>212</b>	0.134
<b>13</b>	0.514	<b>53</b>	0.266	<b>93</b>	0.202	<b>133</b>	0.169	<b>173</b>	0.148	<b>213</b>	0.134
<b>14</b>	0.497	<b>54</b>	0.263	<b>94</b>	0.201	<b>134</b>	0.168	<b>174</b>	0.148	<b>214</b>	0.134
<b>15</b>	0.482	<b>55</b>	0.261	<b>95</b>	0.2	<b>135</b>	0.168	<b>175</b>	0.148	<b>215</b>	0.133
<b>16</b>	0.468	<b>56</b>	0.259	<b>96</b>	0.199	<b>136</b>	0.167	<b>176</b>	0.147	<b>216</b>	0.133
<b>17</b>	0.456	<b>57</b>	0.256	<b>97</b>	0.198	<b>137</b>	0.167	<b>177</b>	0.147	<b>217</b>	0.133
<b>18</b>	0.444	<b>58</b>	0.254	<b>98</b>	0.197	<b>138</b>	0.166	<b>178</b>	0.146	<b>218</b>	0.132
<b>19</b>	0.433	<b>59</b>	0.252	<b>99</b>	0.196	<b>139</b>	0.165	<b>179</b>	0.146	<b>219</b>	0.132
<b>20</b>	0.423	<b>60</b>	0.25	<b>100</b>	0.195	<b>140</b>	0.165	<b>180</b>	0.146	<b>220</b>	0.132
<b>21</b>	0.413	<b>61</b>	0.248	<b>101</b>	0.194	<b>141</b>	0.164	<b>181</b>	0.145	<b>221</b>	0.131
<b>22</b>	0.404	<b>62</b>	0.246	<b>102</b>	0.193	<b>142</b>	0.164	<b>182</b>	0.145	<b>222</b>	0.131
<b>23</b>	0.396	<b>63</b>	0.244	<b>103</b>	0.192	<b>143</b>	0.163	<b>183</b>	0.144	<b>223</b>	0.131
<b>24</b>	0.388	<b>64</b>	0.242	<b>104</b>	0.191	<b>144</b>	0.163	<b>184</b>	0.144	<b>224</b>	0.131
<b>25</b>	0.381	<b>65</b>	0.24	<b>105</b>	0.19	<b>145</b>	0.162	<b>185</b>	0.144	<b>225</b>	0.13
<b>26</b>	0.374	<b>66</b>	0.239	<b>106</b>	0.189	<b>146</b>	0.161	<b>186</b>	0.143	<b>226</b>	0.13
<b>27</b>	0.367	<b>67</b>	0.237	<b>107</b>	0.188	<b>147</b>	0.161	<b>187</b>	0.143	<b>227</b>	0.13
<b>28</b>	0.361	<b>68</b>	0.235	<b>108</b>	0.187	<b>148</b>	0.16	<b>188</b>	0.142	<b>228</b>	0.129
<b>29</b>	0.355	<b>69</b>	0.234	<b>109</b>	0.187	<b>149</b>	0.16	<b>189</b>	0.142	<b>229</b>	0.129
<b>30</b>	0.349	<b>70</b>	0.232	<b>110</b>	0.186	<b>150</b>	0.159	<b>190</b>	0.142	<b>230</b>	0.129
<b>31</b>	0.344	<b>71</b>	0.23	<b>111</b>	0.185	<b>151</b>	0.159	<b>191</b>	0.141	<b>231</b>	0.129
<b>32</b>	0.339	<b>72</b>	0.229	<b>112</b>	0.184	<b>152</b>	0.158	<b>192</b>	0.141	<b>232</b>	0.128
33	0.334	<b>73</b>	0.227	<b>113</b>	0.183	<b>153</b>	0.158	<b>193</b>	0.141	<b>233</b>	0.128
<b>34</b>	0.329	<b>74</b>	0.226	<b>114</b>	0.182	<b>154</b>	0.157	<b>194</b>	0.14	<b>234</b>	0.128
<b>35</b>	0.325	<b>75</b>	0.224	<b>115</b>	0.182	<b>155</b>	0.157	<b>195</b>	0.14	<b>235</b>	0.127
<b>36</b>	0.32	<b>76</b>	0.223	<b>116</b>	0.181	<b>156</b>	0.156	<b>196</b>	0.139	<b>236</b>	0.127
<b>37</b>	0.316	<b>77</b>	0.221	<b>117</b>	0.18	<b>157</b>	0.156	<b>197</b>	0.139	<b>237</b>	0.127
<b>38</b>	0.312	<b>78</b>	0.22	<b>118</b>	0.179	<b>158</b>	0.155	<b>198</b>	0.139	<b>238</b>	0.127
<b>39</b>	0.308	<b>79</b>	0.219	<b>119</b>	0.179	<b>159</b>	0.155	<b>199</b>	0.138	<b>239</b>	0.126
<b>40</b>	0.304	<b>80</b>	0.217	<b>120</b>	0.178	<b>160</b>	0.154	<b>200</b>	0.138	<b>240</b>	0.126